

**PERANCANGAN *ISLAMIC CENTER* DI ACEH SELATAN
(Pendekatan *Extending Tradition*)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

GUSNADI DERMAWAN

NIM. 160701041

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022/1443 H**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
“PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI ACEH SELATAN”

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Arsitektur

Oleh :

GUSNADI DERMAWAN

NIM. 160701041

Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703

Pembimbing II,



Donny Arief Sumarto, S.T., M.T.IAI
NIDN. 1310048201

PENGESAHAN TIM PENGUJI
“PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI ACEH SELATAN”

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Arsitektur

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022
16 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir,

Ketua,

Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703

Sekretaris,

Donny Arief Sumarto, S.T., M.T.IAI
NIDN. 1310048201

Penguji I,

Sarvina Fitri Rizky, S.T., M.T
NIDN. 0006058907

Penguji II,

Maysarah Binti Bakri, ST., M.Arch
NIDN. 2013078501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri A-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusnadi Dermawan
NIM : 160701041
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan *Islamic Center* di Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Banda Aceh, 21 Juli 2022

Yang menyatakan,



Gusnadi Dermawan

ABSTRAK

Nama : Gusnadi Dermawan
Nim : 160701041
Program Studi / Fakultas : Arsitektur / Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Perancangan *Islamic Center* di Aceh Selatan
(Pendekatan *Extending Tradition*)
Tanggal Sidang : 21 Juli 2022
Pembimbing I : Meutia, S.T., M.Sc
Pembimbing II : Donny Arief Sumarto, S.T., M.T, IAI
Kata Kunci : Wadah Masyarakat, *Islamic Center*, Aceh Selatan,
Arsitektur Regionalisme, Arsitektur Islam

Provinsi Aceh khususnya Aceh Selatan merupakan daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Banyak wadah pendidikan agama Islam, pondok pesantren maupun sekolah-sekolah berbasis Islami yang bisa ditemui. *Islamic Center* dibangun bertujuan untuk bisa mewadahi segala kegiatan masyarakat seperti beribadah, pendidikan agama, sosial maupun ekonomi serta mampu menampung kegiatan penunjang keIslaman. Masyarakat Aceh juga terkenal sangat religius dan memiliki budaya adat yang identik dengan Islam. Kehidupan budaya adat Aceh dengan Islam tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, perancangan *Islamic Center* ini menggunakan tema Arsitektur Regionalisme yang merupakan interpretasi bentuk budaya-budaya masa lampau yang dikemas secara modern. Dan pada perancangan *Islamic Center* juga digunakan juga pendekatan Arsitektur Islam. Unsur-unsur budaya atau ciri khas daerah diinterpretasikan ke dalam *Islamic Center* dengan bentuk yang modern dan juga dilatut dengan unsur-unsur atau ornamen Islam. Sehingga bangunan *Islamic Center* akan menjadi icon baru di Aceh Selatan dan sebagai tempat masyarakat beribadah, berinteraksi serta pengingat akan budaya.

Kata kunci : wadah masyarakat, *islamic center*, arsitektur regionalisme, arsitektur Islam.

A R - R A N I R Y

ABSTRACT

Name : Gusnadi Dermawan
NIM : 160701041
Study Program / Faculty : Arsitektur / Sains dan Teknologi (FST)
Title : Perancangan *Islamic Center* di Aceh Selatan
(Pendekatan *Extending Tradition*)
Trial Date : 21 July 2022
Advisor I : Meutia, S.T., M.Sc
Advisor II : Donny Arief Sumarto, S.T., M.T, IAI
Keywords : *Community Forum, Islamic Center, South Aceh, Regionalism Architecture, Islamic Architecture*

Aceh province, especially South Aceh, is an area with a predominantly Muslim population. Many Islamic religious education institutions, Islamic boarding schools and Islamic-based schools can be found. The Islamic Center was built with the aim of being able to accommodate all community activities such as worship, religious, social and economic education and be able to accommodate Islamic supporting activities. The people of Aceh are also known to be very religious and have a traditional culture that is synonymous with Islam. Aceh's traditional cultural life with Islam cannot be separated. Therefore, the design of this Islamic Center uses the theme of Regionalism Architecture which is an interpretation of the forms of past cultures packaged in a modern way. And in the design of the Islamic Center, an Islamic architectural approach is also used. Cultural elements or regional characteristics are interpreted into the Islamic Center in a modern form and also covered with Islamic elements or ornaments. So that the Islamic Center building will become a new icon in South Aceh and as a place for people to worship, interact and be a reminder of culture.

Keywords: *community forum, Islamic center, regionalism architecture, Islamic architecture.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur sebesar-besarnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan kemudahan-Nya sehingga saya berhasil menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul **“PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI ACEH SELATAN”** tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini. Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir pada tanggal 21 Juli 2022. Penyusunan laporan ini adalah salah satu prasyarat dalam penyelesaian mata kuliah studio tugas akhir bagi mahasiswa prodi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan penulis menyusun laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan laporan ini, adapun beberapa pihak yang ingin penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya adalah kepada :

1. Ayahanda dan ibunda serta kedua saudara penulis yang senantiasa tanpa henti memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, tanpa dukungan dari mereka penulis tentu akan kesulitan menyelesaikan laporan ini karena ridha orang tua adalah sangat dekat dengan ridha Allah.
2. Bapak Rusydi S.T., M.Pd., selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi.
3. Ibu Meutia, S.T., M.Sc., selaku dosen koordinator mata kuliah Studio Tugas Akhir.
4. Ibu Meutia, S.T., M.Sc., selaku dosen pembimbing I dan bapak Donny Arief Sumarto, S.T., M.T, IAI., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk

membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.

5. Ibu Sarvina Fitri Rizky, S.T., M.T., selaku dosen penguji I dan Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch., selaku dosen penguji II di sidang munaqasyah tugas akhir yang telah memberi saran untuk kesempurnaan laporan tugas akhir ini.
6. Teman-teman yang berpartisipasi pada matakuliah Studio Tugas Akhir yang membantu memberi informasi perihal tugas akhir dan laporan yang sangat membantu penulis.
7. Teman-teman pada prodi Arsitektur UIN Ar-Raniry yang membantu penulis menemukan referensi dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, penulis juga menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan laporan tugas akhir ini.

Banda Aceh, 21 Juli 2022
Penulis,

Gusnadi Dermawan
160701041



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah	3
1.3.Tujuan Perancangan	4
1.4.Tema/Pendekatan Perancangan <i>Islamic Center</i>	4
1.5.Batasan Perancangan	4
1.6.Kerangka Berpikir	5
1.7.Sistematika Perancangan	6
 BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN	
2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan	7
2.1.1 Pengertian <i>Islamic Center</i>	7
2.1.2 Tujuan <i>Islamic Center</i>	8
2.1.3 Fungsi <i>Islamic Center</i>	8
2.1.4 Klasifikasi <i>Islamic Center</i>	9
2.2 Tinjauan Objek <i>Islamic Center</i>	10
2.2.1 Sifat, Status dan Pengelolaan <i>Islamic Center</i>	10
2.2.2 Lingkup Kegiatan	11
2.2.3 Struktur Organisasi <i>Islamic Center</i>	12
2.2.4 Kelompok dan Program Kegiatan	13
2.3 Tinjauan Objek Arsitektural	15
2.3.1 Bangunan atau Ruang Pokok <i>Islamic Center</i>	15
2.3.2 Aksestabilitas	23
2.3.3 Sistem Pencahayaan dan Penghawaan	24
2.3.4 Sistem Keamanan <i>Islamic Center</i>	25
2.4 Lokasi Perancangan	26
2.5 Studi Kelayakan Site	29
2.6 Studi Banding Objek Sejenis	35
2.6.1 <i>Islamic Center</i> Rokan Hulu	35
2.6.2 <i>Islamic Center</i> Lhokseumawe	35
2.6.3 <i>Islamic Center</i> Samarinda	41
 BAB III ELABORASI	
3.1 Arsitektur Regionalisme	45
3.1.1 Teori Pendekatan Tema Extending Tradition	46

3.1.2 Ciri-ciri Regionalisme.....	48
3.1.3 Prinsip dan Desain Regionalisme	48
3.2 Kebudayaan Aceh	49
3.2.1 Unsur-unsur Kebudayaan	49
3.2.2 Wujud Kebudayaan.....	51
3.3 Interpretasi Tema	54
3.4 Study Banding Tema Sejenis	56
3.4.1 Masjid Raya Sumatera Barat	56
3.4.2 Museum Tsunami Aceh.....	58
3.4.3 Gedung Rektorat UNPAD Jatinango.....	60
BAB IV ANALISIS	
4.1 Kondisi Lingkungan.....	63
4.1.1 Lokasi Perancangan	63
4.1.2 Batasan Analisis Tapak.....	64
4.1.3 Peraturan Pemerintah.....	65
4.2 Kondisi Eksisting Tapak	66
4.3 Analisis Tapak.....	68
4.3.1 Analisis Klimatologi	68
4.3.2 Analisis Kebisingan	74
4.3.3 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian	75
4.3.4 Analisis Vegetasi	75
4.3.5 Analisis View.....	76
4.3.6 Analisis Tanggap Bencana.....	77
4.4 Analisis Fungsional.....	78
4.4.1 Analisis Fungsi	78
4.4.2 Analisis Pengguna.....	78
4.4.3 Analisis Aktivitas.....	80
4.4.4 Analisis Kebutuhan Ruang	85
4.4.5 Analisis Besaran Ruang.....	85
4.4.6 Analisis Persyaratan Ruang	93
4.4.7 Hubungan Antar Ruang	97
4.4.8 Pola Organisasi Ruang Mikro.....	100
4.4.9 Orientasi Ruang	101
BAB V KONSEP	
5.1 Konsep Dasar	102
5.2 Rencana Tapak.....	104
5.2.1 Sifat Ruang dan Zoning (Pemintakan).....	104
5.2.2 Tata Letak Massa Bangunan.....	105
5.2.3 Pencapaian	106
5.2.4 Sirkulasi	106
5.3 Konsep Bangunan	107
5.3.1 Konsep Perancangan Bentuk Massa Bangunan.....	107
5.3.2 Gubahan Massa.....	108
5.4 Konsep Ruang dalam	110

5.5 Konsep Fasad	111
5.6 Konsep Struktur	112
5.7 Konsep Bahan	113
5.8 Konsep Utilitas.....	113
5.8.1 Sistem Penghawaan	113
5.8.2 Sistem Sanitasi dan Plumbing.....	114
5.8.3 Sistem Kelistrikan.....	116
5.9 Konsep Lansekap	116
 BAB VI HASIL RANCANGAN	
6.1 Plan.....	118
6.2 Gedung Utama (Masjid).....	122
6.2.1 Arsitektural	122
6.2.2 Struktural	127
6.2.3 Utilitas.....	136
6.2.4 Perspektif 3D Interior Gedung Utama (Masjid)	138
6.3 Gedung B (Tempat Wudhu Wanita, Gedung Pengelola, Gedung Pendidikan dan Perpustakaan)	144
6.3.1 Arsitektural	144
6.3.2 Struktural	146
6.3.3 Utilitas.....	154
6.3.4 Perspektif 3D Interior Gedung B.....	160
6.4 Gedung C (Tempat Wudhu Pria, Museum/Galery Budaya & Islam, Food & Drink Shop dan Aula)	163
6.4.1 Arsitektural	163
6.4.2 Perspektif 3D Interior Gedung C.....	165
6.5 Gedung Pos Jaga	167
6.6 Gedung Utilitas	170
6.7 Perspektif 3D Eksterior <i>Islamic Center Aceh Selatan</i>	175
 DAFTAR PUSTAKA	 193

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 2.1 : Struktur Organisasi.....	12
Gambar 2.2 : Standar Posisi Shalat.....	15
Gambar 2.3 : Pola Tata Ruang Masjid.....	16
Gambar 2.4 : Pola Tata Ruang Sekolah.....	16
Gambar 2.5 : Pola Tata Ruang Sekolah.....	17
Gambar 2.6 : Pola Tata Ruang Sekolah.....	17
Gambar 2.7 : Pola Tata Ruang Sekolah.....	17
Gambar 2.8 : Pola Tata Ruang Sekolah.....	17
Gambar 2.9 : Skema Ruang.....	18
Gambar 2.10 : Ruang Pameran dengan Ruang Tertutup.....	18
Gambar 2.11 : Potongan Sistem Bukaah Sumber Cahaya pada Bangunan.....	19
Gambar 2.12 : Potongan Sistem Bukaah Sumber Cahaya pada Bangunan.....	19
Gambar 2.13 : Jarak Antar Meja.....	19
Gambar 2.14 : Lalu Lintas Pergerakan Antara Posisi Duduk dan Berdiri.....	20
Gambar 2.15 : Tabel Ukuran Rak.....	20
Gambar 2.16 : Jenis Rak Buku Berdasarkan Usia.....	20
Gambar 2.17 : Pola Tata Massa Ruang Perpustakaan.....	20
Gambar 2.18 : Layout Auditorium.....	21
Gambar 2.19 : Tribun auditorium.....	21
Gambar 2.20 : Administrasi dan Pengelola.....	22
Gambar 2.21 : Gudang.....	23
Gambar 2.22 : Kamar Mandi Orang Cacat.....	24
Gambar 2.23 : Desain <i>Islamic Center</i> Rokan Hulu.....	35
Gambar 2.24 : Ekterior <i>Islamic Center</i> Rokan Hulu.....	35
Gambar 2.25 : Interior <i>Islamic Center</i> Rokan Hulu.....	36
Gambar 2.26 : Ekterior <i>Islamic Center</i> Lhokseumawe.....	38
Gambar 2.27 : Denah <i>Islamic Center</i> Lhokseumawe.....	39
Gambar 2.28 : Tampak Depan <i>Islamic Center</i> Lhokseumawe.....	39
Gambar 2.29 : Interior <i>Islamic Center</i> Lhokseumawe.....	40
Gambar 2.30 : Ekterior <i>Islamic Center</i> Samarinda.....	41
Gambar 2.31 : Jumlah Lantai <i>Islamic Center</i> Samarinda.....	42
Gambar 2.32 : Interior <i>Islamic Center</i> Samarinda.....	43
Gambar 3.1 : Masjid Raya Sumatera Barat.....	56
Gambar 3.2 : Bangunan Rumah Gadang Sebelah Kiri dan Bangunan Masjid Raya Sumatera Barat Sebelah Kanan.....	57
Gambar 3.3 : Interior Masjid Raya Sumatera Barat.....	57
Gambar 3.4 : Gedung Museum Tsunami Aceh.....	58
Gambar 3.5 : Penggunaan Konsep Panggung.....	59
Gambar 3.6 : Tari Saman.....	59
Gambar 3.7 : Fasad Museum Tsunami.....	59

Gambar 3.8 : Konsep Perancangan Gedung Rektorat UNPAD, Jatinangor	60
Gambar 3.9 : Perbandingan Cincin Pengikat Sapu Lidi dan Gedung Rektorat.....	61
Gambar 3.10 : Perbandingan Cincin Pengikat Sapu Lidi dan Gedung Rektorat.....	61
Gambar 3.11 : Gedung Rektorat UNPAD.....	62
Gambar 4.1 : Peta Kabupaten Aceh Selatan	63
Gambar 4.2 : Lokasi Perancangan	63
Gambar 4.3 : Batasan Tapak	64
Gambar 4.4 : Skema Batasan Tapak	64
Gambar 4.5 : Grafik Rata-rata Persentase Penyinaran Matahari Bulan Desember 2019.....	70
Gambar 4.6 : Grafik Rata-rata Temperatur dan Kelembaban Udara Bulan Desember 2019.....	71
Gambar 4.7 : Profil Angin Bulan Desember 2019.....	71
Gambar 4.8 : Grafik Tekanan Udara Bulan Desember 2019	72
Gambar 2.9 : Analisis Kebisingan	74
Gambar 2.10 : Analisis Sirkulasi dan Pencapaian	75
Gambar 4.11 : Analisis Vegetasi.....	75
Gambar 4.12 : Analisis View	76
Gambar 4.13 : Analisis Sirkulasi Pengelola.....	80
Gambar 4.14 : Analisis Salur Sirkulasi Pengunjung.....	80
Gambar 4.15 : Hubungan Antar Ruang Makro.....	97
Gambar 4.16 : <i>Bable Diagram</i> Hubungan Antara Ruang Masjid.....	98
Gambar 4.17 : <i>Bable Hubungan</i> Antar Ruang Pendidikan.....	98
Gambar 4.18 : <i>Bable Diagram</i> Hubungan Antar Ruang Perpustakaan	99
Gambar 4.19 : <i>Bable Diagram</i> Hubungan Antar Ruang Galery.....	99
Gambar 4.20 : <i>Bable Diagram</i> Hubungan Antar Ruang Exhibition Hall.....	99
Gambar 4.21 : <i>Bable Diagram</i> Hubungan Antar Ruang Parkir Area	100
Gambar 4.22 : Diagram Pola Organisasi Ruang Makro	100
Gambar 4.23 : Gambar Orientasi Ruang.....	101
Gambar 5.1 : Penzoningan	105
Gambar 5.2 : Tata Letak Bangunan	105
Gambar 5.3 : Akses dan Pencapaian ke Tapak	106
Gambar 5.4 : Sirkulasi Tapak.....	107
Gambar 5.5 : Gubahan Massa	108
Gambar 5.6 : Penjelasan Gubahan Massa	109
Gambar 5.7 : Motif Khas Aceh	110
Gambar 5.8 : Motif Khas Aceh Selatan	110
Gambar 5.9 : Motif Situnjung Khas Aceh Selatan.....	111
Gambar 5.10 : Geometry Islam.....	111
Gambar 5.11 : Gambar Pondasi Bored Pile dan Sumuran.....	112
Gambar 5.12 : Gambar Struktural Rangka Beton Bertulang.....	113
Gambar 5.13 : Skema Sistem Pembuangan Kotoran	115
Gambar 5.14 : Skema Sistem Kelistrikan	116

Gambar 5.15 : Air	117
Gambar 5.16 : Tumbuhan	117
Gambar 5.17 : Hewan	117
Gambar 6.1 : <i>Block Plan</i>	118
Gambar 6.2 : <i>Layou Plan</i>	119
Gambar 6.3 : Potongan Site	119
Gambar 6.4 : Rencana Vegetasi	120
Gambar 6.5 : Rencana Elektrikal Lampu Lanskap	120
Gambar 6.6 : Rencana Hydrant Lanskap	121
Gambar 6.7 : Detail Penerangan Jalan Umum	121
Gambar 6.8 : Denah Lt 1 Gedung A (Masjid)	122
Gambar 6.9 : Denah Lt 2 Gedung A (Masjid)	122
Gambar 6.10 : Tampak Depan Gedung A (Masjid)	123
Gambar 6.11 : Tampak SP Kanan Gedung A (Masjid)	123
Gambar 6.12 : Tampak SP Kiri Gedung A (Masjid)	124
Gambar 6.13 : Tampak Belakang Gedung A (Masjid)	124
Gambar 6.14 : Potongan A-A Gedung A (Masjid)	125
Gambar 6.14 : Potongan B-B Gedung A (Masjid)	125
Gambar 6.15 : Rencana Fasad Depan Gedung A (Masjid)	126
Gambar 6.16 : Rencana Fasad Samping Gedung A (Masjid)	126
Gambar 6.17 : Denah Pondasi Tiang Pancang Gedung A (Masjid)	127
Gambar 6.18 : Denah Rencana Pondasi Menerus Gedung A (Masjid)	127
Gambar 6.19 : Denah Rencana Sloof Elv +0.00 Gedung A (Masjid)	128
Gambar 6.20 : Denah Rencana Balok Elv +5.00 Gedung A (Masjid)	128
Gambar 6.21 : Denah Ring Balok Elv +10.00 Gedung A (Masjid)	129
Gambar 6.22 : Denah Ring Balok Elv +12.00 Gedung A (Masjid)	129
Gambar 6.23 : Denah Ring Balok Elv +13.50 Gedung A (Masjid)	130
Gambar 6.24 : Denah Rencana Kolom Lantai 1 Gedung A (Masjid)	130
Gambar 6.25 : Denah Rencana Kolom Lantai 2 Gedung A (Masjid)	131
Gambar 6.26 : Denah Rencana Plat Lantai Elv +5.00 Gedung A (Masjid)	131
Gambar 6.27 : Denah Rencana Plat Lantai Elv +10.00 Gedung A (Masjid)	132
Gambar 6.28 : Denah Rencana Plat Lantai Elv +12.00 Gedung A (Masjid)	132
Gambar 6.29 : Denah Rencana Plat Lantai Elv +13.50 Gedung A (Masjid)	133
Gambar 6.30 : Detail Rencana Tangga Gedung A (Masjid)	133
Gambar 6.31 : Detail Pondasi Tiang Pancang Gedung A (Masjid)	134
Gambar 6.32 : Detail Pondasi Menerus Gedung A (Masjid)	134
Gambar 6.33 : Tabel Pembesian Gedung A (Masjid)	135
Gambar 6.34 : Tabel Pembesian Gedung A (Masjid)	135
Gambar 6.35 : Detail Plat Lantai Gedung A (Masjid)	136
Gambar 6.36 : Denah Rencana Elektrikal Lt 1 Gedung A (Masjid)	136
Gambar 6.37 : Denah Rencana Elektrikal Lt 2 Gedung A (Masjid)	137
Gambar 6.38 : Denah Rencana Cctv Lt 2 Gedung A (Masjid)	137

Gambar 6.39 : Interior Masjid Lt 1	138
Gambar 6.40 : Interior Masjid Lt 1	138
Gambar 6.41 : Interior Masjid Lt 1	139
Gambar 6.42 : Interior Masjid Lt 1	139
Gambar 6.43 : Interior Masjid Lt 1	140
Gambar 6.44 : Interior Masjid Lt 1	141
Gambar 6.45 : Interior Masjid Lt 2	141
Gambar 6.46 : Interior Masjid Lt 2	142
Gambar 6.47 : Interior Masjid Lt 2	142
Gambar 6.48 : Interior Masjid Lt 2	143
Gambar 6.49 : Interior Masjid Lt 2	143
Gambar 6.50 : Denah Lantai 1 Gedung B.....	144
Gambar 6.51 : Denah Lantai 2 Gedung B.....	144
Gambar 6.52 : Tampak Gedung B	145
Gambar 6.53 : Potongan Gedung B	145
Gambar 6.54 : Rencana Fasad Gedung B	146
Gambar 6.55 : Denah Rencana Pondasi Gedung B.....	146
Gambar 6.56 : Denah Rencana Pondasi Menerus Gedung B.....	147
Gambar 6.57 : Denah Rencana Kolom Lt 1 Gedung B.....	147
Gambar 6.58 : Denah Rencana Kolom Lt 2 Gedung B.....	148
Gambar 6.59 : Denah Rencana Sloof Elv +0.00 Gedung B.....	148
Gambar 6.60 : Denah Rencana Balok & Ring Balok Gedung B	149
Gambar 6.61 : Denah Rencana Ring Balok Elv +8.00 Gedung B	149
Gambar 6.62 : Denah Rencana Plat Lantai Elv +3.00 Gedung B.....	150
Gambar 6.63 : Denah Rencana Plat Lantai Elv +4.00 Gedung B.....	150
Gambar 6.64 : Denah Rencana Plat Lantai Elv +8.00 Gedung B.....	151
Gambar 6.65 : Detail Rencana Tangga Gedung B.....	151
Gambar 6.66 : Detail Pondasi Tiang Pancang Gedung B	152
Gambar 6.67 : Detail Pondasi Menerus Gedung B	152
Gambar 6.68 : Tabel Pembesian Gedung B	153
Gambar 6.69 : Tabel Pembesian Gedung B	153
Gambar 6.70 : Denah Rencana Elektrikal Lt 1 Gedung B.....	154
Gambar 6.71 : Denah Rencana Elektrikal Lt 2 Gedung B.....	154
Gambar 6.72 : Denah Rencana Cctv Lt 1 Gedung B	155
Gambar 6.73 : Denah Rencana Cctv Lt 2 Gedung B	155
Gambar 6.74 : Denah Rencana Air Kotor & Kotoran Lt 1 Gedung B.....	156
Gambar 6.75 : Denah Rencana Air Kotor & Kotoran Lt 2 Gedung B.....	156
Gambar 6.76 : Denah Rencana Air Bersih Lt 1 Gedung B.....	157
Gambar 6.77 : Denah Rencana Air Bersih Lt 2 Gedung B.....	157
Gambar 6.78 : Denah Springler & Hydrant Lt 1 Gedung B	158
Gambar 6.79 : Denah Springler & Hydrant Lt 2 Gedung B	158
Gambar 6.80 : Detail Rencana Wc Gedung B	159
Gambar 6.81 : Detail Rencana Tempat Wudhu Gedung B.....	159
Gambar 6.82 : Interior Gedung B (Gedung Pendidikan)	160
Gambar 6.83 : Interior Gedung B (Gedung Pendidikan)	160
Gambar 6.84 : Interior Gedung B (Gedung Pendidikan)	161

Gambar 6.85 : Interior Gedung B (Gedung Pendidikan)	161
Gambar 6.86 : Interior Tempat Wudhu.....	162
Gambar 6.87 : Interior Tempat Wudhu.....	162
Gambar 6.88 : Denah Lt 1 Gedung C	163
Gambar 6.89 : Denah Lt 2 Gedung C	163
Gambar 6.90 : Tampak Gedung C	164
Gambar 6.91 : Potongan Gedung C	164
Gambar 6.92 : Interior Gedung C	165
Gambar 6.93 : Interior Gedung C	165
Gambar 6.94 : Interior Gedung C	166
Gambar 6.95 : Interior Gedung C	166
Gambar 6.96 : Denah Gedung Pos Jaga.....	167
Gambar 6.97 : Tampak Depan Gedung Pos Jaga.....	167
Gambar 6.98 : Tampak Belakang Gedung Pos Jaga	168
Gambar 6.99 : Tampak Samping Kiri Gedung Pos Jaga	168
Gambar 6.100 : Tampak Samping Kanan Gedung Pos Jaga	169
Gambar 6.101 : Potongan A-A Gedung Pos Jaga	169
Gambar 6.102 : Potongan B-B Gedung Pos Jaga	170
Gambar 6.103 : Denah Gedung Utilitas.....	170
Gambar 6.104 : Tampak Depan Gedung Utilitas.....	171
Gambar 6.105 : Tampak Belakang Gedung Utilitas	171
Gambar 6.106 : Tampak Samping Kiri Gedung Utilitas.....	172
Gambar 6.107 : Tampak Samping Kanan Gedung Utilitas.....	172
Gambar 6.108 : Potongan A-A Gedung Utilitas	173
Gambar 6.109 : Potongan B-B Gedung Utilitas	173
Gambar 6.110 : Rencana Bak Kontrol & SeptiTank.....	174
Gambar 6.111 : Detail SeptiTank	174
Gambar 6.112 : Tampak Depan Gedung A (Masjid).....	175
Gambar 6.113 : Tampak Depan Gedung A (Masjid).....	175
Gambar 6.114 : Tampak Belakang Gedung A (Masjid)	176
Gambar 6.115 : Tampak Sp Kiri Gedung A (Masjid).....	176
Gambar 6.116 : Tampak Sp Kanan Gedung A (Masjid).....	177
Gambar 6.117 : Tampak Sp Kanan Gedung A (Masjid).....	177
Gambar 6.118 : Tampak Depan Gedung B.....	178
Gambar 6.119 : Tampak Belakang Gedung B	178
Gambar 6.120 : Tampak Sp Kiri Gedung B.....	178
Gambar 6.121 : Tampak Sp Kanan Gedung B.....	178
Gambar 6.122 : Tampak Depan Gedung C.....	179
Gambar 6.123 : Tampak Belakang Gedung C	179
Gambar 6.124 : Tampak Sp Kiri Gedung C.....	179
Gambar 6.125 : Tampak Sp Kanan Gedung C.....	179
Gambar 6.126 : Master Plan.....	180
Gambar 6.127 : Perspektif 3D Islamic Center Aceh Selatan.....	180
Gambar 6.128 : Perspektif 3D Islamic Center Aceh Selatan.....	181
Gambar 6.129 : Perspektif 3D Islamic Center Aceh Selatan.....	181
Gambar 6.130 : Gerbang Masuk Utama	182

Gambar 6.131 : Gerbang Masuk Pejalan Kaki.....	182
Gambar 6.132 : Jalur Pejalan Kaki	183
Gambar 6.133 : Parkir Motor	183
Gambar 6.134 : Parkir Mobil	184
Gambar 6.135 : Menara.....	184
Gambar 6.136 : Gazebo.....	185
Gambar 6.137 : Taman Bermain Sepeda	185
Gambar 6.138 : Tempat Mandi Pucok	186
Gambar 6.139 : Tempat Acara Tradisi/Parkir Khusus Shalat.....	186
Gambar 6.140 : Area Manasik Haji	187
Gambar 6.141 : Simulasi Tawaf.....	187
Gambar 6.142 : Simulasi Wukuf.....	188
Gambar 6.143 : Simulasi Lempar Jumrah.....	188
Gambar 6.144 : Simulasi Sa'i	189
Gambar 6.145 : Gedung Pengelola	189
Gambar 6.146 : Gedung Pengelola	190
Gambar 6.147 : Gedung Pendidikan.....	190
Gambar 6.148 : Gedung Perpustakaan.....	191
Gambar 6.149 : Gedung Museum Budaya & Islam.....	191
Gambar 6.150 : Gedung Food Drink & Souvenir Shop.....	192
Gambar 6.151 : Exhibition Hall/Aula	192



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tabel Kelompok Kegiatan	14
Tabel 2.2 : Alternatif Lokasi Perancangan.....	28
Tabel 2.3 : Alternatif Lokasi 1	31
Tabel 2.4 : Alternatif Lokasi 2	32
Tabel 2.5 : Alternatif Lokasi 3	34
Tabel 2.6 : Studi Banding Objek Sejenis	36
Tabel 4.1 : Kondisi Kantur Tapak.....	58
Tabel 4.2 : Kondisi Vegetasi Tapak.....	58
Tabel 4.3 : Fasilitas Penunjang Site	60
Tabel 4.4 : Rata-rata Curah Hujan dan Hari Menurut Bulan di Kabupaten Aceh Selatan, 2019	61
Tabel 4.5 : Rata-rata Curah Hujan dan hari hujan menurut Kecamatan Kabupaten Aceh Selatan, 2019	61
Tabel 4.6 : Pengelompokkan Analisis Pengguna Tetap.....	79
Tabel 4.7 : Pengelompokkan Analisis Pengguna Temporer	79
Tabel 4.8 : Pengelompokkan Analisis Aktivitas	84
Tabel 4.9 : Besaran Ruang Masjid	86
Tabel 4.10 : Besaran Gedung Pendidikan, Pembinaan dan Pengembangan	87
Tabel 4.11 : Besaran Ruang Pengelola	89
Tabel 4.12 : Besaran Ruang Perpustakaan.....	90
Tabel 4.13 : Besaran Ruang Exhibition Hall	90
Tabel 4.14 : Besaran Ruang Galery Budaya	90
Tabel 4.15 : Besaran Ruang Servis	91
Tabel 4.16 : Besaran Ruang Toilet Umum.....	91
Tabel 4.17 : Besaran Ruang Pos Keamanan dan Parkir.....	92
Tabel 4.18 : Besaran Ruang Total.....	92
Tabel 4.19 : Persyaratan Ruang Masjid	94
Tabel 4.20 : Persyaratan Ruang Pendidikan, Pembinaan dan Pengembangan	94
Tabel 4.21 : Persyaratan Ruang Perpustakaan	95
Tabel 4.22 : Persyaratan Ruang Exhibition Hall.....	95
Tabel 4.23 : Persyaratan Ruang Galery Budaya	96
Tabel 4.24 : Persyaratan Ruang Servis	96
Tabel 4.25 : Persyaratan Pos Keamanan dan Area Parkir.....	96
Tabel 5.1 : Implementasi nilai simbolik pada Islamic Center di Aceh Selatan.....	103
Tabel 5.2 : Jenis dan Sifat Ruang.....	104
Tabel 5.3 : Perbandingan Sistem Air Bersih.....	115
Tabel 5.4 : Elemen Taman dan Desain dalam Al-Qur'an dan Hadist.....	117
Tabel 5.5 : Karakter Taman dalam Al-Qur'an dan Hadist.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terdiri dari sebagian besar penduduknya beragama Islam yang merupakan suatu potensi untuk menanamkan ilmu dan kaidah-kaidah agama Islam. Dewasa ini banyak sekali masyarakat yang beragama Islam namun belum mengerti akan hukum dan syariat agama yang sesungguhnya (Yuliharti, 2014: 1). Seluruh sektor kehidupan dunia semakin hari semakin berkembang tetapi hal tersebut harus diimbangi dengan peningkatan rohani, supaya tidak terjadi kerusakan mental manusia. Agama mempunyai peranan sangat penting dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia, termasuk di dalamnya sektor rohani. Pemerintah juga harus tanggap dalam hal ini, karena Agama islam berperan sebagai kontrol dan tolak ukur terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Agar dapat mengembangkan segala kegiatan keagamaan maka dalam hal ini pemerintah harus memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk masyarakat. Pengadaan lembaga-lembaga baik secara langsung ataupun tidak langsung adalah salah satu langkah pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan yang memiliki arti kesibukan atau aktivitas (Purwodarminto, 2009). Aktivitas manusia dapat berupa kegiatan sehari-hari yang meliputi: berjalan, berpakaian, berinteraksi dengan manusia lain, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kabupaten Aceh Selatan yang bahwa kegiatan masyarakat sudah sangat jauh dari kategori ke-Islaman, terutama masyarakat yang masih mengemban gelar pemuda. Pada umumnya pemuda di Aceh Selatan sudah banyak yang tidak mengindahkan kegiatan keagamaan seperti: tadarus, membaca kitab, majlis ta'lim dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Pemuda Aceh Selatan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget (seperti judi domino online, freefire, mobil legend, dll) dan hiburan-hiburan yang lainnya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pemuda yang tidak memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga jika

dibiarkan akan merusak dan merosotnya moral pemuda Aceh Selatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah yang mampu meningkatkan atau mendalami kegiatan keagamaan seperti *Islamic Center*.

Islamic Center adalah sebuah komplek bangunan yang bisa mewadahi segala kegiatan masyarakat seperti beribadah, pendidikan agama, sosial maupun ekonomi. *Islamic Center* merupakan sebuah wadah fisik yang mampu menampung kegiatan penunjang keIslaman. Beberapa kegiatan tersebut merupakan kegiatan ibadah mu'amalah dan dakwah. *Islamic Center* juga memiliki peranan sebagai pusat atau sentra informasi keIslaman bagi umat muslim maupun umum yang ingin mempelajari dan mengetahui tentang Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat daerah setempat yang bahwa pembangunan *Islamic Center* di Aceh Selatan memang sangat diperlukan hal ini dikarenakan Aceh selatan adalah suatu kota yang mempunyai mayoritas penduduknya beragama Islam dan mempunyai banyak wadah pendidikan agama Islam. Di Aceh Selatan terdapat berbagai pondok pesantren maupun sekolah-sekolah berbasis Islami yang bisa ditemui. Dengan demikian dibutuhkan adanya sebuah bangunan yang dapat menampung pemusatan kegiatan Islam sebagai wadah pengetahuan, pendidikan, kegiatan ibadah mu'amalah dan dakwah. Sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar pada khususnya dan para pelajar serta pengunjung pada umumnya yang ingin menambah wawasan pengetahuan tentang Islam.

Dengan melihat peraturan Qanun Kabupaten Aceh Selatan No. 2 Tahun 2011 tentang perolehan hak atas tanah dan bangunan. Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa, perencanaan pembangunan *Islamic Center* di Aceh Selatan bisa terlaksana. Hal tersebut dikarenakan Pemerintahan Aceh Selatan mempunyai hak atas pembangunan dan tanah mereka sendiri. Menurut RKPK Aceh Selatan (2018) Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Daerah tentang Agama dan Syariat Islam yaitu program peningkatan kualitas keagamaan pada anak usia dini/SD/SLTP/SMA, program pelaksanaan bina hukum Islam, Program kajian pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia tentang syariat Islam,

program pembinaan sumber daya manusia, program peningkatan sarana dan prasarana peribadatan, program pengembangan dan pembinaan sumber daya syariat Islam, program pembinaan masyarakat dan kemaslahatan umat, program pengelolaan kekayaan budaya serta program pengembangan nilai budaya maka dibutuhkan Islamic Center untuk memenuhi program pada RKPK tersebut.

Mengingat dan menimbang Aceh Selatan mempunyai 18 (delapan belas) Kecamatan dengan luas keseluruhan adalah 4. 173, 82 Km² (BPS, 2020). Maka pemerintah berencana merancang pembangunan *Islamic Center* di Aceh Selatan. Namun, pemerintah belum secara jelas mengeluarkan peraturan perancangan tersebut. Hal tersebut diketahui ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sudirman selaku mantan anggota DPR pada periode 2012-2017. Menurut beliau penting adanya sebuah *Islamic Center* sebagai pusat pendidikan, penelitian, pengkajian dan sebagai tempat forum pembinaan serta menjaga kemurnian ajaran syari'at maupun kebudayaan islam di Aceh Selatan. Adapun tempat peribadatan di Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 272 Masjid dan 432 Mushalla (BPS, 2020). Sehingga ke depannya, tidak hanya menjadikan gedung *Islamic Center* sebagai tempat pembelajaran, namun bisa juga sebagai tempat wisata religius Kabupaten Aceh Selatan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat suatu judul perancangan yaitu “**Pembangunan *Islamic Center* di Aceh Selatan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana merumuskan konsep perencanaan *islamic center* yang mengandung nilai-nilai budaya dan prinsip islam ?
2. Bagaimana menciptakan *islamic center* yang dibutuhkan oleh masyarakat Aceh Selatan?
3. Bagaimana wujud rancangan *Islamic Center* di daerah Aceh Selatan yang mewadahi kegiatan peribatan, pendidikan serta pariwisata dengan mentransformasikan melalui pendekatan tema arsitektur regionalisme ?

1.3. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan perancangan adalah

1. Untuk merumuskan konsep perencanaan *islamic center* yang mengandung nilai-nilai budaya dan prinsip islam ?
2. Untuk menciptakan *islamic center* yang dibutuhkan oleh masyarakat Aceh Selatan.
3. Untuk wujud rancangan *Islamic Center* di daerah Aceh Selatan yang mewadahi kegiatan peribatan, pendidikan serta pariwisata dengan mentransformasikan melalui pendekatan tema arsitektur islam dan arsitektur modern.

1.4. Tema/Pendekatan Perancangan Islamic Center

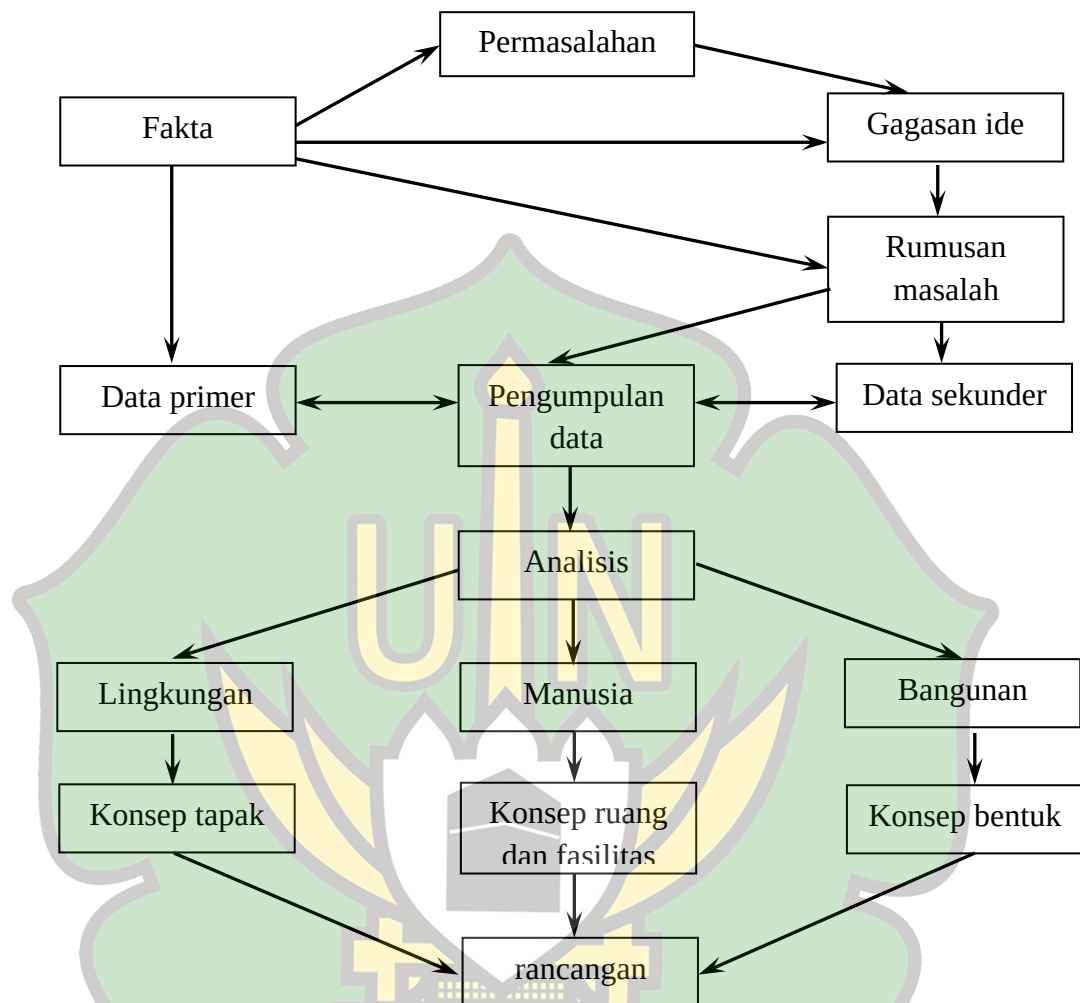
Perancangan *Islamic center* ini menggunakan tema *regionalisme*. *Regionalisme* merupakan salah satu perkembangan arsitektur modern yang mempunyai perhatian besar pada ciri ke-daerahan, terutama tumbuh di Negara berkembang. Adapun ciri ke-daerahan yang dimaksud berkaitan erat dengan budaya setempat, iklim dan teknologi pada saat dibuat (Dharma, 2019, 1).

Pendekatan yang digunakan pada perancangan *Islamic center* ini adalah pendekatan arsitektur islam. *Islamic center* yang merupakan tempat pengkajian dan pengembangan Islam, maupun pengembangan masyarakat yang kreatif dan berakhlak mulia. Dengan demikian segala prinsip yang diaplikasikan harus disinergikan dengan nilai-nilai islam sehingga mewujudkan arsitektur yang bersifat spiritual, sakral, ke-daerahan juga modern.

1.5. Batasan Perancangan

1. Peraturan pemerintah dan daerah setempat
2. Batasan tema adalah arsitektur tradisional dan arsitektur modern serta arsitektur islam.
3. Penerapan *islamic center* pada semua kalangan masyarakat.

1.6. Kerangka Berpikir



Gambar. 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis pribadi

Berdasarkan gambar 1.1. kerangka berpikir dari perancangan ini adalah bagaimana perancangan *islamic center* sesuai dengan kebutuhan masyarakat Aceh Selatan dengan tema perancangan arsitektur tradisional dan arsitektur modern.

1.7. Sistematika Perancangan

BAB I Pendahuluan

Meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan perancangan, tema/Pendekatan Perancangan *Islamic Center*, batasan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika perancangan.

BAB II Deskripsi Objek Rancangan

Meliputi: deskripsi tentang kajian umum perancangan, memuat studi literatur mengenai objek rancangan, tinjauan khusus; terdiri dari minimal 3 alternatif site perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan dan potensi serta pemilihan terhadap alternatif tapak dan studi banding perancangan sejenis: terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

BAB III Elaborasi Tema

Meliputi: Pengertian tema, interpretasi tema, studi banding tema sejenis: terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang jelas.

BAB IV Analisa

Meliputi: analisa kondisi lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak, analisa fungsional, terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang, dan persyaratan teknis lainnya, analisa struktur, konstruksi dan utilitas, dan lain-lain.

BAB V Konsep Perancangan

Meliputi: konsep dasar, rencana tapak: terdiri dari pemetaan lahan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir, konsep bangunan, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, konsep lansekap dan lain-lain.

BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

2.1. Tinjauan Umum Objek Perancangan

2.1.1. Pengertian *Islamic Center*

Di Indonesia pengertian *Islamic center* cenderung sebagai kegiatan di samping masjid, sehingga dapat dikatakan bahwa *islamic center* di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam. Saat ini keberadaannya cenderung berfungsi menampung kegiatan-kegiatan Islam yang murni tanpa mengesampingkan sarana-sarana Islam lainnya yang sedang berkembang (Rupmoroto, 1981).

Rupmoroto (1981) menyatakan *islamic center* sebagai pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi: ibadah, muamalah, taqwa dan dakwah. Sedangkan *islamic center* sebagai wadah fisik berperan sebagai wadah dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam suatu area.

Secara leksikal, *islamic center* artinya adalah pusat keislaman. Dalam bahasa arab *Islamic center* diistilahkan dengan al-markaz Al-Islam. Istilah *islamic center* munculnya berawal dari Amerika Serikat tepat dari Washington DC. Hal itu dikarenakan banyaknya umat Islam yang ada di Amerika beserta masjid-masjid. Menurut Harun (1985) bahwa di Amerika *Islamic Center* cenderung sebagai media pengembangan (penyiaran) agama.

Menurut Soeparlan (1985) pengertian *Islamic Center* adalah lembaga keagamaan yang merupakan pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan nasional. Sedangkan menurut Sayuti (1985) mengatakan bahwa *Islamic Center* adalah lembaga keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat berbagai macam kegiatan. Menurut Pancawaty, T. D., & Faqih, M. (2012) *islamic*

center berfungsi sebagai tempat untuk meneliti dan mengkaji agama Islam serta memperkenalkan seni dan hasil budaya peradaban Islam.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Islamic center* merupakan suatu tempat untuk melakukan kegiatan dan mengkaji ilmu agama Islam, seni dan budaya peradaban Islam serta dapat mengembangkan Ilmu agama secara modernisasi.

2.1.2. Tujuan *Islamic Center*

Menurut buku petunjuk proyek *Islamic center* di seluruh Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, *Islamic Center* di Indonesia harus memiliki beberapa persyaratan yang akan berfungsi sebagai kontrol kegiatan. Diantara persyaratan tersebut adalah *Islamic Center* harus memiliki tujuan sebagai berikut (Balqis, 2020) :

- a. Mengembangkan kehidupan beragama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah maupun muamalah dalam lingkup pembangunan nasional.
- b. Sebagai lembaga pendidikan nonformal kegamaan sehingga dapat menjadi salah satu mata rantai dari seluruh sistem pendidikan nasional dengan Allah SWT, cakap cerdas, terampil, tangkas, berwibawa dan berguna bagi masyarakat dan Negara.
- c. Ikut serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk membangun masyarakat dan Negara Indonesia.

2.1.3. Fungsi *Islamic center*

Islamic center berfungsi sebagai (Prasetya,2005) :

- a. Mendidik dan melatih generasi meslim dalam bidang IMTAQ dan IPTEK masyarakat di Aceh Selatan dan sekitarnya.
- b. Sebagai mimbar dakwah.
- c. Mencetak dan penggerak kader-kader dakwah dan meningkatkan mutu IMTAQ dan IPTEK.

- d. Sebagai wadah kegiatan keorganisasian islam untuk wilayah Aceh Selatan maupun Aceh secara keseluruhan.
- e. Pusat penampungan, penyusunan, perumusan hasil dan gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
- f. Pusat penyelenggaraan program latihan pendidikan nonformal
- g. Pusat penelitian dan pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
- h. Pusat penyiaran agama dan kebudayaan Islam
- i. Pusat informasi, komunikasi masyarakat luas pada umumnya dan pada masyarakat muslim pada khususnya.

2.1.4. **Klasifikasi *Islamic Center***

Menurut buku petunjuk proyek *Islamic center* di seluruh Indonesia tahun 1976, *Islamic Center* di Indonesia diklasifikasikan menjadi (Muis, 2010) :

- a. *Islamic Center* Tingkat Pusat
Yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup nasional dan mempunyai masjid bertaraf Negara, yang dilengkapi dengan fasilitas penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum dan pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat dan konferensi, pusat pembinaan kebudayaan dan agama, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan dan pelatihan Mubaligh, pusat radio dakwah dan sebagainya.
- b. *Islamic Center* Tingkat Regional
Yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup provinsi dan mempunyai masjid bertaraf provinsi, yaitu masjid raya yang dilengkapi dengan fasilitas yang hampir sama dengan tingkat pusat tetapi bertaraf dan berciri regional.
- c. *Islamic Center* Tingkat Kabupaten
Yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup lokal kabupaten dan mempunyai masjid bertaraf kabupaten, yaitu masjid agung, yang

dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang bertaraf lokal dan lebih banyak berorientasi pada operasional pembangunan dakwah secara langsung.

d. *Islamic Center* Tingkat Kecamatan

Yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup kecamatan dan mempunyai masjid yang tarafnya kecamatan, yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas seperti balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, fasilitas kantor dan asrama ustadz/ustadzah.

Pada perancangan ini, perancangan *Islamic Center* lebih mengarah pada perancangan yang bertaraf *Islamic Center* kabupaten. Syarat untuk *Islamic Center* yang bertaraf kabupaten harus memiliki Masjid Agung dan mempunyai fasilitas-fasilitas bertaraf lokal serta harus lebih mengarah pada operasional pembangunan dakwah secara langsung.

2.2. Tinjauan Objek *Islamic Center*

2.2.1. Sifat, status dan Pengelolaan *Islamic Center*

Sifat dan status kelembagaan *Islamic Center* (Muis, 2010) adalah :

- a. Koordinatif partisipatif dalam arti penanganan serta pengelolaannya bersifat koordinatif inter departemen tingkat pusat maupun daerah seluruh masyarakat kanwil dan kantor Agama setempat, serta partisipasi dalam arti seluruh masyarakat digerakkan untuk melaksanakan proyek ini, baik dana partisipasi langsung maupun dana sosial keagamaan serta tenaga untuk menyelesaikan proyek ini.
- b. Dana dari pemerintah dapat berbentuk subsidi impres atau dana kerohanian presiden, PELITA, BKM dana dari daerah APBD, BAZIZ dan sebagainya.
- c. Kantor Depag dibantu lembaga dakwah sosial dan pendidikan keagamaan setempat adalah pengelola *Islamic Center* tersebut yang diangkat/dikukuhkan oleh pejabat setempat tiap periode kurang lebih tiga tahun.

- d. Dikaitkan dengan Dirjen Bimas Islam, *Islamic center* merupakan Puspenag (Pusat Penerangan Agama) bagi wilayah yang bersangkutan.

Pengelola *Islamic center* adalah sebagai berikut:

- a. Status organisasi *islamic center* adalah organisasi semi official (setengah resmi) sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk menggerakkan partisipasi masyarakat untuk membangun. Untuk tingkat provinsi ditetapkan oleh KDH tingkat 1 atas usul Kanwil setempat. Untuk tingkat kabupaten/Kotamadya ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas usul kepala Kantor depag setempat.
- b. Bentuk dan struktur organisasi *islamic center* adalah organisasi/profesional dengan sistem pengurus dan anggaran rumah tangga yang seragam.

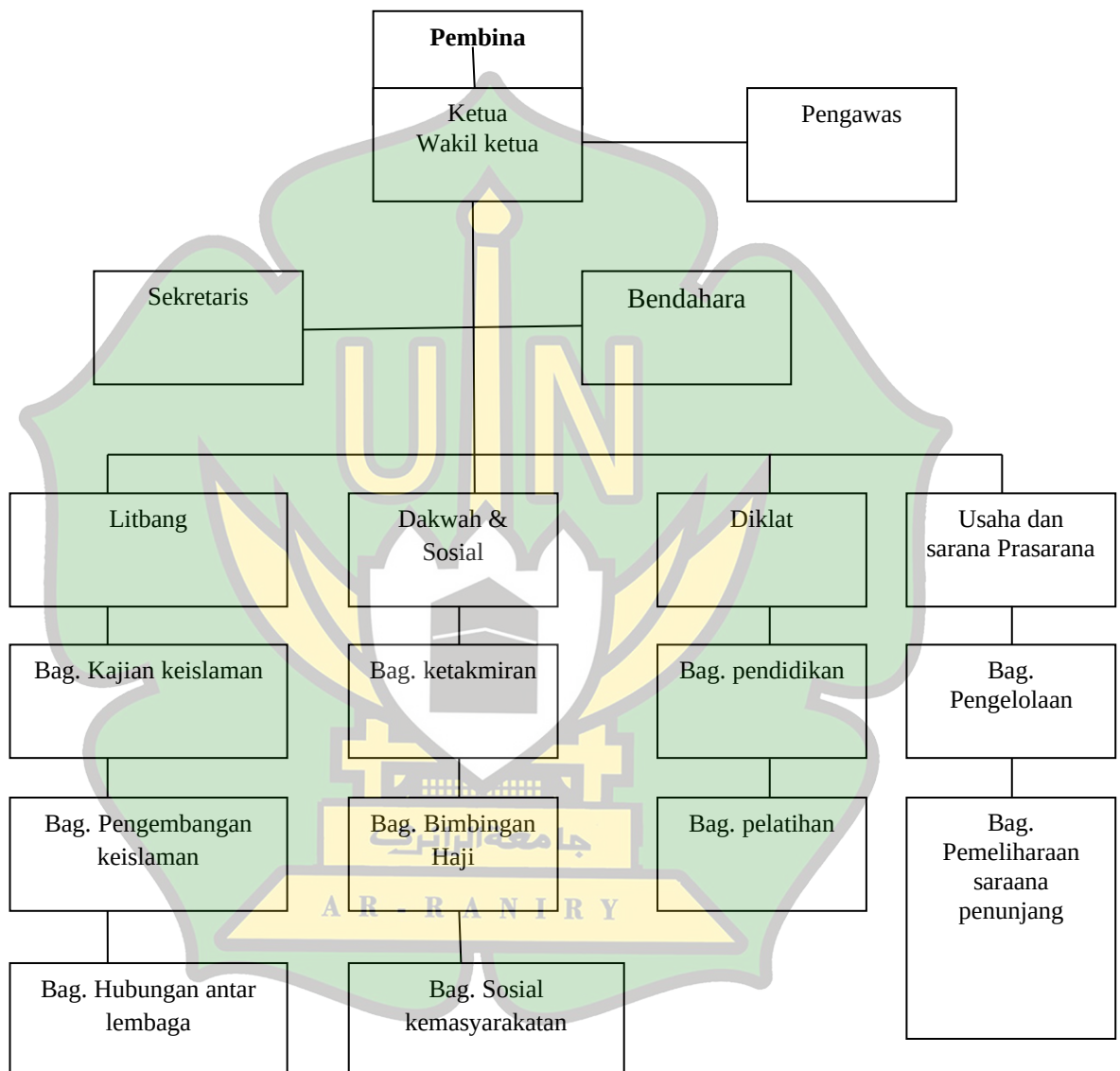
2.2.2. Lingkup Kegiatan

Lingkup kegiatan dalam *Islamic Center* berdasarkan buku panduan Pelaksanaan *Islamic Center* di Indonesia, maka lingkup kegiatan *Islamic Center* dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Kegiatan ubudiyah/kegiatan pokok:
 1. Kegiatan sholat
 2. Kegiatan zakat
 3. Kegiatan puasa
 4. Kegiatan naik haji
 5. Upacara peringatan hari besar Islam
- b. Kegiatan muamalah/kegiatan masyarakat
 1. Kegiatan penelitian dan pengembangan
 2. Kegiatan sosial kemasyarakatan
 3. Kegiatan pengelola
 4. Kegiatan penunjang

2.2.3. Stuktur Organisasi *Islamic Center*

Struktur organisasi *islamic center* di Aceh Selatan merujuk pada struktur kepengurusan Yayasan *Islamic Center* Jawa Tengah, sebagai berikut:



Gambar. 2.1: Struktur Organisasi
Sumber: Penulis dan Rujukan *Islamic Center* Semarang

Dengan susunan sebagai berikut :

1. Pembina

- Ketua
- Sekretaris
- Anggota

2. Pengawas

3. Pengurus

- Ketua
- Wakil ketua
- Sekretaris
- Bendahara
- Ketua-ketua bidang
- Bidang litbang
 - o Bidang dakwah dan sosial
 - o Bidang diklat
 - o Bidang usaha dan sarana prasarana penunjang

Fungsi dari masing-masing anggota kepengurusan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pembina merupakan sebagai penasehat dan pelindung yang yang memberi bimbingan dan nasehat ada organisasi.
2. Pengawas merupakan bagian yang mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan kegiatan organisasi.
3. Pengurus merupakan bagian kepengurusan organisasi yang bertugas mengatur dan bertanggung jawab atas jalannya program-program kegiatan di masing-masing bagian atau bidang.

2.2.4. Kelompok dan Program Kegiatan

Kelompok Bidang	Kelompok Kegiatan	Program Kegiatan
Litbang	Kajian ke-Islaman	Pengajian (kajian-kajian) - Kajian ilmu fiqh

		- Kajian tafsir Al-qur'an - Kajian tafsir hadist
	Pengembangan ke-Islaman	- Kegiatan Ramadhan - Kegiatan kesenian Islam (rebana, sholawatan)
	Hubungan antar lembaga	- Studi banding dan menjalin kerja sama antar lembaga dakwah
Dakwah & Sosial	Ketakmiran	- Kegiatan ibadah shalat - Tadarus Qur'an - Kegiatan Ramadhan - Pertunjukkan kesenian Islam - Pameran ke-Islaman
	Bimbingan haji	- Kegiatan manasik haji
	Sosial kemasyarakatan	- Baitul mal - Layanan konsultasi masalah agama - Bakti sosial - Pelayanan kesehatan masyarakat - Pameran dan bazar - Kegiatan olahraga (bulutangkis, basket dan bela diri)
Diklat	Pendidikan	- Pendidikan al-qur'an - Pendidikan seni baca al-qur'an - Pendidikan seni aligrafi - Pendidikan dakwah - Mengelola perpustakaan
	Pelatihan	- Kursus bahasa arab - Kursus bahasa Inggris - Kursus komputer
Usaha dan sarana Prasarana	Usaha	- Usaha koperasi
	Sarana prasarana	- Pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana

Tabel 2.1 Tabel Kelompok Kegiatan

Sumber: Penulis dan Rujukan Islamic Center Semarang

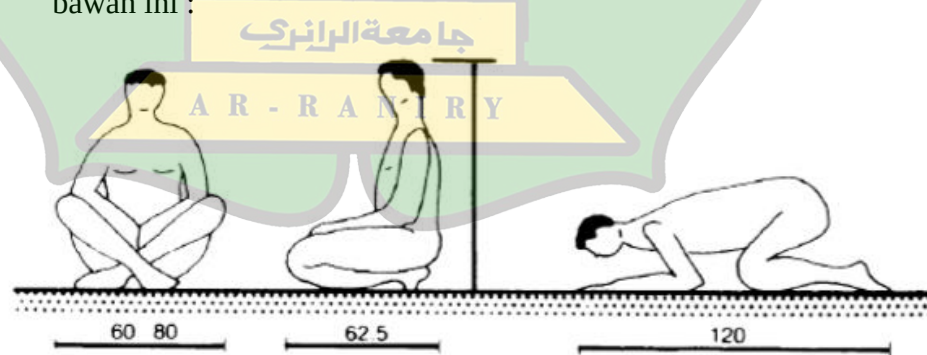
Islamic Center di Aceh Selatan dirancang dengan bentuk struktur ke-Islaman, dimana setiap ruang memiliki fungsi kegiatan tersendiri. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok bidang Litbang akan dilakukan kajian ke-Islaman, Pengembangan ke-Islaman dan hubungan antar lembaga. Pada bagian dakwah dan sosial akan diisi dengan Ketakmiran, bimbingan haji dan Sosial kemasyarakatan. Pada bagian Diklat akan diisi kegiatan pendidikan dan pelatihan. Usaha dan sarana Prasarana akan diisi dengan kegiatan usaha ke-Islaman dan Sarana Prasarana.

2.3. Tinjauan Objek Arsitektural

2.3.1. Bangunan atau Ruang Pokok *Islamic Center*

Ruang-ruang yang wajib dimiliki oleh *Islamic Center* tingkat kabupaten/kota adalah :

- 1) Bangunan Masjid atau ruang kegiatan ibadah (masjid)
 - 2) Bangunan atau ruang pendidikan dan pelatihan (ruang kelas, lab, perpustakaan)
 - 3) Bangunan atau ruang syi'ar dan pelayanan masyarakat (auditorium, ruang serba guna, museum, ruang konsultasi, poliklinik)
 - 4) Bangunan atau ruang pengelola (ruang pengelola, ruang servis)
 - 5) Bangunan atau ruang penunjang kegiatan (toko baju dan pakaian muslim, kantin, warnet, lapangan basket, bulutangkis, gudang)
- Area shalat/Masjid
 - arah kiblat dan ukuran ruang shalat perorangan harus diperhatikan dalam perancangan masjid. ukuran luas perorangan untuk mengerjakan ibadah shalat adalah 0,85 m², mengacu pada buku data arsitek. ukuran serta penataan ruang shalat dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 2.2 Standar posisi shalat

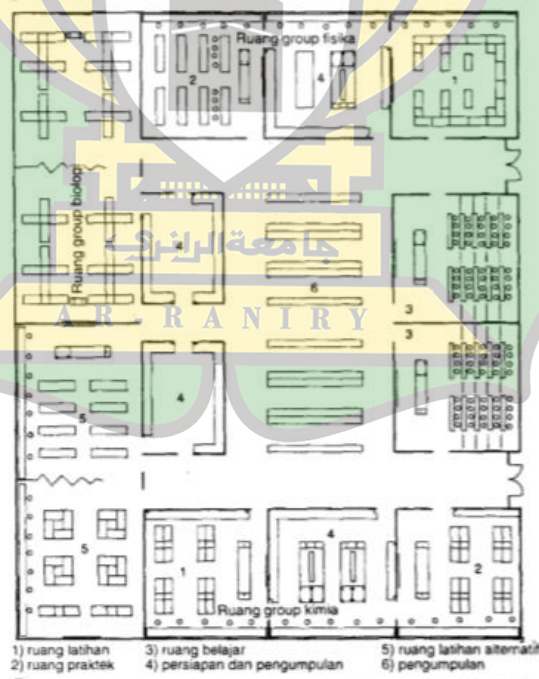
Sumber : *Data Arsitek jilid 2 hal:249*



Gambar 2.3 Pola tata ruang masjid

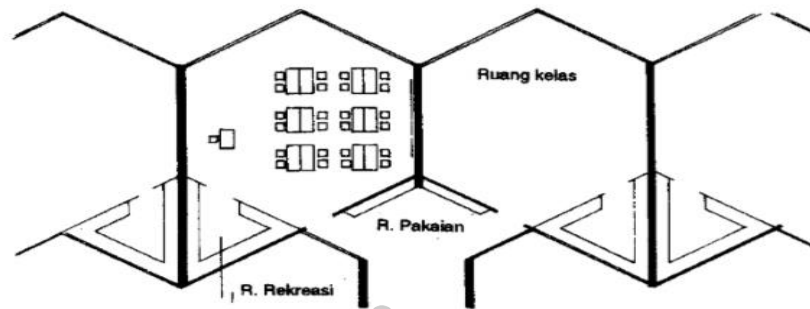
Sumber : Data Arsitek jilid 2 hal:249

- Sekolah/madrasah
sirkulasi dan pembagian serta penataan ruang pada bangunan sekolah/madrasah harus diperhatikan pada saat perancangan..



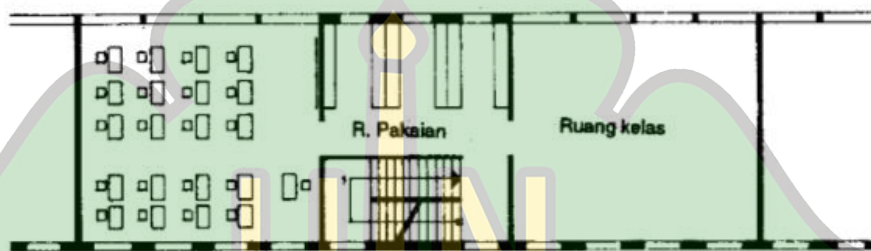
Gambar 2.4 Pola tata ruang sekolah

Sumber : Data Arsitek jilid 1 hal:259



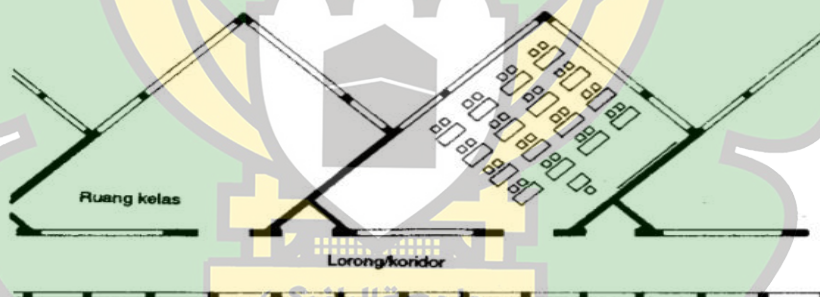
Gambar 2.5 Pola tata ruang sekolah

Sumber : Data Arsitek jilid 1 hal:261



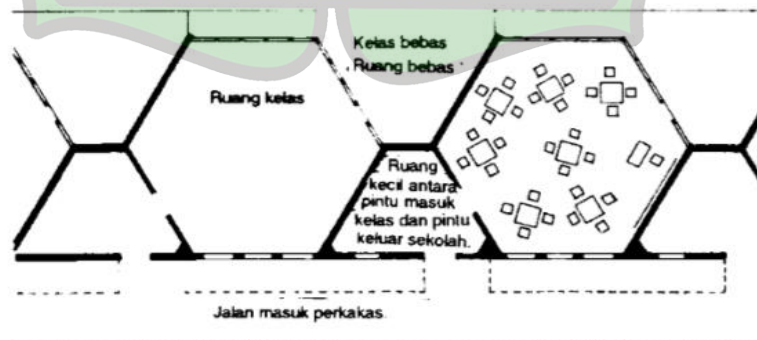
Gambar 2.6 Pola tata ruang sekolah

Sumber : Data Arsitek jilid 1 hal:261



Gambar 2.7 Pola tata ruang sekolah

Sumber : Data Arsitek jilid 1 hal:261

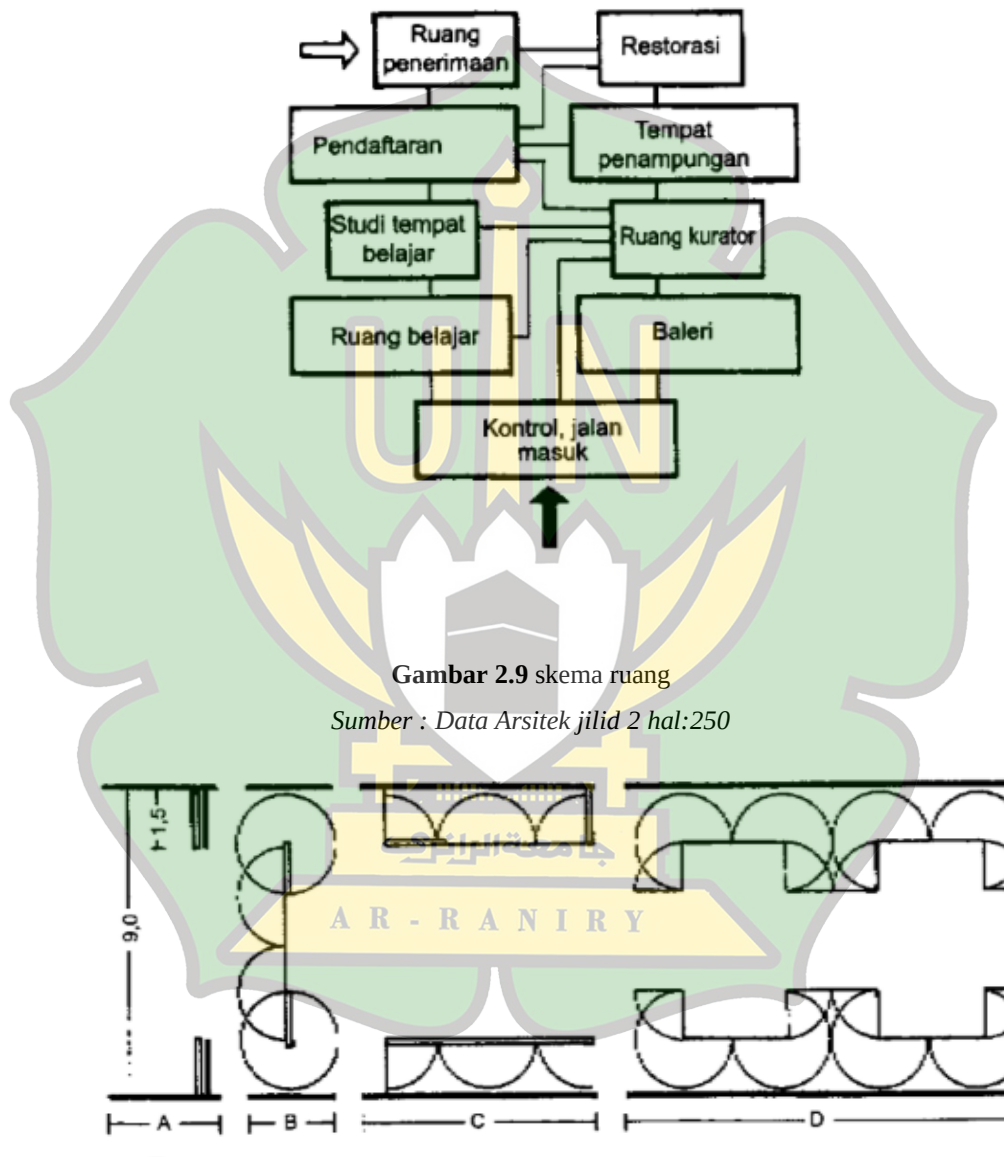


Gambar 2.8 Pola tata ruang sekolah

Sumber : Data Arsitek jilid 1 hal:261

- Museum

Penataan pola ruang dan penataan masuknya cahaya serta permainan cahaya harus diperhatikan pada saat perancangan bangunan museum.

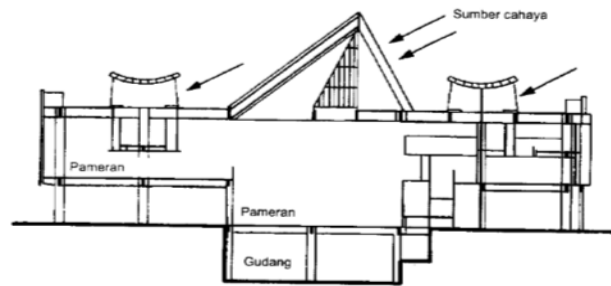


Gambar 2.9 skema ruang

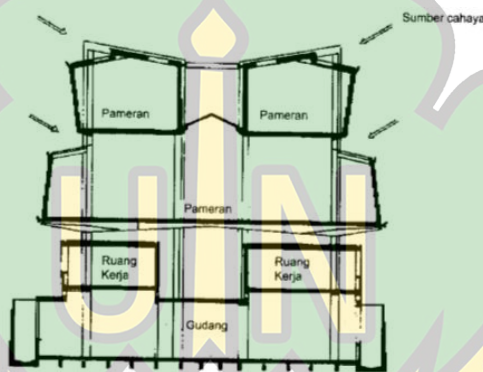
Sumber : Data Arsitek jilid 2 hal:250

Gambar 2.10 Ruang pameran dengan ruang tertutup

Sumber : Data Arsitek jilid 2 hal:250



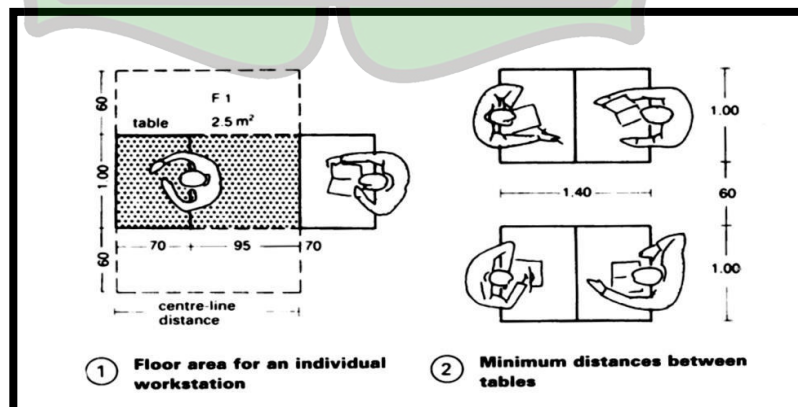
Gambar 2.11 Potongan sistem bukaan sumber cahaya pada bangunan



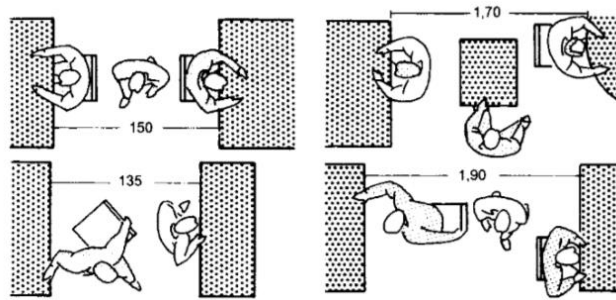
Gambar 2.12 Potongan sistem bukaan sumber cahaya pada bangunan

Sumber : Data Arsitek jilid 2 hal:251

- Perpustakaan
Salah satu yang harus diperhatikan pada perancangan perpustakaan adalah ukuran jalan utama minimal lebarnya 2 meter dan jalan rak 0,75 meter serta lebar lorongnya 1,5 meter.



Gambar 2.13 Jarak antar meja



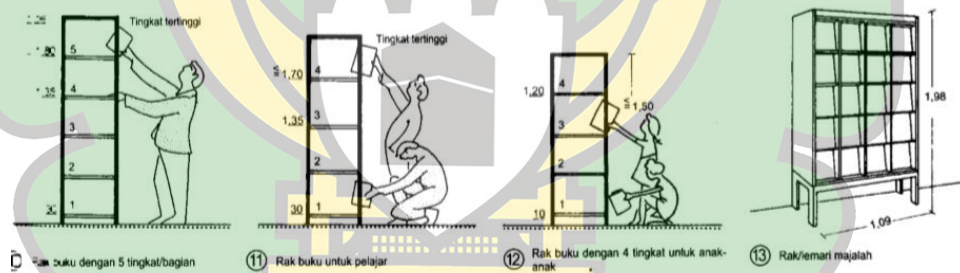
Gambar 2.14 Lalu lintas pergerakan antara posisi duduk dan berdiri

Sumber : Data Arsitek jilid 2 hal:3

Jaringan konstruksi	7,20 m × 7,20 m	7,50 m × 7,50 m	7,80 m × 7,80 m	8,40 m × 8,40 m
n × Jarak poros dalam m	6 × 1,20 5 × 1,44 4 × 1,80	6 × 1,25 5 × 1,50 4 × 1,87	6 × 1,30 5 × 1,56 4 × 1,95	6 × 1,20 5 × 1,40 4 × 1,68

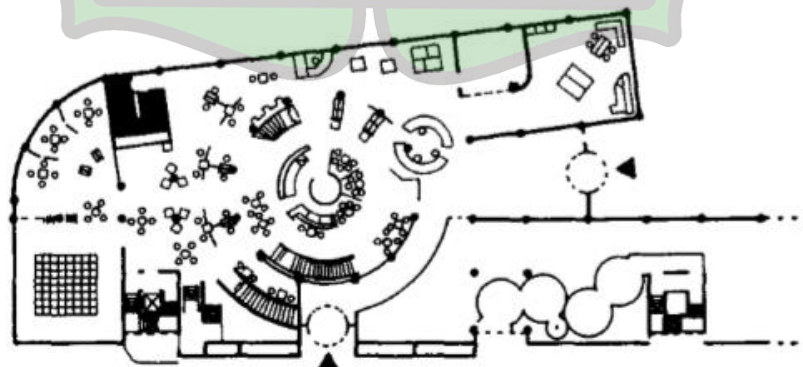
Gambar 2.15 Tabel ukuran rak

Sumber : Data Arsitek jilid 2 hal:1



Gambar 2.16 Jenis rak buku berdasarkan usia

Sumber : Data Arsitek jilid 2 hal:3

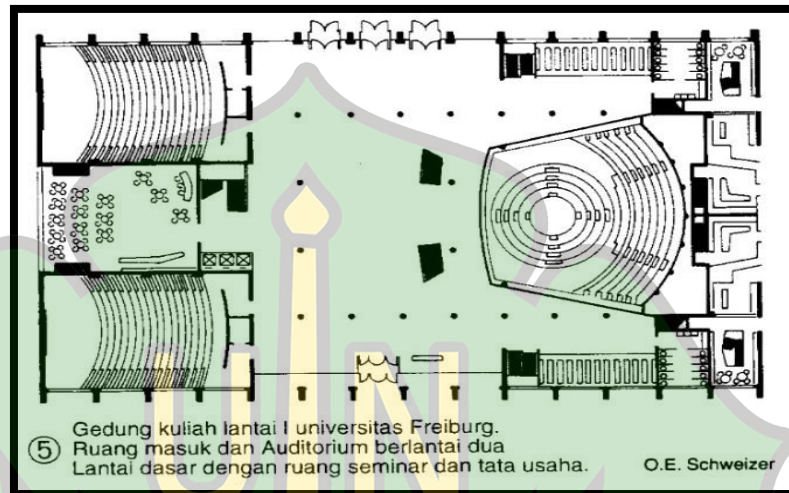


Gambar 2.17 Pola tata massa ruang perpustakaan

Sumber : Data Arsitek jilid 2 hal:3

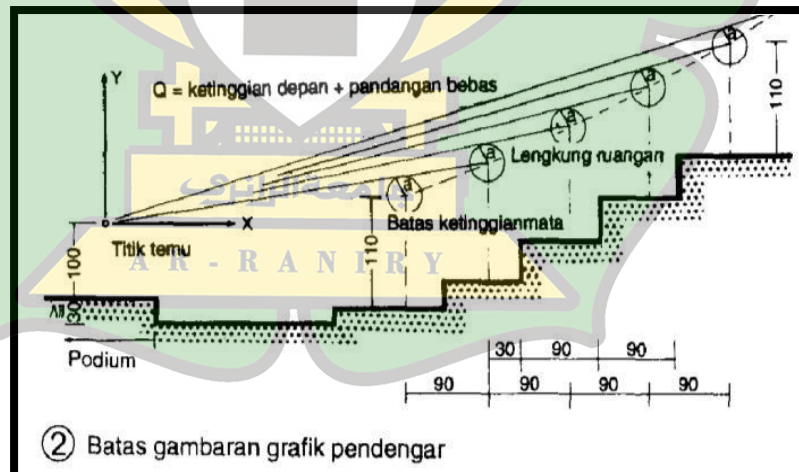
- Auditorium

Yang harus diperhatikan pada perancangan bangunan auditorium adalah penataan pola ruang, sirkulasi dan lainnya. penataan ruang auditorium dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 2.18 Layout Auditorium

Sumber : Data arsitek jilid 1 hal: 267

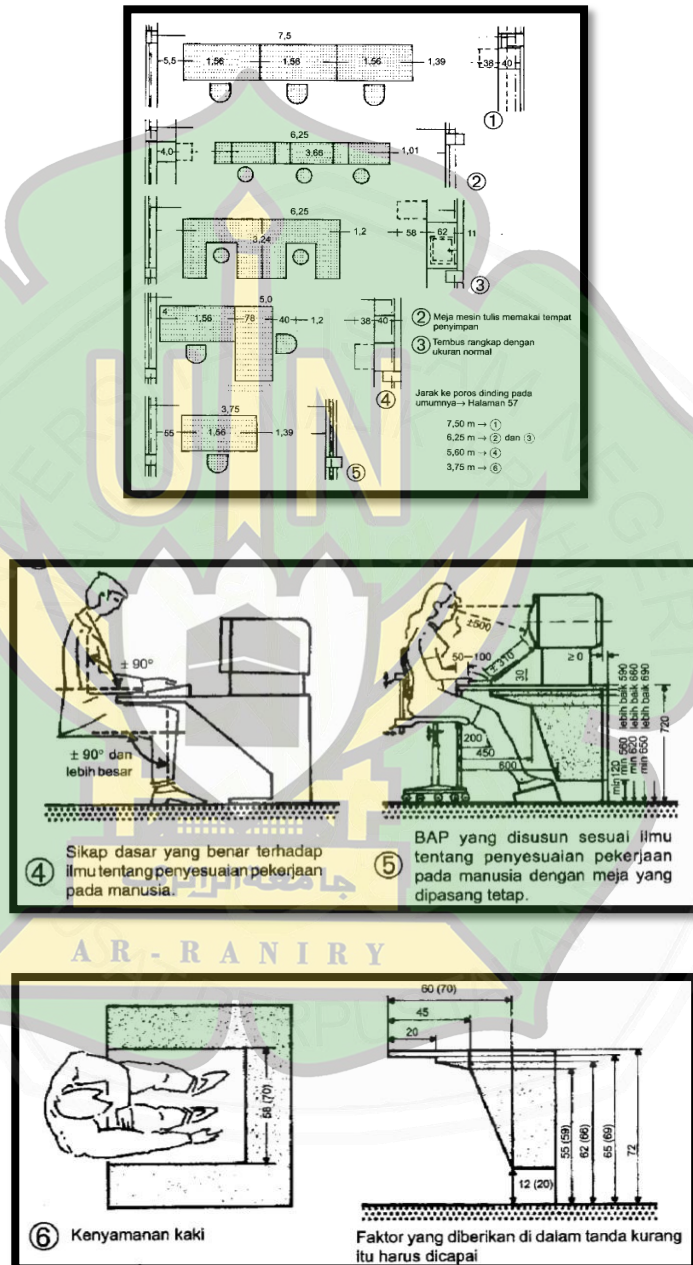


Gambar 2.19 Tribun Auditorium

Sumber : Data arsitek jilid 1 hal: 265

- Administrasi dan pengelola

Yang harus diperhatikan pada perancangan ruang administrasi dan pengelola adalah penataan pola ruang, sirkulasi dan lainnya. penataan ruangnya dapat dilihat dibawah ini :

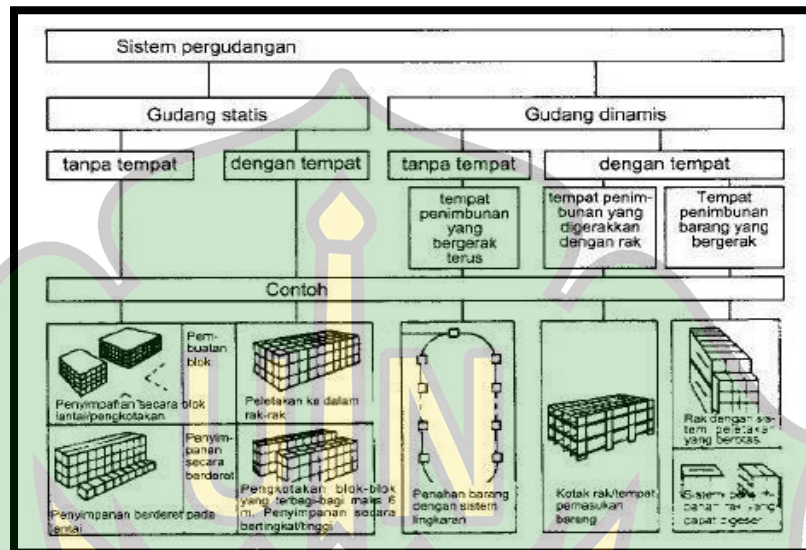


Gambar 2.20 Administrasi dan Pengelola

Sumber : Data arsitek jilid 2 hal:20

- Gudang

Yang harus diperhatikan pada perancangan gudang adalah penataan pola ruang, sirkulasi dan lainnya. penataan ruangnya dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 2.21 Gudang

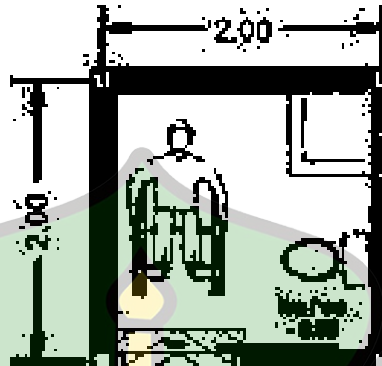
Sumber : Data arsitek jilid 2 hal:46

2.3.2. Aksestabilitas

Islamic Center berusaha semaksimal mungkin dapat memberikan layanan bagi seluruh pengguna baik anak-anak, remaja dan dewasa serta yang memiliki kebutuhan khusus/disabilitas (*disability*). Beberapa hal yang harus diperhatikan pada *Islamic Center* untuk mengoptimalkan pelayanan :

- 1) Ruang *Islamic Center* harus mudah diakses dan dicapai oleh para pengguna. Perancang *Islamic Center* harus juga memperhatikan pengguna disabilitas agar dapat mengakses dengan mudah dan nyaman.
- 2) Fasilitas-fasilitas *Islamic Center* harus dapat dengan mudah dicapai oleh pengguna/pengunjung baik anak-anak, dewasa, atau pengguna disabilitas.
- 3) Simbol petunjuk yang ada di *Islamic Center* harus dapat terlihat dengan jelas oleh pengunjung/pengguna.

- 4) Fasilitas-fasilitas, sirkulasi *Islamic Center* tidak boleh mempersulit gerak para pengguna/penggunjung.



Gambar 2.22 Kamar Mandi Orang cacat

Sumber: <http://balerancang.wordpress.com>

2.3.3. Sistem Pencahayaan dan Penghawaan

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengoptimalkan pencahayaan pada ruang *Islamic Center* :

- 1) Penggunaan cahaya alami harus dimaksimalkan pada *Islamic Center* supaya memberikan penerangan pada siang hari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan jendela atau bukaan ruangan dengan analisis yang tepat sehingga dapat memasukan cahaya matahari sesuai kebutuhan ruangan.
- 2) Cahaya matahari yang masuk melalui bukaan-bukaan harus mampu menyinari ruangan dengan maksimal. Hal ini bisa disesuaikan dengan membuat bukaan diruangan yang membutuhkan pencahayaan pada siang hari.
- 3) Pencahayaan buatan (lampu) juga dioptimalkan untuk menerangi ruangan pada saat malam hari.

Selain mengoptimalkan pencahayaan ruangan juga membutuhkan pengoptimalan penghawaan ruangan agar memberikan kenyamanan bagi pengguna/pengunjung *Islamic Center*. Terdapat beberapa hal untuk mengoptimalkan penghawaan harus memperhatikan, yaitu :

- 1) Indonesia adalah negara yang beriklim Tropis, dengan demikian sulit jika hanya menggunakan penghawaan alami untuk mengoptimalkan penghawaan ruangan. Karena itu maka penghawaan ruangan menggunakan penghawaan buatan seperti AC (*Air Conditioner*), kipas angin yang bisa diterapkan untuk mendapatkan kenyamanan penghawaan ruangan yang sesuai bagi pengguna/pengunjung.
- 2) Penghawaan alami dapat dioptimalkan dengan membuat bukaan jendela atau lubang ventilasi di dinding ruangan yang membutuhkan.

2.3.4. Sistem Keamanan *Islamic Center*

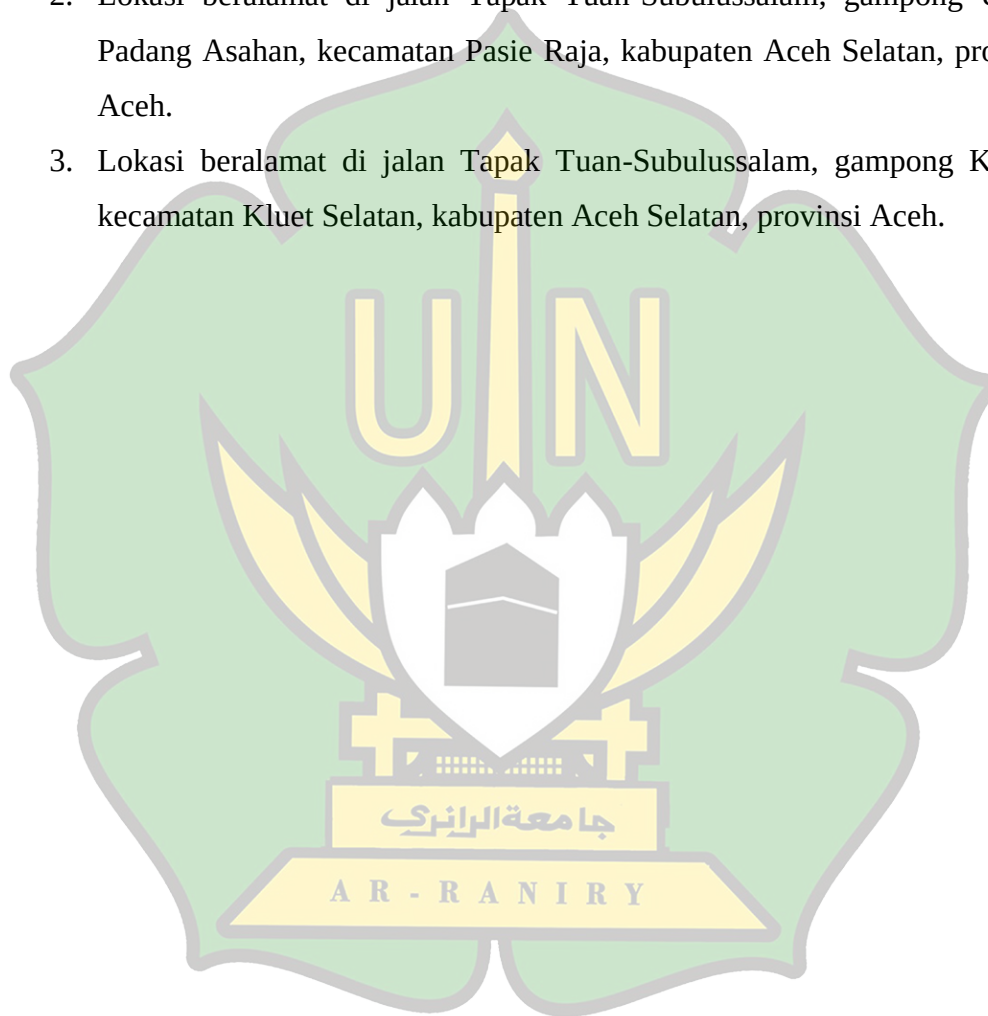
Dalam upaya memberikan pelayanan dan keamanan terbaik bagi pengguna/pengunjung maka pada *Islamic Center* akan dilengkapi beberapa alat keamanan untuk mengantisipasi bahaya yang timbul seperti kebakaran, tindak kriminal dan bencana alam. Berikut alat-alat keamanan tersebut :

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| 1) <i>Smoke detector</i> | 5) <i>Hidran</i> |
| 2) <i>Sprinkler</i> | 6) Pemadam ringan |
| 3) <i>Flame detector</i> | 7) Lampu darurat |
| 4) <i>Heat detector</i> | 8) Cctv |

2.4 Lokasi Perancangan

Menurut peraturan harus memiliki 3 alternatif *site* yang akan menjadi lokasi rancangan *Islamic Center* di Aceh Selatan, yaitu :

1. Lokasi beralamat di jalan Lintas Barat Sumatra, gampong Fajar Harapan, kecamatan Kluet Utara, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh.
2. Lokasi beralamat di jalan Tapak Tuan-Subulussalam, gampong Ujung Padang Asahan, kecamatan Pasie Raja, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh.
3. Lokasi beralamat di jalan Tapak Tuan-Subulussalam, gampong Kapeh, kecamatan Kluet Selatan, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh.



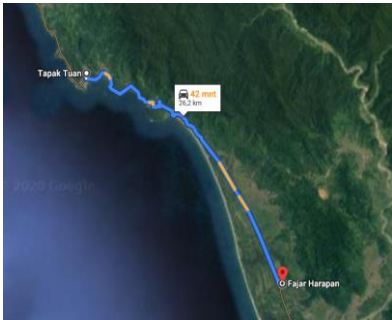
pencapaian	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
Peta lokasi			
Alamat	Jl. Lintas Barat Sumatra, gampong Fajar Harapan, kecamatan Kluet Utara, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh.	Jl. Tapak Tuan-Subulussalam, gampong Ujung Padang Asahan, kecamatan Pasie Raja, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh.	Jl. Tapak Tuan-Subulussalam, gampong Kapeh, kecamatan Kluet Selatan, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh.
Batasan site	Tapak berbatasan dengan : • Utara : berbatasan dengan rumah warga sekitar • Barat : berbatasan dengan jalan lintas Barat Sumatra	Tapak berbatasan dengan : • Utara : berbatasan dengan rumah warga sekitar • Barat : berbatasan dengan jalan lintas Tapak Tuan-	Tapak berbatasan dengan : • Utara : berbatasan dengan lahan kosong dan rumah warga sekitar • Barat : berbatasan dengan

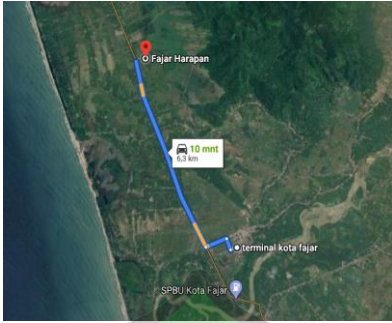
	dan perumahan warga. • Timur : berbatasan dengan lahan kosong dan perkebunan warga • Selatan : berbatasan dengan rumah warga sekitar	Subulussalam dan perumahan warga. • Timur : berbatasan dengan lahan kosong dan perkebunan warga • Selatan : berbatasan dengan rumah warga sekitar	jalan lintas Tapak tuan-Subulussalam dan perumahan warga. • Timur : berbatasan dengan lahan persawahan warga • Selatan : berbatasan dengan lahan persawahan warga
Luas site	40.000 m2	16.000 m2	20.000 m2
Pencapaian	Jalan Lintas provinsi	Jalan Lintas provinsi	Jalan Lintas provinsi

Tabel 2.2 Alternatif Lokasi Perancangan
Sumber : Analisi Pribadi, 2020

2.5. Study Kelayakan Site

Sebelum menentukan tapak yang akan pilih sebagai tempat perancangan *Islamic Center* di Aceh Selatan maka terlebih dahulu dilakukan study kelayakan tapak. Tapak yang akan dipilih berdasarkan nilai skor sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria	Lokasi 1	Nilai
Letak lokasi	Jl. Lintas Barat Sumatra, gampong Fajar Harapan, kecamatan Kluet Utara, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh.	4
Luasan lahan	40.000 m ²	5
Batasan <i>site</i>	- Utara : berbatasan dengan rumah warga sekitar - Barat : berbatasan dengan jalan lintas Barat Sumatra dan perumahan warga. - Timur : berbatasan dengan lahan kosong dan perkebunan warga - Selatan : berbatasan dengan rumah warga sekitar	4
Akses	 Akses ke site sangat mudah hanya berjarak 6,2 km/ 8 menit dari Bandara Tengku Cut Ali  Akses ke site sangat mudah hanya berjarak 26,2 km/ 42 menit dari pusat kota	6

	 Akses ke site sangat mudah hanya berjarak 6,3 km/ 10 menit dari terminal Kota Fajar	
	 Akses ke site sangat mudah karna site berada di tengah-tengah Aceh Selatan	
Transportasi publik	Dilalui semua jenis kendaraan	6
View	View depan : view positif karna berhadapan dengan jalan lintas provinsi sehingga bangunan terlihat jelas oleh semua yang melintas. View kanan : view berhadapan dengan rumah warga . View kiri : view berhadapan dengan rumah warga . View belakang : view positif karna berhadapan dengan lahan kosong yang masih hijau.	4
Kontur	Tapak datar tidak memiliki kontur	5
Kepadatan penduduk	Kepadatan penduduk sedang	3
Sirkulasi	Sirkulasi dari jalan lintas provinsi	4

Drainase	Terdapat <i>drainase</i> di depan <i>site</i>	4
Kebisingan	Kebisingan tinggi karna berada di tepi jalan lintas provinsi	3
Jumlah		48

Tabel 2.3 Alternatif lokasi 1
Suber : Analisis pribadi,2020

Kriteria	Lokasi 2	Nilai
Letak Lokasi	Jl. Tapak Tuan-Subulussalam, gampong Ujung Padang Asahan, kecamatan Pasie Raja, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh.	5
Luasan lahan	16.000 m ²	4
Batasan site	• Utara : berbatasan dengan rumah warga sekitar • Barat : berbatasan dengan jalan lintas Tapak Tuan-Subulussalam dan perumahan warga. • Timur : berbatasan dengan lahan kosong dan perkebunan warga • Selatan : berbatasan dengan rumah warga sekitar	4
Akses	 • Akses ke <i>site</i> mudah karan berada di jalan raya	5

	- Dari jalan lintas Tapak Tuan-Subulussalam - Berjarak 5,5 km dari pusat kota	
Transportasi publik	Bisa dilewati semua jenis kendaraan	5
View	View depan : view positif karna berhadapan dengan jalan lintas Tapak Tuan-Subulussalam sehingga bangunan terlihat jelas oleh semua yang melintas. View kanan : view berhadapan dengan rumah warga . View kiri : view berhadapan dengan rumah warga . View belakang : view positif karna berhadapan dengan lahan kosong yang masih hijau.	4
Kontur	Site tidak berkontur tetapi dalam site di tumbuh banyak pohon kelapa	4
Kepadatan penduduk	Kepadatan penduduk sedang	3
Sirkulasi	Sirkulasi dari jalan lintas Tapak Tuan-Subulussalam	4
Drainase	Belum ada drainase di lahan ini	2
Kebisingan	Kebisingan tinggi karna berada di tepi jalan raya	3
Jumlah		43

Tabel 2.4 Alternatif lokasi 2
Suber : Analisis pribadi,2020

Kriteria	Lokasi 3	Nilai
Letak Lokasi	Jl. Tapak Tuan-Subulussalam, gampong Ujung Padang Asahan, kecamatan Pasie Raja, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh.	5

Luasan lahan	20.000 m ²	4
Batasan site	• Utara : berbatasan dengan lahan kosong dan rumah warga sekitar • Barat : berbatasan dengan jalan lintas Tapak tuan-Subulussalam dan perumahan warga. • Timur : berbatasan dengan lahan persawahan warga • Selatan : berbatasan dengan lahan persawahan warga	4
Akses	 • Akses ke <i>site</i> mudah karan berada di jalan raya • Dari jalan lintas Tapak Tuan-Subulussalam • Berjarak 22,5 km dari pusat kota	4
Transportasi publik	Bisa dilewati semua jenis kendaraan	5
View	View depan : view positif karna berhadapan dengan jalan lintas Tapak Tuan-Subulussalam sehingga bangunan terlihat jelas oleh semua yang melintas. View kanan : view berhadapan dengan rumah	

	warga . View kiri : view berhadapan dengan lahan persawahan warga View belakang : view positif karna berhadapan dengan lahan persawahan warga hijau.	4
Kontur	Site tidak berkontur tetapi lembut karna rawa lahan persawahan warga	3
Kepadatan penduduk	Kepadatan penduduk sedang	3
Sirkulasi	Sirkulasi dari jalan lintas Tapak Tuan-Subulussalam	4
Drainase	Sudah ada drainase di lahan ini	4
Kebisingan	Kebisingan tinggi karna berada di tepi jalan raya	3
Jumlah		44

Tabel 2.4 Alternatif lokasi 3
Sumber : Analisis pribadi, 2020

Merujuk pada hasil studi kelayakan lokasi tapak yang sesuai dengan kriteria, maka hasil tertinggi yaitu lokasi yang berada pada Jalan Lintas Barat Sumatra, gampong Fajar Harapan, kecamatan Kluet Utara, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh dengan luasan 40.000 m² / 4 Hektare dan juga akses ke lokasi mudah sehingga layak menjadi lokasi objek perancangan *Islamic Center* di Aceh Selatan.

2.6. Study Banding Objek Sejenis

2.6.1. *Islamic Center Rokan Hulu*



Gambar 2.23 Desain islamic center rokan hulu
Sumber : <https://wasit.id/>

Islamic Center Rokan Hulu atau Masjid Agung *Islamic Center* Rokan Hulu (MAIC Rohul) terletak di kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau tepatnya di Jl. Komp. Perkantoran Pemda Rokan Hulu, Pematang Berangan, Rambah.



Gambar 2.24 Ekterior islamic center rokan hulu
Sumber : [pinterest.id](https://www.pinterest.id)

Luas bangunan Masjid Agung *Islamic Center* Rokan Hulu sebesar 15,800 Meter persegi yang didirikan di atas lahan seluas 22 Hektar, Kapasitas Penampungan jamaah pada masjid agung mencapai $\pm$ 15.000 hingga 20.000 jamaah. Masjid ini menjadi ikon Kabupaten Rokan Hulu, pembangunannya dimulai pada tahun 2008 yang digagas oleh Bupati Rokan Hulu Drs. H. Achmad, M.Si dan diresmikan pada tahun

2010. Pembangunan didanai dari APBD Kabupaten Rokan Hulu dengan anggaran ± 400 Milyar.

Sejarah dari dibangunnya Masjid Agung *Islamic Center* Rokan Hulu dilatar belakangi karena belum adanya masjid yang mewakili untuk dijadikan tempat beribadah dan pusat kegiatan keagamaan setingkat kabupaten sekaligus simbol umat islam Rokan Hulu. Jika dilihat dari julukan daerahnya, Rokan Hulu dijuluki sebagai "Negeri Seribu Suluk" yaitu suatu daerah yang mana masyarakatnya banyak melaksanakan dzikir disuatu tempat khusus (surau) yang biasanya masyarakat sekitar menyebut dengan ber"suluk".

Kegiatan yang sering dilakukan pada *Islamic Center* Rokan Hulu adalah shalat fardhu lima waktu secara berjamaah, ceramah keagamaan, buka puasa bersama setiap hari senin dan kamis, i'tikah bersama sekali dalam sebulan, peringatan hari besar Islam, sahur dan buka puasa bersama setiap bulam ramadhan sekitar ± 500 orang setiap harinya.

Masjid Agung *Islamic Center* yang indah dan megah ini didesain dengan mencontoh bentuk Masjid Nabawi di Madinah yang terdapat penuhnya lambang dan simbol keislaman yang mempunyai makna dan arti mendalam, menggambarkan betapa agung dan mulianya Agama Islam.



Gambar 2.25 Interior islamic center rokan hulu
Sumber : [pinterest.id](https://www.pinterest.id)

1. Fasilitas Islamic Center Rokan Hulu

- Masjid Agung

Masjid Agung *Islamic Center* Rokan Hulu pernah dinobatkan sebagai masjid percontohan paripurna terbaik se-Indonesia pada tahun 2015 oleh Kementerian Agama (Kemenag) RI. Selain itu, Masjid ini juga ditetapkan sebagai objek wisata religius oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

Setelah ditetapkan sebagai objek wisata religi, kunjungan masyarakat maupun wisatawan terus meningkat dengan rata-rata 300-500 pengunjung perharinya. Hingga dalam waktu 5 bulan, Masjid Agung Islamic Center (MAIC) mampu menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencapai ± Rp 201.500.000.

- Perpustakaan syariah, tv madani, radio daerah

Perkembangan global tentunya tidak membuat masjid Agung tertinggal. contohnya seperti, belajar online, edukasi, hiburan, dsb. pada masjid agung diterapkanlah perpustakaan digital, TV Mandani, Radio Daerah guna untuk memudahkan masyarakat membaca, belajar, dan mendengarkan tausiah yang disampaikan dari beberapa platform yang tersedia dan juga adanya perpustakaan Syariah manual untuk masyarakat dan wisatawan yang datang langsung ke masjid agung yang ingin belajar maupun membaca.

- Poliklinik

Adanya Poli Klinik pada *Islamic Center* Rokan Hulu diperuntukan untuk pelayanan Kesehatan kepada masyarakat, wisatawan atau pengunjung yang datang ke *Islamic Center*.

- Aula serbaguna

Pada *Islamic Center* Rokan Hulu juga terdapat adanya Aula Serbaguna yang diperuntukan untuk kegiatan seminar,

pelatihan, dakwah atau tausiah, dan kegiatan umat islam lainnya.

- Toserba (Toko Serba Ada)

Pada umumnya Toserba lebih besar dari supermarket yang di dalamnya menjual berbagai macam barang dagangan eceran.

- Ruang Belajar

Pada *Islamic Center* Rokan Hulu ruang belajar terdapat di dalam ruangan seperti pada gambar dibawa.

- Manasik Haji

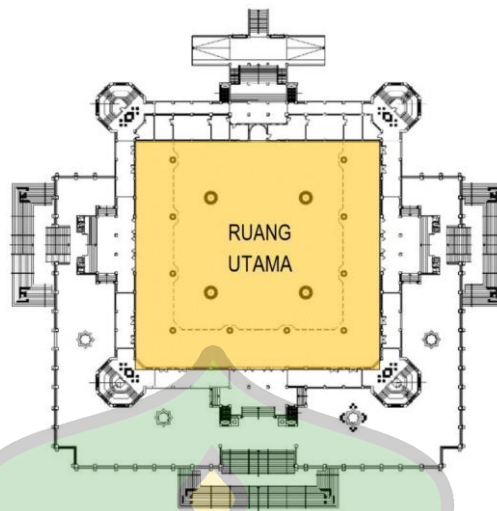
Adanya Manasik Haji pada *Islamic Center* Rokan Hulu sangat berguna untuk masyarakat maupun calon jamaah haji Kabupaten Rokan Hulu untuk mereka belajar tentang tata cara, syarat, rukun haji dan sebagainya.

2.6.2. *Islamic Center Lhokseumawe*



Gambar 2.26 Ekterior islamic center Lhokseumawe
Sumber : kumparan.com

Islamic Center Lhokseumawe berada di pusat Kota Lhokseumawe. pada area lokasi memiliki luas sebesar 33,748,47 m² dan luas bangunan sebesar 16,475 m² yang dibangun pada tahun 2001. Pada masa pembangunan juga penuh dengan tantangan dan sempat beberapa kali mangrak, karena pada saat itu Aceh masih dalam keadaan belum kondusif karena konflik bersenjata.



Gambar 2.27 Denah islamic center lhokseumawe

Sumber : Jurnal Bambang Karsono, Julaihi Wahid, Irma Yunita Sari, 2017

Luas lokasi untuk pembangunan *Islamic Center* ini sebesar $\pm 16,476$ meter persegi atau sekitar $\pm 1,6$ Hektar dan menghabiskan dana sebesar $\pm$ Rp.150 miliar. Adanya Masjid Agung pada *Islamic Center* Lhoseumawe mampu membawa Susana berbeda bagi masyarakat sekitarnya seperti, ketika pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha masyarakat melaksanakan ibadah shalat di dalam Masjid Agung *Islamic Center* padahal dulunya mereka melaksanakan ibadah shalat di lapangan Hiraq atau lokasi tersebut berada di samping masjid tersebut.



Gambar 2.28 Tampak depan islamic center lhokseumawe

Sumber : Jurnal Bambang Karsono, Julaihi Wahid, Irma Yunita Sari, 2017

Masjid Agung *Islamic Center* Lhokseumawe ini dapat menampung ± 10.000 jamaah yang masing-masingnya pada lantai 1 sebanyak ± 6.000 jamaah dan pada lantai 2 ± 4.000 jamaah. Pada Komplek masjid agung ini tersedia adanya beberapa fasilitas penunjang

seperti, perpustakaan, tempat penginapan tamu, tempat Pendidikan (madrasah diniyah dan TPA), dan lain sebagainya.



Gambar 2.29 Interior islamic center lhokseumawe
Sumber : *media.neliti.com*

1. Fasilitas Islamic Center Lhokseumawe

- Masjid Agung

Masjid ini diperuntukan untuk kegiatan ibadah umat islam khususnya masyarakat Lhokseumawe dan sekitarnya seperti, shalat, dakwah, pengajian, dll. Seluruh kegiatan yang ada pada masjid tentunya untuk mewujudkan masjid supaya menjadi makmur dan monumental sebagai pusat pembinaan masyarakat dan budaya islam serta menyelenggarakan pengembangan sumber daya muslim melalui dakwah, Pendidikan dan pelatihan.

- Ruang Cleaning Service

Terdapat ruang khusus untuk cleaning service pada *Islamic Center Lhokseumawe*.

- Aula, gedung serbaguna dan museum

Pada *Islamic Center Lhokseumawe*, aula, gedung serbaguna dan museum di gunakan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajian, pertemuan, rapat atau musyawarah, pertunjukan, acara maulid, dll.

- Perpustakaan

Perpustakaan pada *Islamic Center Lhokseumawe* digunakan untuk menyimpan Al- Qur'an, kitab-kitab, buku-buku sejarah islam, buku sejarah budaya Aceh dan lainnya.

Berfungsi untuk pendidikan masyarakat maupun anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) belajar tentang agama islam, budaya islam, budaya daerah Aceh.

- Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPA)

Pada *Islamic Center* Lhokseumawe, TPA dilaksanakan di masjid agung, aula masjid agung dan perpustakaan guna untuk mengajarkan anak agar lebih mengetahui tentang agama islam dan lebih dekat dengan sang pencipta.

- Tempat Penginapan

Pada *Islamic Center* Lhokseumawe, penginapan disediakan untuk imam besar masjid agung atau disebut dengan rumah imam besar.

- Kios Makanan

Sebuah wadah yang melaksanakan kegiatan usaha menjual barang/makanan kepada pembeli untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

- Ruang sekretariat dan ruang perkantoran

Pada *Islamic Center* Lholseumawe terdapat ruang sekretariat dan juga ruang perkantoran.

2.6.3. *Islamic Center Samarinda*



Gambar 2.30 Ekterior Islamic Center Samarinda
Sumber : wisatakalimantan.com

Islamic Center Samarinda berada di Kota Samarinda, Kalimantan timur. Lokasi berdirinya *Islamic Center* ini memiliki luas sebesar 43.500 m² dan luas bangunan sebesar 7.115 m² yang dibangun pada tahun 2001. Pembangunan masjid ini dimulai pada tanggal 15 Juli 2001, diawali dengan peletakan batu pertama oleh Presiden Megawati Soekarno Putri (Presiden RI pada tahun tersebut), kemudian baru selesai pada tahun 2008 yang diresmikan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (Presiden RI pada tahun tersebut).

Masjid Agung *Islamic Center* Samarinda memiliki 3 lantai dan dapat menampung ± 40.000 jamaah. Masing-masing area lantai digunakan sebagai: lantai basement sebagai area parkir kendaraan, toilet pria dan wanita, lantai dasar berfungsi sebagai ruang pertemuan dengan daya tampung sebanyak ± 5.000 orang dan pada lantai utama merupakan area shalat yang dapat menampung jamaah sebesar ± 4.000 jamaah. Pada Komplek masjid agung ini tersedia juga beberapa fasilitas penunjang seperti, Taman Kanak-Kanak (TK), ruang genset, pompa, Ground Water Tank (GWT), Poliklinik yang tersedia 1 ruang rawat inap), asrama putra dan putri, gedung serba guna, rumah imam, rumah penjaga masjid, koperasi dan escalator.



Gambar 2.31 Jumlah Lantai *Islamic Center* Samarinda
Sumber : desnantara-tamasya.blogspot.com

Adapun konsep yang diterapkan pada *Islamic Center Samarinda* ialah mengambil beberapa filosofi Islam diantaranya, masjid raya yang memiliki 7 menara dengan menara utamanya setinggi 99 meter bermakna *asamaul husna* (nama-nama Allah) yang berjumlah 99 dan 6 menara lainnya terletak di setiap sudut masjid yang bermakna 6 rukun iman. Filosofi lainnya terdapat pada jumlah anak tangga lantai dasar menuju lantai utama masjid berjumlah 33 anak tangga yang sengaja disamakan dengan jumlah sepertiga biji tasbeih.



Gambar 2.32 Interior Islamic Center Samarinda

Sumber : surau.com

1. Fasilitas *Islamic Center Samarinda*

- Masjid Raya

Masjid Raya Islamic Center Samarinda adalah masjid termegah dan terbesar kedua di Asia Tenggara setelah masjid istiqlal. Masjid ini berlokasi tepatnya di kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. Masjid yang memiliki 1 kubah besar dan 7 menara yang berdiri tegak.

- Ruang Pertemuan dan Aula Serbaguna

Ruang pertemuan dan Gedung Serbaguna pada Islamic Center Samarinda terletak pada gedung di sekitaran masjid raya. Ruang ini biasanya dipakai untuk acara pelatihan, seminar,

resepsi pernikahan, dan lainnya yang memiliki daya tampung mencapai ± 5000 undangan.

- TK Intrnasional

Pada awalnya fasilitas ini terdiri dari TK, kantin dan koperasi. Dari beberapa pengembangan yang terjadi maka disesuaikan fungsinya menjadi TK Internasional

- Poliklinik Plus

Tersedia 1 lantai Poliklinik Plus pada Islamic Center Samarinda dengan terdapat ruang rawat inap untuk pasien operasi dan bersalin.

- Asrama Putra dan Putri

Gedung Asrama Putra dan Putri pada Islamic Center Samarinda memiliki jumlah lantai sebanyak 2 lantai dengan masing-masing lantai terdapat 13 kamar tidur.

- Rumah Imam

Adanya Rumah Imam pada area Islamic Center Samarinda diperuntukan untuk tempat tinggal bagi imam masjid Islamic Center. Bangunan rumah imam terdiri dari couple 2 rumah yang berdampingan.

- Ruma Penjaga Masjid

Adanya Rumah Penjaga Masjid pada area Islamic Center Samarinda diperuntukan untuk tempat tinggal bagi penjaga masjid Islamic Center. Bangunan rumah penjaga masjid terdiri dari couple 2 rumah yang berdampingan.

BAB III

ELABORASI TEMA

Perancangan bangunan *Islamic Center* ini akan menerapkan tema *Extending Tradition* yang merupakan bagian dari Arsitektur Regionalisme. Pemilihan tema ini didasarkan dari tujuan didirikannya *Islamic center* yaitu untuk merumuskan konsep perencanaan *islamic center* yang mengandung nilai-nilai budaya, untuk merumuskan konsep perencanaan *islamic center* dengan pendekatan arsitektur islam, untuk menciptakan *islamic center* yang dibutuhkan oleh masyarakat, untuk wujud rancangan *islamic center* yang mewadahi kegiatan peribadatan dan pendidikan. Dengan demikian, perancangan tema arsitektur dengan regionalisme bisa menstranformasikan atau menyesuaikan dengan tujuan *Islamic center*.

3.1 Arsitektur Regionalisme

Menurut William Curties (1985), regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, melebur atau menyatukan antara yang lama dengan yang baru, antara regional dengan universal. Regionalisme merupakan suatu gerakan yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil yang universal dengan pola *culture* dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih dianut oleh masyarakat setempat. Menurut Lim, William S.W/Tan, Hock Beng (1998) membagi regionalisme menjadi empat yaitu:

1. Menyegarkan kembali tradisi (*Reinvigorating*)

Hal ini berlatar belakang bahwa logika kontruksi yang mana terlihat secara langsung pada arsitektur tradisional secara perlahan tergantikan dengan evolusi dan teknologi material.

2. Mengombinasikan Tradisi Lokal (*Reiventing*)

Reinventing tradition Merupakan suatu proses pembentukan tradisi dengan pengkombinasian antara dua tradisi yang menghasilkan tradisi baru yang berbeda.

3. Melanjutkan tradisi (*Extending*)

Walaupun sejarah masalalu harus kita hormati, namun setiap orang mempunyai artian dan sisi yang berbeda pada masa lalu. Sehingga pada tradisi juga terdapat kelenturan yang mana dapat mempertinggi sensitivitas kita, interpretasi kita, sisi manakah yang kita perlukan demi masa kini dan masa depan.

4. Penginterpretasian kembali tradisi (*Reinterpreting*)

Dalam hal ini tradisi diinterpretasi kembali dengan menggunakan idiom kontemporer, yang mana bentuk tradisional formal tidak dibuang melainkan ditransformasi melalui jalan kembali.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema regionalisme tidak hanya untuk menciptakan bangunan-bangunan yang bersifat modern akan tetapi juga menginterpretasikan bentuk budaya-budaya masa lampau. Tidak hanya bisa diterima secara universal tetapi perancangan desain bangunan Arsitektur Regionalisme juga mampu merespon keadaan alam, iklim, geografis dan ciri khas kedaerahan, dengan mengasumsikan bentuk-bentuk dan pola ruang tertentu dapat menyanggah peran untuk memvisualisasikan dan melengkapi alam setempat, serta menampilkan ciri daerah lokasi perancangan. Dengan demikian muncul pernyataan budaya dan ciri khas Aceh khususnya Aceh Selatan, yang akan diterapkan sebagai salah satu sumber acuan tema perancangan *Islamic center*. Pada perancangan Islamic Center Aceh Selatan ini mengambil tema dari bagian *Extending Tradition* atau melanjutkan tradisi.

3.1.1 Teori Pendekatan *Extending Tradition*

Extending traditionis using the vernacular in a modified manner (Lowenthal, 1998 dalam Fadlin 2018). Keberlanjutan tradisi lokal ditimbulkan dengan mengutip secara langsung dari bentuk dan fitur sumber-sumber masa lalu. Arsitek yang melakukan hal itu tidak diliputi oleh masa lalu. Malah, arsitek menambahkannya secara inovatif (Lowenthal, 1998 dalam Fadlin 2018).

Percobaan melebur masa lalu dengan penemuan baru sering kali menghasilkan eklektisisme. Pendekatan ini telah diistilahkan sebagai “*modern regionalism* atau *regionalist modernisme*”. Arsitek mencari solusi yang sesuai dengan kompleksitas kontemporer, menggunakan teknologi yang tersedia (Lowenthal, 1998 dalam Fadlin 2018).

Geoffrey Bawa adalah salah satu arsitek yang menggunakan strategi ini. Karyanya secara eksplisit menggambarkan kontrol yang hebat dalam menggunakan struktur vernakular dan tradisi *craftmanship*. Meskipun banyak kritikus yang membeli arsitekturnya sebagai ‘*revivalist*’, karya bawa yang indah merupakan perkembangan masa depan untuk bahasa bentuk dan mencari inspirasi pada bentuk dan teknik unik bangunan tradisional (Lowenthal, 1998 dalam Fadlin 2018).

Karya-karya Bawa yang banyak digunakan sebagai inspirasi bagi arsitek-arsitek lain, salah satunya adalah Shanti Jayawardene. Menurutnya, “apa yang kritis dalam karyanya (Bawa) bukanlah bentuk popularnya yang merepresentasikan mayoritas mode bangunan. Yang paling penting terletak pada peneingkatan bentuk dan tradisi populer dari penurunan status pada jaman kolonial, dan pada kreasi bahasa arsitektural yang dapat menerima perlindungan nasional” (Lowenthal, 1998 dalam Fadlin 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat point-point penting yang merupakan inti dari tema *extending tradition* yang akan digunakan sebagai pendekatan dalam perancangan *Islamic Center Aceh Selatan*. Diantaranya adalah :

- Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal
- Mengutip secara langsung dari bentuk masalalu
- Tidak dilingkupi oleh masalalu, melainkan menambahkannya dengan cara inovatif
- Interpretasi kita tentang masalalu dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan
- Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru
- Menggunakan struktur vernakular dan tradisi *craftmanship*

- Mencari inspirasi dalam bentuk dan teknik yang unik dari bangunan tradisional.

Dari poin diatas dapat diambil kesimpulan dalam satu kalimat tentang makna dari tema *extending tradition*, yaitu menggunakan elemen-elemen tradisional dan konsep vernakular untuk digunakan pada perspektif, kebutuhan, serta pengalaman masa kini.

3.1.2 Ciri-ciri Regionalisme

Adapun ciri-ciri dari arsitektur regionalisme adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan material bangunan lokal tetapi dengan teknologi modern (mengikuti perkembangan zaman).
2. Merujuk kepada tradisi dan warisan budaya setempat.
3. Tanggap terhadap iklim setempat.
4. Lebih mengutamakan suatu tempat (papan *place*) yang sifatnya konkrit dari pada suatu tempat yang bentuknya abstrak.
5. Lebih memprioritaskan sesuatu yang ada kaitannya dengan alam dari pada bentuk masa bangunan.
6. Lebih memprioritaskan teknik dalam pembangunan yang estetik dari pada tampilan visual semata.

3.1.3 Prinsip dan Desain Regionalisme

Prinsip dan desain regionalisme adalah sebagai berikut:

1. Dominasi, komposisi dan dominasi dengan penggunaan warna, bahan atau objek-objek yang membentuk komposisi itu sendiri.
2. Pengulangan, pada desain terdapat pengulangan baik dari segi bentuk, warna, tekstur maupun proporsi yang bisa dilakukan dengan irama supaya tidak monoton dan senada dengan komposisi.
3. Kesenambungan dalam komposisi, komposisi menarik yang dihasilkan dari keterkaitan antara objek-objek.

Dari paparan di atas, maka prinsip dan desain regionalisme didominasi dengan warna, material, bentuk, tekstur, dan berkesinambungan antara keseluruhan konsep.

3.2 Kebudayaan Aceh

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia (Koentjaraningrat, 1993: 9). Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu pertama sebagai ide, gagasan, nilai-nilai norma peraturan dan sebagainya, kedua sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga benda-benda hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 1993: 5).

Aceh sejak dahulu dikenal dengan kebudayaan yang sangat beragam ilmu antropologi. Koentjaraningrat (2009: 144) mengemukakan “kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di daerah bagian pesisir pantai barat-selatan Provinsi Aceh terdiri dari beberapa suku antara lain suku Kluet, suku Aneuk Jamee dan suku Aceh.

3.2.1 Unsur-unsur Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut (Tasmuji, 2011: 160-165) adalah:

- a. Sistem bahasa

Sarana bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan sosial untuk berhubungan atau berinteraksi dengan sesama manusia adalah bahasa. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, dalam kebudayaan manusia bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting.

b. Sistem pengetahuan

Dalam kehidupan, manusia menggunakan berbagai unsur pengetahuan dan batasannya sangat luas. Dengan pengetahuan suku-suku bangsa dapat mengetahui pada musim-musim apa ikan pindah ke hulu sehingga bisa bertahan hidup. Selain itu, dengan pengetahuan manusia mengetahui ciri-ciri bahan mentah yang dipakai untuk membuat alat-alat. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda dan manusia yang ada disekitarnya.

c. Sistem sosial

Unsur sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan dimana dia hidup dan bergaul dari hari kehari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabat inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

d. Sistem peralatan hidup dan teknologi

Membuat/menciptakan benda-benda atau peralatan adalah salah satu cara manusia untuk mempertahankan kehidupannya. Benda-benda atau peralatan dengan bentuk dan teknologi sederhana yang digunakan masyarakat menjadi perhatian antropologi untuk memahami kebudayaan

manusia. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

e. Sistem mata pencaharian hidup

Para etnografi fokus mengkaji aktivitas ekonomi atau mata pencarian masyarakat. Etnografi mengkaji dan meneliti bagaimana sistem ekonomi dan mata pencarian sehingga masyarakat dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka.

f. Sistem religi

Permasalahan pada fungsi religi adalah manusia masih percaya akan adanya kekuatan ghaib atau supranatural dan menganggap hal tersebut lebih tinggi dari pada manusia dan manusia melakukan atau mencari cara agar bisa berhubungan dan mendapatkan kekuatan ghaib. Para ilmuwan sosial berasumsi penyebab manusia masih mempercayai hal itu karena bahwa religi suku-suku bangsa di luar Eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif.

g. Kesenian

Unsur seni pada suatu kebudayaan dapat berupa ukiran, hiasan, patung, seni musik, seni rias, puisi, instrumental, vokal, seni tari, hingga seni drama. Sumber kesenian dipengaruhi beberapa hal termasuk dari kepercayaan. Aceh memiliki beragam jenis kesenian baik seni tari seperti tari saman maupun seni ukir seperti motif flora dan fauna.

Berdasarkan pemaparan diatas maka banyak yang bisa ditelusuri tentang unsur-unsur kebudayaan yang ada di Aceh umumnya dan di Aceh Selatan khususnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menerapkan arsitektur regionalisme kedalam bangunan dengan pendekatan budaya tertentu.

3.2.2 Wujud Kebudayaan

Wujud kebudayaan sebagai suatu sistem dari ide-ide dan konsep-konsep dari wujud kebudayaan sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola harus dibedakan secara tajam (Kroeber dan Parson, 2002: 186). Sependapat dengan hal tersebut, maka kebudayaan dibagi menjadi tiga gejala:

1. Ide-ide
2. aktivitas
3. Artifak

Koentjaraningrat setuju dengan pembagian tersebut. Lebih tegas, ia membagi wujud kebudayaan kepada tiga bagian, yaitu: (Koentjaraningrat, 2009: 121).

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud kebudayaan yang pertama bersifat abstrak, ia berupa nilai-nilai yang dianut dan dipahami. Praktek kebudayaan bisa saja berbeda dari wujud kebudayaan yang merupakan nilai-nilai dan gagasan serta norma-norma budaya. Sebagai ide, gagasan, nilai dan norma, wujud kebudayaan ini berada di dalam kepala masyarakat sebagai gambaran tentang wujud ideal dari kebudayaan.

Sedangkan wujud kebudayaan dari aktivitas masyarakat disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial berkenaan dengan tindakan berpola dari aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul dengan manusia lain dalam masyarakat. Sistem sosial dapat diamati dan didokumentasi dengan sebuah tindakan, berbeda dengan sistem adat.

Bentuk ketiga ada artifak yakni keseluruhan benda fisik yang merupakan hasil karya manusia. Benda ini sangat konkrit, dapat diraba, dilihat dan dirasakan. Rumah dan pisau adalah satu contoh peralatan atau benda-benda artifak yang merupakan hasil kebudayaan dari masyarakat.

Ketiga wujud kebudayaan tersebut adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan ideal mengarahkan dan memberi contoh bagi adat-istiadat dan keduanya menghasilkan karya manusia.

Berdasarkan penjelasan wujud kebudayaan di atas maka wujud kebudayaan Aceh dapat diterapkan dalam arsitektur dengan cara:

1. Wujud kebudayaan Aceh sebagai sistem ide dalam tema perancangan dapat diterapkan melalui perancangan pola ruang. Pola ruang merupakan unsur yang akan membentuk pola aktivitas dalam suatu bangunan. Pola ruangan diciptakan sedemikian rupa agar mengikuti agama, norma, adat istiadat dan hukum yang terkandung dalam kebudayaan Aceh.
2. Wujud Kebudayaan Aceh sebagai sistem aktivitas dalam tema perancangan dapat diterapkan dalam pengadaan ruang yang berkaitan dengan aktivitas sosial berkelompok seperti: ibadah, dakwah, kegiatan hari besar Islam, pernikahan dan lainnya.
3. Wujud kebudayaan Aceh sebagai sistem artefak, hal ini merupakan yang paling sering dan mudah untuk diterapkan dalam karya arsitektur. Penerapan kebudayaan artefak dapat berupa simbol, warna, rumah adat, senjata tradisional dan beberapa produk arsitektur lainnya. Hal ini mudah untuk diterapkan karena memiliki bentuk konkret yang dapat dijadikan inspirasi bentuk perancangan berwujud metaforik.

3.3 Interpretasi Tema

Pada perancangan *Islamic center* di Aceh Selatan menggunakan dua prinsip yaitu fungsi dan bentuk, dimana keduanya dikaitkan dengan tema regionalisma.

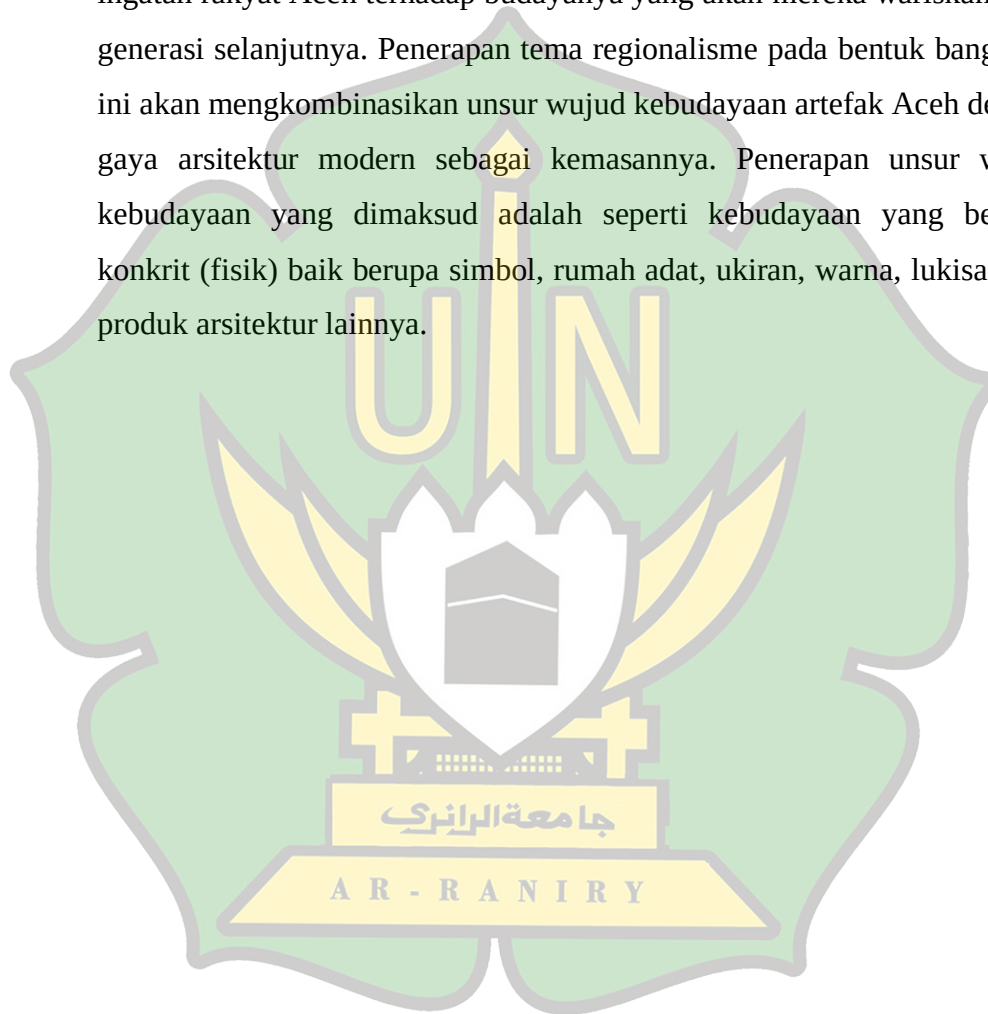
1. Fungsi

Secara umum bangunan yang dirancang harus fungsional, artinya dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak ada sesuatu yang mubazir. Dalam hubungannya dengan regionalisme bangunan diperuntukkan untuk mewadahi seluruh lapisan kegiatan keagamaan, seperti: ibadah muamalah dan dakwah. *Islamic Center* juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keIslaman untuk umat muslim maupun umum yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang Islam. Secara khusus bangunan ini diharapkan dapat fleksibel dan mendukung daya kreativitas tidak hanya terbatas pada ilmu formal tetapi ada pengembangan kemampuan diri dan keterampilan masyarakat di dalamnya.

Pada umumnya *islamic center* didominasi dengan kegiatan-kegiatan ibadah muamalah dan dakwah, namun pada pembangunan *islamic center* di Aceh Selatan juga akan meningkatkan pelayanan, kualitas pelayanan sehingga membuat pengunjung datang kembali untuk berkunjung dan belajar. Maka dari itu pelayanan harus senyaman mungkin hal ini dapat diperoleh dengan cara menerapkan wujud kebudayaan Aceh Selatan dalam bentuk ide dan aktivitas. Maka unsur kepercayaan (agama), adat istiadat, norma, hingga hukum dapat menjadi fungsi kontrol dari bangunan ini. Hal ini bertujuan agar terjaganya nilai-nilai yang dilestarikan oleh rakyat Aceh tak terkecuali pada bangunan ini sendiri. Menerapkan unsur kebudayaan Aceh dalam bangunan ini bertujuan untuk agar terciptanya *Islamic center* yang benar-benar mendeskripsikan kebudayaan Aceh secara penuh.

2. Bentuk

Bentuk bangunan monumental dapat menjadi suatu simbol kemajuan suatu peradaban. Kemajuan suatu peradaban tidak lepas dari kebudayaan yang ada pada masyarakatnya, maka menunjukkan identitas kebudayaan pada simbol kemajuan peradaban ini dapat memperkuat dan mempertajam ingatan rakyat Aceh terhadap budayanya yang akan mereka wariskan pada generasi selanjutnya. Penerapan tema regionalisme pada bentuk bangunan ini akan mengkombinasikan unsur wujud kebudayaan artefak Aceh dengan gaya arsitektur modern sebagai kemasannya. Penerapan unsur wujud kebudayaan yang dimaksud adalah seperti kebudayaan yang bersifat konkrit (fisik) baik berupa simbol, rumah adat, ukiran, warna, lukisan dan produk arsitektur lainnya.



3.4 Study Banding Tema Sejenis

3.4.1 Masjid Raya Sumatra Barat

Nama : Masjid Raya Sumatra Barat

Arsitek : Rizal Muslimin

Lokas : Jl. Khatib Sulaiman Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatra Barat

Luasan : 18.000 m²



Gambar 3.1 Masjid Raya Sumatra Barat

Sumber : www.pinterest.com

Masjid Raya Sumatra Barat ini dibangun di lahan seluas sekitar 40.000 meter persegi dengan luas bangunan utama kurang dari setengah luas lahan tersebut, yaitu sekitar 18.000 meter persegi, sehingga menyisakan halaman yang luas. Karena kondisi geografis Sumatra Barat yang sering terjadi bencana gempa dengan kekuatan tinggi sehingga konstruksi bangunan ini dirancang untuk bisa menahan kondisi tersebut. Bangunan ini dilengkapi beberapa sarana pendukung seperti taman, ruang serbaguna, menara dan bangunan komersil lainnya yang mendukung.

Masjid Raya Sumatra Barat ini mengambil gaya arsitektur regionalisme yang menggabungkan unsur modern yang tidak identik menggunakan kubah pada bagian atap namun mengambil suatu bentuk atap rumah adat di Sumatra Barat.



Gambar 3.2 Bangunan rumah gadang sebelah kiri dan Bangunan Masjid Raya Sumatra Barat sebelah kanan

Sumber : www.pinterest.com

Berdasarkan gambar di atas bisa dilihat bangunan rumah gadang melebar ke atas, begitu pula dengan MRSB, hal ini menunjukkan struktur bangunan yang sama, bentuk gonjong pada MRSB juga menunjukkan pola desain yang sama meskipun tidak persis sama dengan pola gonjong rumah gadang. Masjid ini terinspirasi bentuk rumah gadang yang bentuknya di modifikasi dengan bentuk yang lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 3.3 Interior Masjid Raya Sumatra Barat

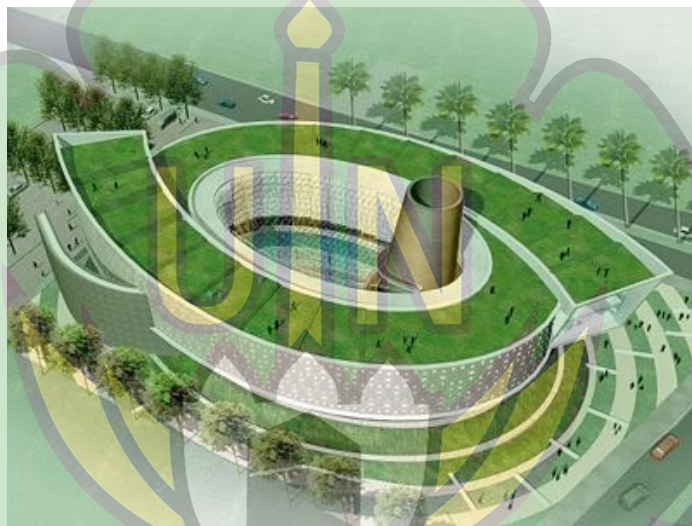
Sumber : www.pinterest.com

Pada bagian interior masjid ini terdiri dari bagian *Mihrab*, *Liwan* dan *Sahn*. Pada bagian *Mihrab* mengusung bentuk desain yang lebih modern, bentuk lingkaran bulat telur itu terlihat lebih futuristik dan megah. Sedangkan bentuk *Liwan* pada masjid di desain sangat bersih dan kelihatan kokoh dengan menggunakan material beton dan keramik.

3.4.2 Museum Tsunami Aceh

Nama : Museum Tsunami Aceh
Arsitek : H. Mochamad Ridwan Kamil, S.T., M.U.D.
Lokas : Banda Aceh, Aceh, Indonesi
Luasan : 2.500 m²

Museum Tsunami Aceh dibangun dari hasil sayembara yang diadakan oleh Pemerintah Aceh pada tahun 2007 ini menjadi ikon baru untuk daerah Aceh.



Gambar 3.4 Gedung Museum Tsunami Aceh
Sumber : BandaAcehkotaMadani..com

Museum Tsunami Aceh adalah sebuah museum untuk mengenang Kembali peristiwa tsunami yang menimpa Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 26 Desember 2004 yang menelan korban kurang lebih 240.000 orang. Museum ini merupakan sebuah struktur empat lantai dengan luas 2.500 m² yang dinding lengkungnya ditutupi relief geometris. Selain sebagai simbol peringatan bagi korban tsunami, museum ini juga berguna sebagai tempat perlindungan jika terjadi lagi bencana di yang akan datang, seperti diibaratkan sebagai “bukit pengungsian” jika tsunami kembali terjadi lagi.

a. Konsep Desain

Menurut Ridwan Kamil, dkk, 2007. Terdapat 6 konsep yang diterapkan pada Museum Tsunami Aceh antara lain:

- 1) Rumah adat Aceh (Rumoh Aceh).
- 2) Bukit penyelamatan (Escape Building).
- 3) Gelombang laut (Sea Waves).
- 4) Cahaya Tuhan (The Light Of God).
- 5) Tarian khas Aceh (Saman Dance).
- 6) Taman untuk masyarakat (Public Park).

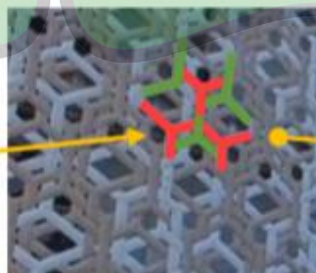


Gambar 3.5 Penggunaan Konsep Panggung
Sumber : *id.wikipedia.org* dan Analisis Pribadi

Desain Museum Tsunami mengambil ide dasar dari rumah panggung Aceh (Rumoh Aceh) sebagai contoh kearifan arsitektur masa lalu dalam merespon tantangan dan bencana alam. Konsep yang diterapkan adalah dengan penggunaan tiang-tiang pada bagian bawah bangunan, yang kemudian berfungsi sebagai salah satu antisipasi bencana gempa dan tsunami yang terjadi dimasa yang akan datang.



Gambar 3.6 Tari Saman
Sumber : *id.wikipedia.org*



Gambar 3.7 Fasad MuseumTsunami
Sumber : *id.wikipedia.org*

Penerapan fasad pada bangunan diambil dari gerakan para penari saman ketika sedang melakukan tarian menyilang. Selain itu, juga terdapat penerapan konsep green roof pada museum tsunami yang berfungsi untuk mengurangi tingkat polusi udara. Tarian saman sebagai cerminan “Hablumminannas” (konsep hubungan antara manusia dengan manusia di dalam ajaran Islam) diterapkan. Sedangkan tampilan eksterior lainnya mengekspresikan keberagaman budaya Aceh melalui pemakaian ornamen dekoratif pada elemen kulit luar bangunan.

Untuk membangkitkan kenangan lama akan tragedi tsunami. Tata letak ruangan di dalam museum dirancang secara khusus. Seperti, adanya urutan-urutan (sequence) ruang di bangunan yang harus dilalui pengunjung dirancang secara seksama. Hal ini untuk menghasilkan efek psikologis yang lengkap tentang persepsi manusia akan bencana tsunami.

3.4.3 Gedung Rektorat UNPAD Jatinango

Nama : Gedung Rektorat UNPAD

Arsitek: Yogi Yogama Suhamdan

Lokas : Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

Luasan: 14.000 m²

Gedung Rektorat UNPAD, Jatinangor dirancang dengan tema “Lembur Awi” (Desa?Kampung Banbu).



Gambar 3.8 Konsep Perancangan Gedung Rektorat UNPAD, Jatinangor

Sumber : Yogi Yogama, S.T., IAI

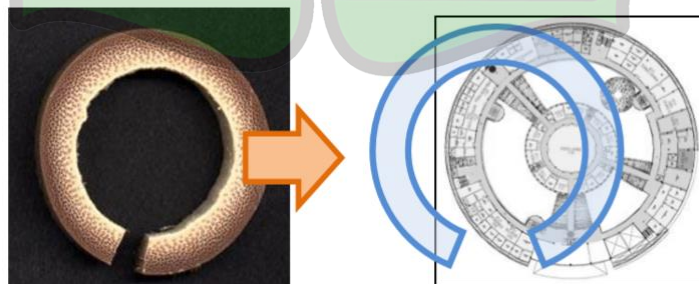
Yogi Yogama menyebutkan bahwa bentuk lingkaran yang terinspirasi dari bentuk *simpai nyere* ini melambangkan kebersamaan. Lambang kebersamaan di lihat berdasarkan kultur dari masyarakat sunda yang senang berkumpul. Kebersamaan juga dapat diartikan sebagai kesatuan. Gedung rektorat yang berfungsi sebagai penyatu dari fakultas-fakultas yang ada di kampus UNPAD mengambil prinsip dari *Simpai nyere* yang berfungsi sebagai penyatu tiap helai lidi menjadi satu kesatuan yang utuh kedalam bentuk sapu lidi.



Gambar 3.9 Perbandingan cincin pengikat sapu lidi dan gedung rektorat
 Sumber : www.andreasap.multiply.com dan PT.PP. Persero.Tbk

Bentuk lingkaran ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan bentuk lahan yang konsentrik atau berbentuk lingkaran. Dengan alasan bentuk bulat dapat menggunakan facade yang seragam kesemua sisi yang membuat bangunan ini seperti tidak mempunyai sisi belakang adalah alasan Yogi Yogama menggunakan bentuk lingkaran.

Masyarakat sunda umumnya menggunakan bambu sebagai alat material bangunan maupun berbagai alat-alat rumah tangga mereka.



Gambar 3.10 Perbandingan cincin pengikat sapu lidi dan gedung rektorat
 Sumber : www.wagnerrods.com dan Yogi Yogama, S.T., IAI

Bentuk bangunan yang bulat dan berongga merupakan implementasi dari bentuk batang bambu. Selain diimplementasikan ke dalam bentuk bangunan, bambu juga digunakan oleh Yogi Yogama sebagai elemen lansekap terkait dengan kemampuan bambu untuk mencegah erosi, dan mengurangi polusi.



Gambar 3.11 Gedung Rektorat UNPAD

Sumber : www.wagnerrods.com dan Yogi Yogama, S.T., IAI

Prinsip arsitektur sunda yang disebut *imah panggung* juga di adaptasi Yogi Yogama kedalam rancangan. Hal tersebut dilakukan karena pertimbangan lahan yang berada dilembah dan rawan genangan air. Konsep rumah panggung ini diimplementasikan ke dalam bentuk modern dengan konsep *pilotis* dimana lantai dasar bangunan diangkat. Konsep rumah panggung ini digunakan juga untuk mendukung penghawaan alami pada bangunan.

Berdasarkan analisa ke 3 (tiga) studi banding tema sejenis di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga bangunan diatas menggunakan unsur arsitektur lokal atau tradisional yang dikemas kedalam bentuk arsitektur modern. Maka berikut yang dapat penulis terapkan kedalam perancangan *Islamic Center* di Aceh Selatan, yaitu :

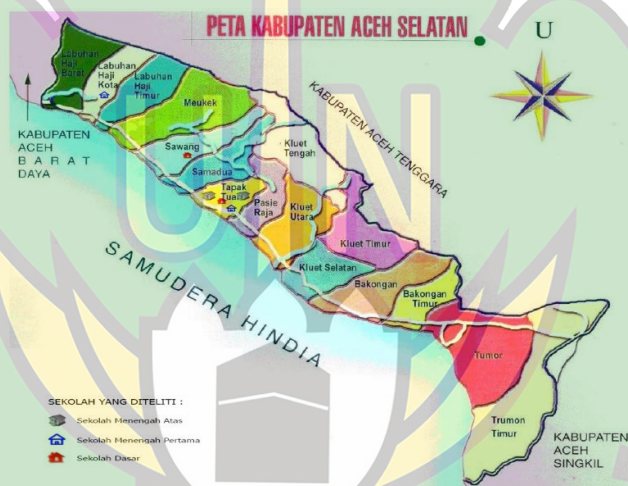
1. Mengadaptasi pola pembentukan massa bangunan yang terinspirasi dari hal yang berkaitan dengan tempat atau lokasi berdirinya bangunan, baik dari segi keseharian, budaya, adat maupun alat-alat tradisional setempat.
2. Menggunakan material-material yang berada di sekitar lokasi perencanaan dan diaplikasikan secara modern
3. Mengaplikasikan bentuk transformasi dari arsitektur tradisional kedalam *façade-façade* bangunan dan unsur-unsur arsitektur modern kedalam interior dan bentuk bangunan.

BAB IV ANALISIS

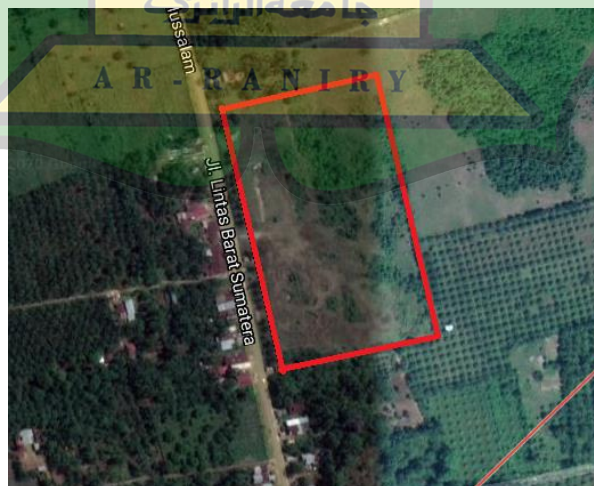
4.1. Kondisi Lingkungan

4.1.1. Lokasi Perancangan

Perancangan *Islamic Center* berlokasi di jl. Lintas Barat Sumatra, gampong Fajar Harapan, kecamatan Kluet Utara, kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh. Analisis ini merupakan hasil survey dan analisa pribadi terkait data-data yang dibutuhkan dan mendukung perencanaan pembangunan *Islamic Center* di Aceh Selatan.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Aceh Selatan
Sumber : www.humas.acehprov.co.id



Gambar 4.2 Lokasi Perancangan
Sumber : www.googlemap.com dengan modifikasi

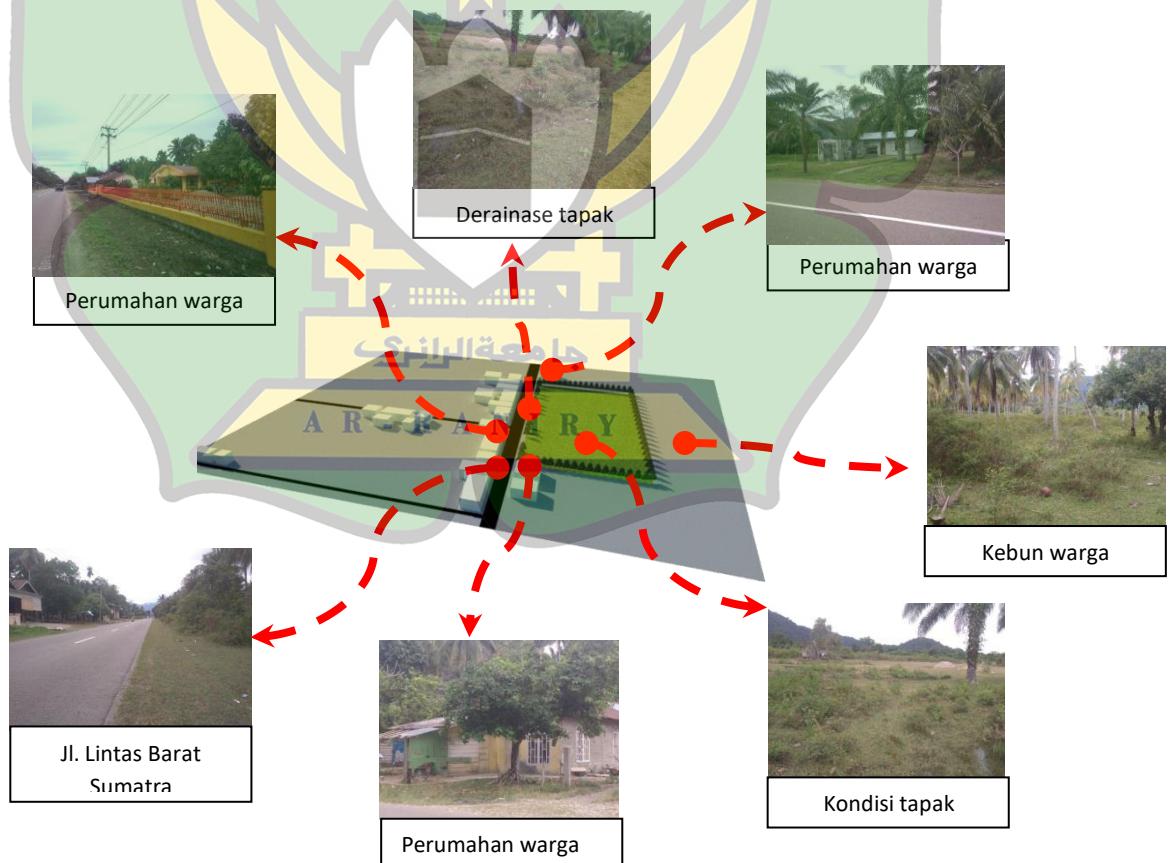
4.1.2. Batasan Analisis Tapak



Rumah warga dan lahan

Gambar 4.3 Batasan Tapak

Sumber : www.googlemap.com dengan analisis pribadi



Gambar 4.4 Skema Batasan Tapak

Sumber : analisis pribadi

Secara geografis tapak perancangan *Islamic Center* di Aceh Selatan berbatasan dengan :

1. Utara : Berbatasan dengan rumah warga sekitar dan lahan kosong
2. Selatan : Berbatasan dengan rumah warga sekitar
3. Timur : Berbatasan dengan lahan kosong dan perkebunan warga
4. Barat : Berbatasan dengan jalan lintas Barat Sumatra dan perumahan warga

4.1.3. Peraturan Pemerintah

Berdasarkan RTRW 2013-2033 Kabupaten Aceh Selatan, peraturan yang diterapkan pada kawasan Kluet Utara adalah :

- KDB Maksimum : 75%
- KLB Maksimum : 2,4%
- GSB Minimum : 3,5 meter
- Ketinggian Bangunan : bangunan rendah (4 lantai), bangunan sedang (5 sampai 8 lantai), bangunan tinggi (lebih lantai)
- KDH Minimum : 25%
- Luas lantai dasar maksimum : $KDB \times \text{Luas Tapak}$
: $75\% \times 40.000$
: 30.000 m^2
- Luas bangunan maksimum : $KLB \times \text{Luas Tapak}$
: $2,4\% \times 40.000$
: 960 m^2

4.2.Kondisi Eksisting Tapak

Kontur	
Gambar	Keterangan
	Kontur pada tapak relatif stabil, tanahnya keras tidak gembur dan sejajar dengan jalan raya. Tidak ada penurunan tanah.
	Kondisi di permukaan lahan sudah di tumbuh tumbuhan liar dan pada bagian selatan lahan terdapat bekas/pondasi bangunan lama.

Tabel 4.1 Kondisi Kontur Tapak
Sumber : analisis pribadi

Vegetasi	
Gambar	Keterangan
	Pada lahan terdapat tumbuhan <i>Elaeis guineensis</i> Jacq atau sering di sebut pohon kelapa sawit yang berada di pinggir tapak dekat dengan jalan raya.
	Pada lahan juga terdapat tumbuhan-tumbuhan liar yang hidup hampir di seluruh lahan dan yang terbanyak pada bagian sudu lahan.

Tabel 4.2 Kondisi Vegetasi Tapak
Sumber : analisis pribadi

Fasilitas Penunjang	
Gambar	Keterangan
	SPBU seunebok, berjarak sekitar 6,2 kilo meter dari lokasi site
	Bandar udara Teuku Cut Ali, berjarak sekitar 6,2 kilo meter dari lokasi site
	Terminal Kota Fajar, berjarak sekitar 6,2 kilo meter dari lokasi site
	YONIF RK 115/ML, berjarak sekitar 1,7 kilo meter dari lokasi site
	PLTD Kota Fajar, berjarak sekitar 3,4 kilo meter dari lokasi site

	Pondok pesantren 'alim dan Tahfidz RAUDHATUSSA'ADAH berjarak sekitar 6,2 kilo meter dari lokasi site
	Masjid Baitul Hannan berjarak sekitar 1,2 kii meter dari lokasi site

Tabel 4.3 fasilitas penunjang site
Sumber : analisis pribadi

4.3. Analisis Tapak

4.3.1. Analisis Klimatologi

Analisis klimatologi adalah analisis yang mencakup kondisi iklim pada lokasi site, yaitu hujan, angin, kelembaban udara, dan matahari. Berikut adalah data yang diperoleh dari Aceh Selatan Dalam Angka 2020 :

Bulan	Curah Hujan	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari	257,78	11,61
Februari	214,36	10,33
Maret	291,33	10,17
April	273,33	13,06
Mei	166,86	10,67
Juni	195,95	9,78
Juli	159,56	8,22
Agustus	259,06	11,33
September	236,22	12,67
Oktober	454,06	20,33
November	343,89	17,06
Desember	408,44	17,39

Tabel 4.4 Rata-rata curah hujan dan hari hujan menurut bulan di Kabupaten Aceh Selatan, 2019

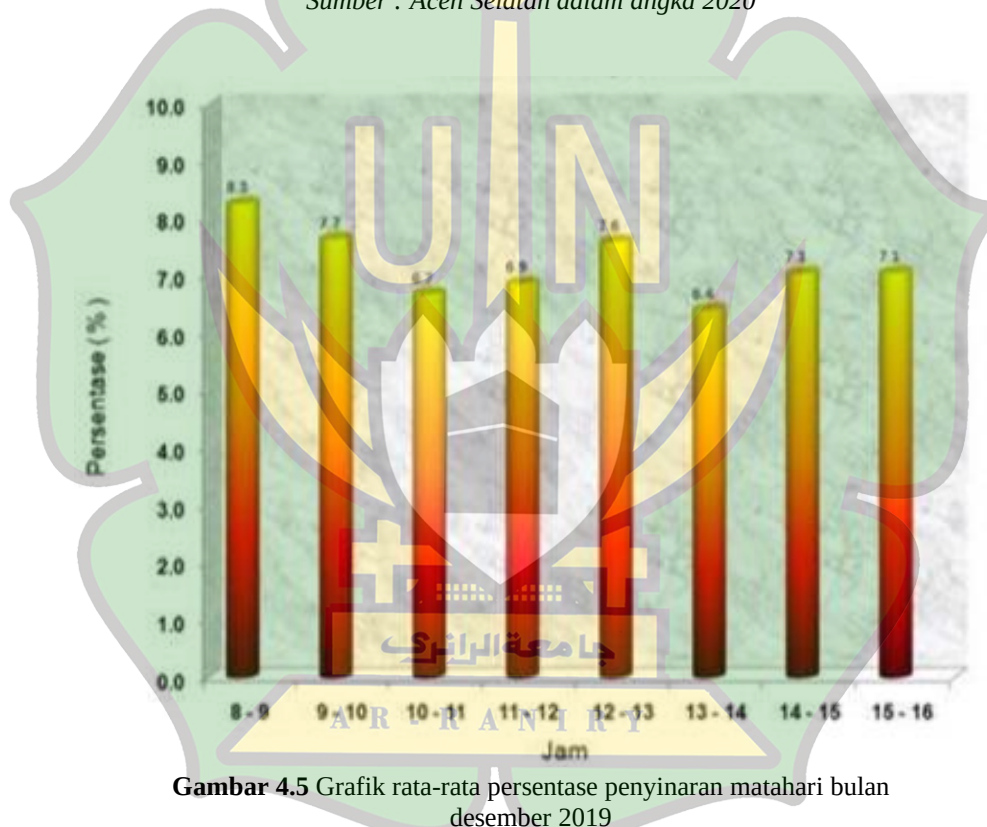
Sumber : Aceh Selatan dalam angka 2020

Kecamatan	Curah Hujan	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)
Trumon	161,33	12,17
Trumon Timur	190,58	15,75
Trumon Tengah	250,67	12,17
Bakongan	276,08	10,08
Bakongan Timur	277,5	12,25
Kota Bahagia	228,33	17,67
Kluet Selatan	215,75	7,75
Kluet Timur	440,78	10,92
Kluet Utara	264,5	11,08
Pasie Raja	301,83	12,83
Kluet Tengah	311	13,08

Tapaktuan	313,96	11,08
Samadua	297,25	14,33
Sawang	322	15,83
Meukek	188,58	15,00
Labuhanhaji	260,42	8,75
Labuhanhaji Timur	184,42	9,42
Labuhanhaji Barat	406,58	18,83

Tabel 4.5 Rata-rata curah hujan dan hari hujan menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan, 2019

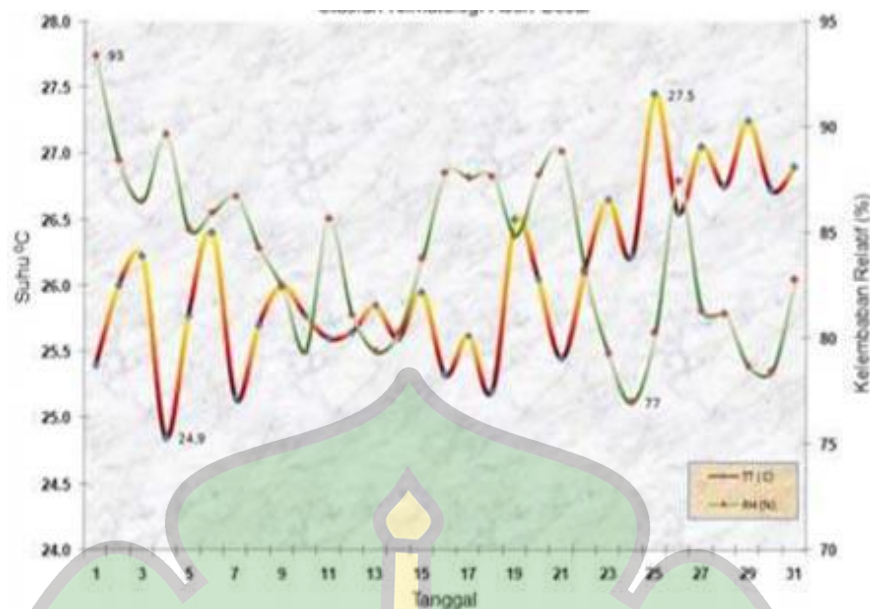
Sumber : Aceh Selatan dalam angka 2020



Gambar 4.5 Grafik rata-rata persentase penyinaran matahari bulan desember 2019

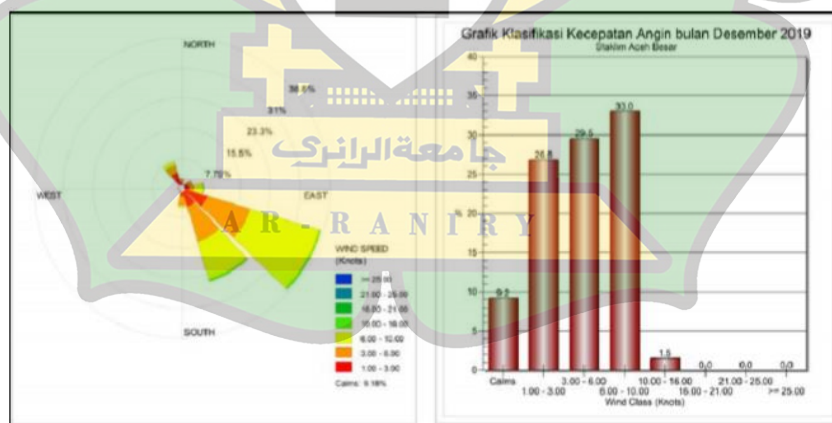
Sumber : BMKG

Pada pukul 08.00 s.d. 09.00 WIB terjadi penyinaran matahari dengan tingkat 8,3 % atau tertinggi, sedangkan pada pukul 13.00 s.d 14.00 WIB merupakan jumlah penyinaran matahari dengan tingkat terendah atau sebesar 6,4 % yang berdasarkan data BMKG persentase lamanya penyinaran matahari pada bulan Desember 2019.



Gambar 4.6 Grafik rata-rata temperatur dan kelembaan udara bulan desember 2019
 Sumber : BMKG

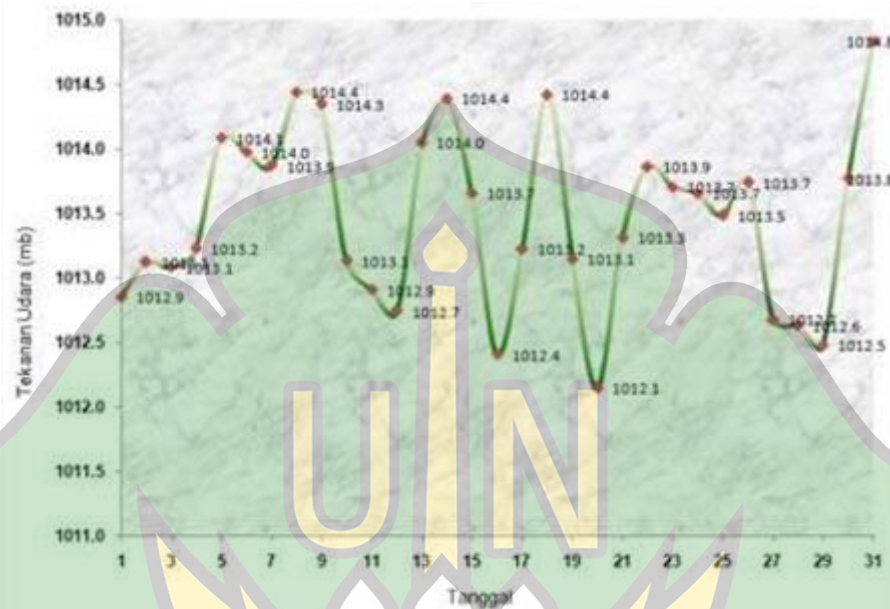
Berdasarkan analisis suhu udara pada bulan Desember 2019, tercatat pada tanggal 25 Desember 2019 terjadi suhu udara tertinggi dengan 27,5 °C, sedangkan suhu udara terendah terjadi pada tanggal 4 Desember 2019 dengan 24,9 °C, dan untuk kelembaban udara tertinggi pada tanggal 1 Desember 2019 dengan 93% dan pada tanggal 24 Desember 2019 merupakan tingkat kelembaban terendah dengan 77%.



Gambar 4.7 Profil angin bulan desember 2019
 Sumber : BMKG

Tercatat kecepatan sebesar 33,0% dengan 6 s.d 10 Knot merupakan kecepatan angin terbanyak dan kecepatan sebesar 1,5% dengan 10 s.d 16 Knot merupakan kecepatan angin terendah, bersumber dari BMKG analisis profi angin bulan Desember 2019. Sedangkan persentase arah

angin terbanyak pada bulan Desember 2019 didominasi arah Tenggara sebesar 38,4% dan arah angin terendah dari Barat Daya dengan persentase sebesar 1,4%.



Gambar 4.8 Grafik tekanan udara bulan desember 2019

Sumber : BMKG

Berdasarkan analisis tekanan udara terhadap permukaan laut pada bulan Desember 2019, pada tanggal 20 Desember 2019 terjadi tekanan udara terendah dengan nilai 1012,1 mb, sedangkan tekanan udara tertinggi terjadi pada tanggal 31 Desember 2019 dengan nilai 1014,8 mb.

Berdasarkan dari semua data di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Suhu
 - Maximun : 27,5
 - Minimum : 24,9
- Kelembaban Udara
 - Maksimum : 93
 - Minimum : 77

- Penyinaran Matahari

Maksimum : 8,3

Minimum : 6,4

- Tekanan Udara

Maksimum : 1014,8

Minimum : 1012,1

- Kecepatan Angin

Maksimum : 6-10 knot

Minimum : 10-16 knot

- Arah Angin

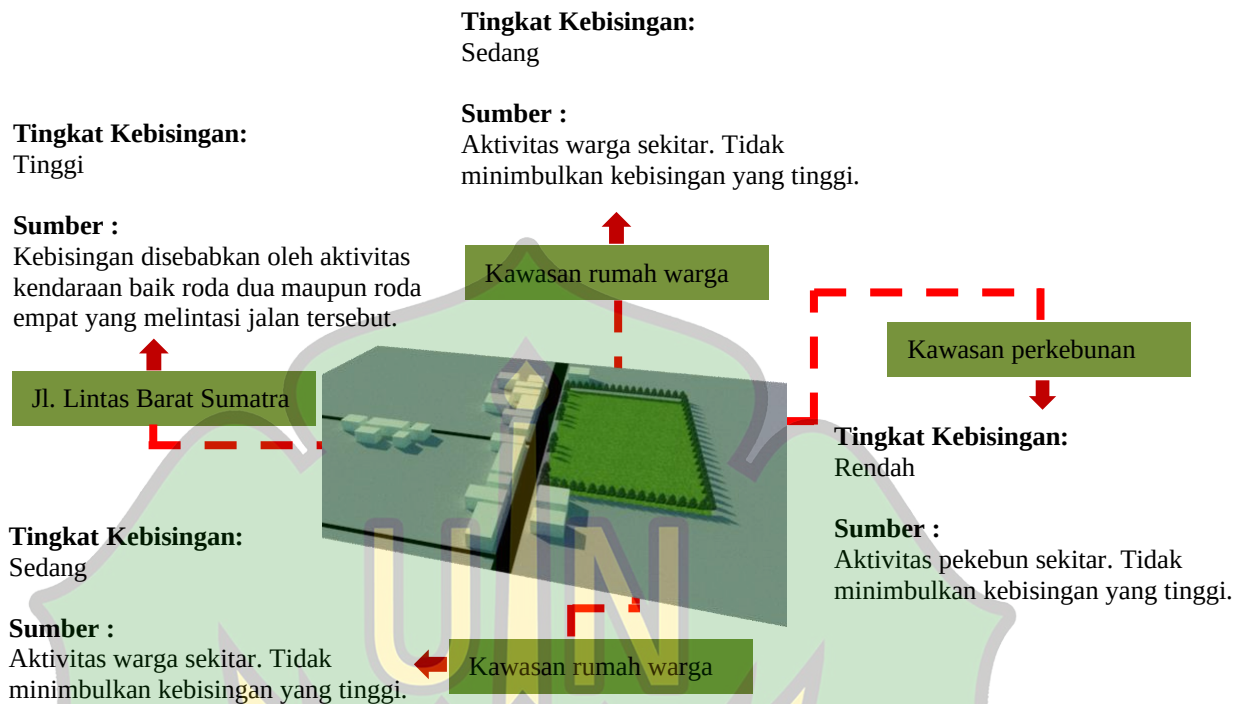
Didiminasi arah tenggara sebesar 38,8%

Arah angin terendah dari Barat Daya sebesar 1,4%

Sehingga solusi yang di terapkan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan *skylight* dan *lightsell* pada bangunan untuk menstribusikan cahaya alami ke dalam bangunan sehingga menekan penggunaan energi listrik.
2. Penggunaan *secondary skin* pada sisi bangunan yang terpapar cahaya matahari langsung.
3. Orientasi bangunan menghadap jalan. Untuk menghindari arah angin dan matahari secara langsung sehingga orientasi bangunan yang cocok adalah dengan memilih orientasi bangunan ke arah Barat Daya.
4. Menanam vegetasi sebagai pengahalang angin dan matahari secara langsung ke bangunan.
5. Meninggikan lantai bangunan untuk mengantisipasi terjadinya banjir yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi pada akhir tahun.

4.3.2. Analisis Kebisingan

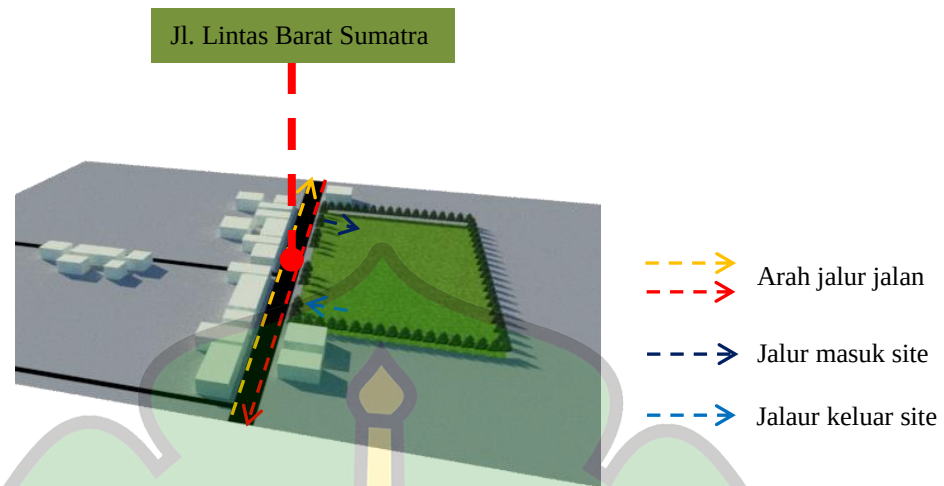


Gambar 4.9 Analisis kebisingan
Sumber : Analisis pribadi

Berdasarkan diatas titik utama sumber kebisingan tertinggi adalah arah Barat atau Barat Daya yaitu jalan Lintas Barat Sumatra. Sedangkan pada sisi lainnya kebisingannya sedang, dikarenakan di area tersebut tidak terlalu banyak aktivitas yang menimbulkan kebisingan.

Untuk solusi yang dapat diterapkan adalah membuat jarak bangunan utama dari sumber kebisingannya tinggi agar tidak terlalu berpengaruh kebisingan nya. Selanjutnya membuat filter berupa vegetasi untuk menyaring suara secara langsung masuk kedalam bangunan.

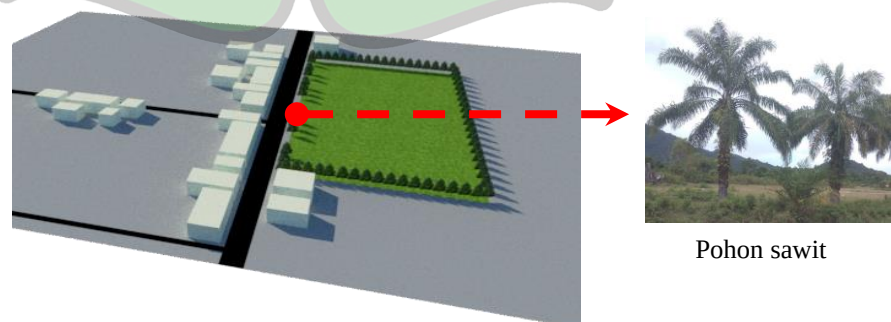
4.3.3. Analisis Sirkulasi dan Pencapaian



Gambar 4.10 Analisis sirkulasi dan pencapaian
Sumber : Analisis pribadi

Akses menuju lokasi terbilang sangat mudah dikarenakan hanya ada satu jalan menuju lokasi perancangan yaitu dari jalan Lintas Barat Sumatra. Jalan tersebut merupakan jalan nasional sehingga mudah dijangkau dan dilalui semua kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Untuk solusi perancangannya adalah membuat sirkulasi masuk atau keluar dan di dalam site agar mudah di akses pengguna. Juga menyediakan lahan parkir yang luas untuk segala jenis kendaraan baik roda 2,3 atau 4.

4.3.4. Analisis Vegetasi

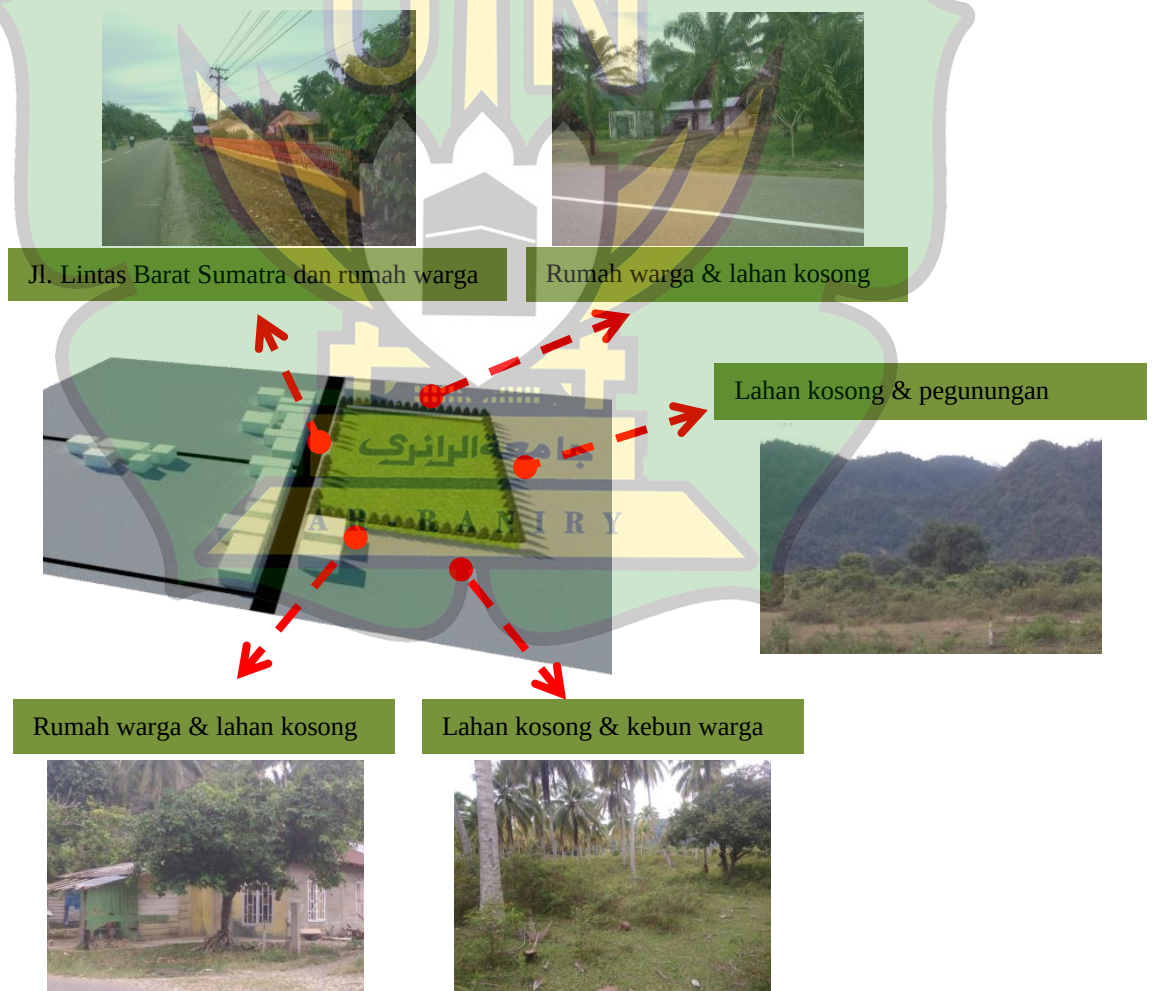


Gambar 4.11 Analisis Vegetasi
Sumber : Analisis pribadi

Di dalam tapak sudah terdapat vegetasi yang tumbuh yaitu pohon sawit yang berada di pinggir tapak. Selain pohon sawit juga terdapat tumbuhan-tumbuhan liar pada bagian sudut tapak. Solusi yang akan dirancang untuk memanfaatkan vegetasi sebagai pendukung perancangan adalah :

1. Menambahkan beberapa jenis vegetasi ke dalam rancangan yang berguna sebagai filter untuk meredam panas, memecah angin maupun penyaring suara bising. Juga sebagai penyejuk area bangunan nantinya.
2. Jenis vegetasi disesuaikan dengan kebutuhan rancangan.

4.3.5. Analisis View



Gambar 4.12 Analisis View
Sumber : Analisis pribadi

Deskripsi analisis *view* :

- Pada bagian utara, terdapat *view* rumah warga dan lahan kosong
- Pada bagian selatan, terdapat *view* rumah warga dan lahan kosong
- Pada bagian timur, terdapat *view* pegunungan dan lahan kosong
- Pada posisi barat, terdapat *view* jalan dan rumah warga sekitar

Berdasarkan data diatas, solusi rancangan adalah :

- Bangunan menghadap ke arah *view* yang bagus yaitu *view* pegunungan arah timur site.
- Membuat bukaan pada arah *view* yang bagus untuk bangunan gedung kelas belajar, sehingga tidak bosan ketika kegiatan belajar mengajar.
- Fasade bangunan menghadap arah jalan utama yaitu arah barat site.

4.3.6. Analisis Tanggap Bencana

Berdasarkan RTRW Kabupaten Aceh Selatan tahun 2013-2033 kawasan kecamatan Kluet Utara atau lokasi perancangan *Islamic Center* adalah kawasan rawan bencana Banjir dan angin kencang dengan intensitas rendah. Dengan demikian perancangan *Islamic Center* harus tanggap terhadap bencana yang berada di lokasi perancangan. Terlebih Aceh adalah provinsi rawan terjadinya gempa bumi, sehingga bangunan yang berada di Aceh harus tanggap terhadap bencana gempa atau sering disebut bangunan tahan gempa. Untuk solusi perancangan sebagai berikut :

1. Struktur bangunan menerapkan sistem tahan gempa
2. Membuat drainase yang besar sehingga air hujan mengalir dengan bagus

3. Menaikan ketinggian lantai dari dasar tanah untuk menghindari banjir.

4.4. Analisis Fungsional

4.4.1. Analisis Fungsi

Terdapat dua pokok fungsi pada *Islamic Center*, yaitu pengembangan dan pembinaan agama islam. Dua fungsi yang diwadahi oleh *Islamic Center* dapat dikategorikan menjadi tiga bagian fungsi berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu :

- Fungsi primer, yaitu sebagai tempat beribadah seperti shalat, mengaji, dakwah, kajian agama pembinaan, pengembangan dan tempat manasik haji.
- Fungsi sekunder, yaitu sebagai wadah untuk berinteraksi sosial antar masyarakat Aceh Selatan mengenai kajian agama maupun kajian ilmu pengetahuan umum.
- Fungsi penunjang, yaitu sebagai tempat kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan yang ada di *Islamic Center*.

4.4.2. Analisis Pengguna

Pembagian pengguna atau pelaku di dalam *Islamic Center* antara lain sebagai berikut :

- Pengguna Tetap

Merupakan pihak-pihak yang terkait dengan kepengurusan di *Islamic Center*, dianalisis berdasarkan tingkat aktivitasnya di dalam bangunan, yaitu :

No	Jenis	Pengguna	Waktu
1	Pengelola	Pimpinan • Ketua umum • Wakil ketua umum Staff dan karyawan • Seluruh staff Takmir masjid • Penggurus masjid Petugas keamanan Pegawai retail Cleaning service Petugas parkir	Tetap

Tabel 4.6 Pengelompokan Analisis Pengguna Tetap
Sumber : Analisis penulis

- Pengguna Temporer

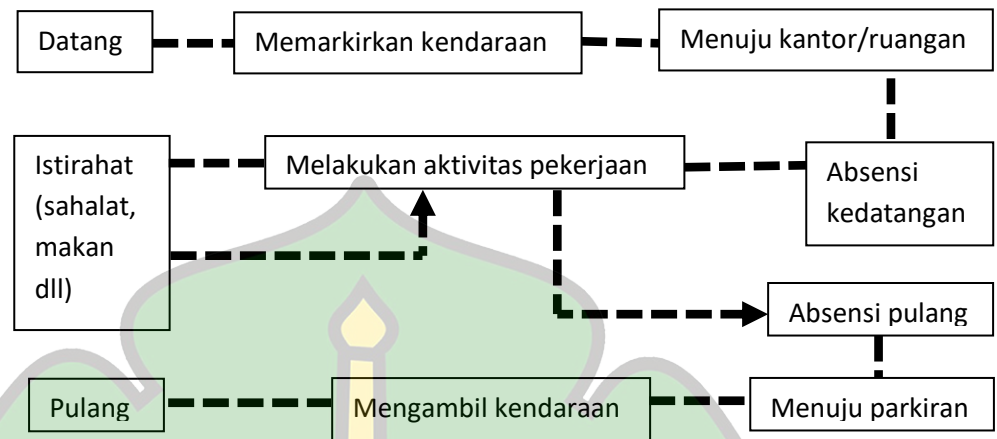
Merupakan pengguna yang menggunakan atau melakukan aktivitas di fasilitas-fasilitas yang ada pada *Islamic Center* secara temporer. Pengguna ini adalah pengunjung (masyarakat umum, pelajar, dan wisatawan dalam maupun luar daerah). Analisis pengguna temporer pada *Islamic Center* adalah sebagai berikut :

No	Jenis	Pengguna	Waktu
1	Pengunjung	• Masyarakat umum • Pelajar • Wisatawan	Temporer

Tabel 4.7 Pengelompokan Analisis Pengguna Temporer
Sumber : Analisis penulis

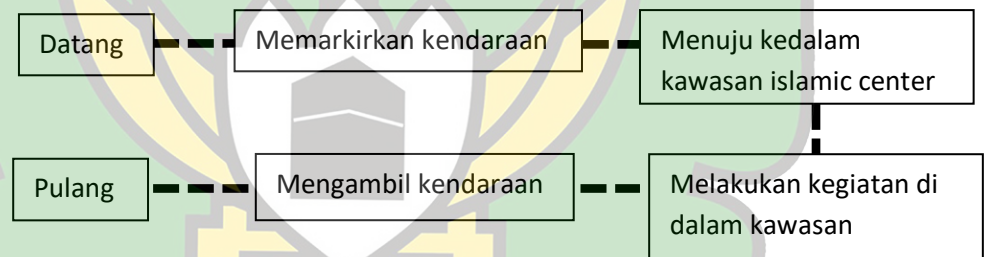
Berikut adalah alur sirkulasi pengguna *Islamic Center* :

- Pengelola



Gambar 4.13 Analisis alur sirkulasi pengelola
Sumber : Analisis pribadi

- Pengunjung



Gambar 4.14 Analisis alur sirkulasi pengunjung
Sumber : Analisis pribadi

4.4.3. Analisis Aktivitas

- Analisis aktivitas pengunjung

Pengunjung pada *Islamic Center* adalah masyarakat umum Kabupaten Aceh Selatan juga masyarakat dari luar daerah, pelajar dan wisatawan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain :

- Pengunjung masyarakat umum adalah pengunjung yang datang untuk menunaikan shalat lima waktu maupun acara keagamaan seperti mendengarkan ceramah ,MTQ dan lainnya.

- Pengunjung pelajar adalah pelajar atau siswa yang datang melakukan kegiatan kunjungan sekolah yang bertujuan untuk pembelajaran agama dan budaya.
- Pengunjung wisatawan adalah pengunjung dari dalam atau luar daerah yang datang untuk beribadah dan berwisata maupu membeli sovenir khas daerah Aceh Selatan.

- Analisis aktivitas pengelola

Pengelola adalah yang mengurus semua keperluan yang menyangkut segala kegiatan di dalam kawasan *Islamic Center*.
Aktivitas pengelola antara lain :

- Memberi pelayanan untuk pengunjung, memberi informasi dan melakukan publikasi kepada masyarakat luas.
- Menyediakan segala keperluan yang menyangkut dengan kegiatan di dalam kawasan *Islamic Center*.
- Menjaga kebersihan kawasan *Islamic center*.

Berdasarkan penjelasan aktivitas diatas, maka dapat diketahui aktivitas apa saja yang dilakukan di dalam *Islamic Center*.
Pengelompokan dari aktivitas-aktivitas tersebut bisa dilihat di bawah ini :

No	Pengguna	Aktivitas	Sifat	Kebutuhan ruang
Fungsi Ibadah				
1	Pengelola	• Azan dan mengaji • Shalat berjamaah • Membaca al-qur'an • Berwudhu	Privat	• Ruang ibadah • Ruang kontrol sound • Ruang penyimpanan • Ruang pengajian • Ruang penyimpanan al-qur'an • Tempat wudhu
2	Ustad	• Ceramah/pengajian • Menjadi imam shalat • Membaca al-qur'an • Berwudhu	Semi publik	
3	Masyarakat umum	• Shalat berjamaah • Membaca al-qur'an • Duduk-duduk • Berwudhu	Publik	
4	Wisatawan	• Shalat berjamaah • Membaca al-qur'an • Duduk-duduk • berwudhu	Publik	
Fungsi Belajar				
5	Pengajar (ustad)	• Mengajar • Berdiskusi	Semi publik	• Ruang mengajar • Ruang membaca
6	Pelajar/siswa masyarakat	• Belajar agama dan budaya • Membaca	Semi publik	
Fungsi Sosial				
7	Masyarakat umum Anak-anak	• Berdiskusi • Beristirahat • Bermain	Publik	• Ruang diskusi • Taman bermain

Fungsi Galeri				
8	Pengelola	- Menyimpan, menata dan menyajikan karya (hasil karya masyarakat) - Melakukan perawatan/maintenance	Semi publik	- Display area - Gudang maintenance
9	Masyarakat umum	- Melihat-lihat - Bertanya - Berfoto - Berbelanja	Publik	- Display area - Galery shop
Fungsi Pengelola				
10	Ketua umum	- Mengontrol administrasi/kegiatan - Menierima dan memeriksa laporan - Mengadakan pertemuan rutin dengan staff	Privat	Ruang ketua
11	Wakil ketua	- Mengontrol administrasi/kegiatan - Menierima dan memeriksa laporan - Mengadakan pertemuan rutin dengan staff	Privat	Ruang wakil ketua
12	Sekretaris	Memberikan pelayanan jasa administrasi penunjang kegiatan	Privat	Ruang sekretaris
13	Bendahara	- Memeriksa pembukuan kegiatan - Mempelajari rencana kegiatan	Privat	Ruang bendahara

		• Membuat RAPBO		
14	Kepala bidang	• Melaksanakan tugas yang sesuai bidang masing-masing • Mengontrol pekerjaan staf bidang masing-masing • Melakukan pertemuan rutin	Privat	Ruang kepala bidang masing-masing
15	Petugas keamanan	• Melakukan presensi harian • Menjaga keamanan	Semi publik	Pos keamanan
16	Cleaning service	• Melakukan presensi • Membersihkan area dan objek bangunan	Semi publik	Area pembangunan
17	Petugas parkir	• Menata kendaraan pengunjung • Menjaga kendaraan pengunjung	Publik	Area parkir

Tabel 4.8 Pengelompokan Analisis Aktivitas
 Sumber : Analisis penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pembagian kelompok ruang dilihat menurut sifatnya yaitu publik, semi publik dan privat. Dimana ruang yang sifatnya publik bisa di akses atau digunakan oleh semua orang sedangkan yang sifatnya privat hanya orang tertentu yang bisa menggunakannya.

4.4.4 Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis fungsi, pengguna dan aktivitas di atas, maka fasilitas-fasilitas ruang yang dibutuhkan dalam perancangan *Islamic Center Aceh Selatan* adalah sebagai berikut :

1. Ruang primer

Merupakan kelompok yang terdiri dari fungsi ibadah, pembinaan, pendidikan dan pengembangan, yaitu :

- Masjid
- Gedung Pendidikan, pembinaa dan pengembangan
- Perpustakaan

2. Ruang sekunder

Merupakan kelompok yang terdiri dari fungsi komersil dan informasi dan hiburan, yaitu :

- Kantor pengelola
- Ruang diskusi
- Taman bermain
- Galeri
- Exhibition hall

3. Ruang penunjang

Merupakan kelompok yang terdiri dari servis, yaitu :

- Pos keamanan
- Gudang
- Ruang mekanikal
- Toilet
- Area parkir

4.4.5 Analisis Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan *Islamic Center Aceh Selatan* di dasarkan pada standar luasan yang umum dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Neufert Architect Data (NAD)

2. Asumsi Pribadi (AP)

Perhitungan luasan ruang yang dilakukan berkaitan dengan jumlah pemakai, jumlah objek dan dimensi perabot yang ada.

- Masjid dan tempat manasik haji

Kebutuhan ruang	Standar ruang	Luas		Sumber
Ruang shalat	0,96 m ² /orang	0,96 m ² x 3000	2880 m ²	NAD
Ruang imam	0,96 m ² /orang	0,96 m ² x 1 orang	0,96 m ²	NAD
Mimbar				
Mihrab				
Tempat wudhu pria	0,9 m ² /orang	0,9 m ² x 100 orang	90 m ²	NAD
Tempat wudhu wanita	0,9 m ² /orang	0,9 m ² x 100 orang	90 m ²	NAD
Toilet pria	2,52 m ² /unit	2,52 m ² x 20 unit	50,4 m ²	NAD
Toilet wanita	2,52 m ² /unit	2,52 m ² x 20 unit	50,4 m ²	NAD
Manasik haji		50 m x 50 m	1000 m ²	AP
Gudang penyimpanan		8 m x 5 m	40 m ²	AP
Ruang elektrik dan audio	0,65 m ² /orang	0,65 m ² x 3 orang	1,95 m ²	NAD
Jumlah			4.203 m ²	
Sirkulai 30%			1.261 m ²	
Total			5.464 m²	

Tabel 4.9 Besaran Ruang Masjid
Sumber : Analisis penulis

- Gedung Pendidikan, pembinaan dan pengembangan

Kebutuhan ruang	Standar ruang	Luas		Sumber
Hall room			150 m ²	AP
R. kelas	2 m ² /orang	2 m ² x 100 orang	200 m ²	NAD
R. pengajar	2 m ² /orang	2 m ² x 20 orang	40 m ²	NAD
R. laboratorium bahasa	2 m ² /orang	2 m ² x 20 orang	40 m ²	NAD
R. laboratorium komputer	2 m ² /orang	2 m ² x 20 orang	40 m ²	NAD
R. kajian al-qur'an	2 m ² /orang	2 m ² x 20 orang	40 m ²	NAD
Auditorium	0,8 m ² /orang	0,8 m ² x 500 orang	400 m ²	NAD
Toilet pria	2,52 m ² /unit	2,52 m ² x 5 unit	12,5 m ²	NAD
Toilet wanita	2,52 m ² /unit	2,52 m ² x 5 unit	12,5 m ²	NAD
Gudang		4 m x 5 m	20 m ²	AP
Jumlah			955 m ²	
Sirkulasi 30%			286,5 m ²	
Total			1.241,5 m ²	

Tabel 4.10 Besaran gedung pendidikan, pembinaan dan pengembangan

Sumber : Analisis penulis

- Kantor Pengelola

Kebutuhan ruang	Standar ruang	Luas		Sumber
R. ketua	49 m ²	49 m ² x 1 orang	49 m ²	NAD
R. sekretaris	10 m ²	10 m ² x 1 orang	10 m ²	NAD

R.kabag administrasi umum	12 m2	12 m2 x 1 orang	12 m2	NAD
R.kabag publikasi	12 m2	12 m2 x 1 orang	12 m2	NAD
R.kabag keuangan	12 m2	12 m2 x 1 orang	12 m2	NAD
R.kabag personalia	12 m2	12 m2 x 1 orang	12 m2	NAD
R.kabag perijinan dan properti	12 m2	12 m2 x 1 orang	12 m2	NAD
R.kabag pemasaran	12 m2	12 m2 x 1 orang	12 m2	NAD
Rstaff administrasi	2 m2 /orang	2 m2 x 2 orang	4 m2	NAD
Rstaff publikasi	2 m2 /orang	2 m2 x 4 orang	8 m2	NAD
Rstaff keuangan	2 m2 /orang	2 m2 x 2 orang	4 m2	NAD
Rstaff personalia	2 m2 /orang	2 m2 x 2 orang	4 m2	NAD
Rstaff perijinan dan propeti	2 m2 /orang	2 m2 x 2 orang	4 m2	NAD
Rstaff pemasaran	2 m2 /orang	2 m2 x 4 orang	8 m2	NAD
R.editor dan percetakan	65 m2 s/d 70 m2	4 orang	65 m2	NAD
R. rapat	2 m2 /orang	2 m2 x 20 orang	40 m2	NAD

R. tamu	2 m ² /orang	2 m ² x 5 orang	10 m ²	NAD
R. arsip	0,27 m ²	0,27 m ² x 40	10 m ²	NAD
R. istirahat		3 m x 4 m	12 m ²	AP
Locker		2 m x 3 m	6 m ²	AP
Toilet	2,52 m ² /unit	2,52 m ² x 3 unit	7,5 m ²	NAD
Gudang		3 m x 4 m	12 m ²	AP
Jumlah			325,5 m ²	
Sirkulasi 30%			97,65 m ²	
Total			423,15 m²	

Tabel 4.11 Besaran Ruang Pengelola
Sumber : Analisis penulis

- Perpustakaan

Kebutuhan ruang	Standar ruang	Luas		Sumber
Lobby	0,9 m ²	0,9 m ² x 20	18 m ²	NAD
R. penitipan		5 m x 6 m	30 m ²	AP
R. baca	1,92 m ²	1,92 m ² x 200 orang	384 m ²	NAD
R. koleksi		7 m x 10 m	70 m ²	AP
R. katalog	1 m ² /unit	3 m x 1 m	3 m ²	NAD
R.audio visual	70-80 m ²		80 m ²	NAD
R. diskusi		5 m x 6 m	30 m ²	AP
R. administrasi	20-25 m ²		25 m ²	NAD
R. fotokopi		3 m x 3 m	9 m ²	AP
Toilet	2,5 m /unit	2,5 m x 6 unit	15 m ²	NAD
Gudang	15 – 20 m ²		20 m ²	NAD
Jumlah			684 m ²	

Sirkulasi 30%		205,2 m ²	
Total		889,2 m²	

Tabel 4.12 Besaran Ruang Perpustakaan
Sumber : Analisis penulis

- Exhibition hall

Kebutuhan ruang	Standar ruang	Luas		Sumber
Main hall	0,65 m ² /orang	0,65 m ² x 200 orang	130 m ²	NAD
Lobby		5 m x 10 m	50 m ²	AP
Ruang staaf eksibisi		3 m x 3 m	9 m ²	AP
Jumlah			189 m ²	
Sirkulasi 30%			56,7 m ²	
Total			245,7 m²	

Tabel 4.13 Besaran Ruang Exhibition Hall
Sumber : Analisis penulis

- Galery Budaya

Kebutuhan ruang	Standar ruang	Luas		Sumber
R. display	0,65 m ² /orang	0,65 m ² x 100	65 m ²	NAD
Display sovenir		4 m x 5 m	20 m ²	AP
R.penyimpanan karya		5 m x 5 m	25 m ²	AP
Ruang kasir	4 m ² /orang	4 m ² x 2	8 m ²	NAD
Jumlah			118 m ²	
Sirkulasi			35,4 m ²	
Total			153,4 m²	

Tabel 4.14 Besaran Ruang Galery Budaya
Sumber : Analisis penulis

- Ruang servis

Kebutuhan ruang	Standar ruang	Luas		Sumber
Ruang ginset		6 m x 6 m	36 m ²	AP
Ruang pompa		6 m x 6 m	36 m ²	AP
Ruang trafo		6 m x 6 m	36 m ²	AP
Ruang tandon air			135 m ²	AP
Gudang		8 m x 5 m	40 m ²	AP
Jumlah			301 m ²	
Sirkulasi			90 m ²	
Total			373 m ²	

Tabel 4.15 Besaran Ruang Servis
Sumber : Analisis penulis

- Toilet Umum

Kebutuhan ruang	Standar ruang	Luas		Sumber
Toilet pria	2,52 m ² /unit	2,52 m ² x 10 unit	25,2 m ²	NAD
Toilet wanita	2,52 m ² /unit	2,52 m ² x 10 unit	25,2 m ²	NAD
Jumlah			50,4 m ²	

Tabel 4.16 Besaran Ruang Toilet Umum
Sumber : Analisis penulis

- Pos keamanan dan parkir

Kebutuhan ruang	Standar ruang	Luas		Sumber
Pos pusat	5 m ² /orang	5m ² x 5	25 m ²	AP
Pos penjagaan	5 m ² /unit	5m ² x 5	25 m ²	AP

Parkir	Mobil : 12,5 m ² /unit Motor : 2,1 m ² /unit Bus : 42,5 m ² /unit	12,5 m ² x 200 unit = 2500 m ² 2,1 m ² x 500 unit = 1.050 m ² 42,5 m ² x 20 unit + 850 m ²	4.400 m ²	NAD
Jumlah			4.450 m ²	
Sirkulasi parkir 30 %			1.335 m ²	
Total			5.785 m²	

Tabel 4.17 Besaran Ruang pos keamanan dan parkir

Sumber : Analisis penulis

- Jumlah keseluruhan luasan kebutuhan ruangan

Nama Jenis Fasilitas	Luasan
Masjid dan tempat manasik haji	5.464 m ²
Gedung pendidikan, pembinaan dan pengembangan	1.241,5 m ²
Kantor pengelola	423,15 m ²
Perpustakaan	889,2 m ²
Exhibition Hall	245,7 m ²
Galeri budaya	153,4 m ²
Ruang servis	373 m ²
Toilet umum	50,4 m ²
Pos keamanan dan parkir	5.785 m ²
TOTAL	14.625,5 m²

Tabel 4.18 Besaran Ruang total

Sumber : Analisis penulis

Luas keseluruhan yang terbangun adalah 14.625,5 m² atau sekitar 35,4% dari luas tanah. Luas ini masih berada di bawah batasan KDB 75% dengan luas 4 ha. Jadi sisa lahan yang terbangun sebanyak 64,6% atau

sekitar 25.474,5 m² akan digunakan sebagai plaza, taman dan area terbuka hijau.

4.4.6 Analisis Persyaratan Ruang

setelah mendapatkan macam kebutuhan ruang maka selanjutnya dilakukan analisis mengenai tuntutan persyaratan ruang yang mengacu pada beberapa tinjauan teori dan literatur serta studi banding yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mendapatkan perkiraan kenyamanan pemakai ruang yang sesuai dengan tuntutan aktivitas yang telah diwadahnya. Hal-hal yang dianalisis mengenai persyaratannya ruang yaitu perlu atau tidaknya pencahayaan alami dan buatan, penghawaan alami dan buatan, view yang mendukung, serta aksesibilitasnya. Persyaratan ruang sebagai berikut :

- Masjid

Bagian ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		view	
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alam	buatan
R. Shalat	+	+	+	+	+	+	x
R. Imam	x	x	+	x	+	x	+
Mimbar	x	x	+	x	+	x	+
Mihrab	x	x	+	x	+	x	+
Tempat wudhu pria	+	x	+	+	x	x	x
Tempat wudhu wanita	+	x	+	+	x	x	x
Toilet pria	x	x	+	+	x	x	x
Toilet wanita	x	x	+	+	x	x	x
Gudang penyimpanan	x	x	+	x	x	x	x
R. Elektrikal	x	x	+	x	x	x	x

dan audio							
-----------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 4.18 Persyaratan Ruang Masjid

Sumber : Analisis penulis

Keterangan :

+ Dibutuhkan

X Tidak dibutuhkan

- Pusat pendidikan, pembinaan dan pengembangan

Bagian ruang	Aksesibilitas	Pencahaya		Penghawaan		view	
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alam	buatan
Hall room	+	+	+	+	+	x	x
R. Kelas	+	+	+	+	+	+	+
R. Pengajar	+	+	+	+	+	+	+
R.Labor bahasa	+	+	+	+	+	x	x
R.Labor kom	+	+	+	+	+	x	x
R.Labor kajian	+	+	+	+	+	x	x
Auditorium	+	+	+	x	+	+	+
Toilet	+	x	+	x	x	x	x
Gudang	x	x	+	x	x	x	x

Tabel 4.19 Persyaratan Ruang Pendidikan, Pebinaan dan Pengembangan

Sumber : Analisis penulis

Keterangan :

+ Dibutuhkan

X Tidak dibutuhkan

- Perpustakaan

Bagian ruang	Aksesibilitas	Pencahaya		Penghawaan		view	
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alam	buatan
Lobby	+	+	+	+	+	x	+
R. Penitipan	x	x	+	x	x	x	x
R. Baca	+	+	+	+	+	+	+
R. Koleksi	+	x	+	x	x	x	x

R. Katalog	x	x	+	x	x	x	x
R.Audio visual	x	x	+	x	x	x	x
R. Diskusi	x	+	+	+	+	x	x
R. Administrasi	x	x	+	x	+	x	x
R. Fotokopi	x	x	+	x	+	x	x
Toilet	+	x	+	x	x	x	x
Gudang	x	x	+	x	x	x	x

Tabel 4.20 Persyaratan Ruang Perpustakaan

Sumber : Analisis penulis

Keterangan :

+ Dibutuhkan

X Tidak dibutuhkan

- Exhibition hall

Bagian ruang	Aksesibilitas	Pencahayaannya		Penghawaannya		view	
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alam	buatan
Main hall	+	+	x	+	x	+	+
Lobby	x	x	+	x	+	x	+
Ruang staff	+	+	+	+	+	+	+
Gudang peralatan	x	x	+	x	x	x	x

Tabel 4.21 Persyaratan Ruang Exhibition hall

Sumber : Analisis penulis

Keterangan :

+ Dibutuhkan

X Tidak dibutuhkan

- Galery budaya

Bagian ruang	Aksesibilitas	Pencahayaannya		Penghawaannya		view	
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alam	buatan
Ruang display	+	+	+	x	+	x	+
Display souvenir	+	+	+	x	+	x	+

Ruang penyimpanan karya	x	x	+	x	+	x	+
Ruang kasir	x	x	+	x	+	x	x

Tabel 4.22 Persyaratan Ruang Galery Budaya
Sumber : Analisis penulis

Keterangan :

+ Dibutuhkan

X Tidak dibutuhkan

- Ruang servis

Bagian ruang	Aksesibilitas	Pencahayaannya		Penghawaan		view	
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alam	buatan
Ruang ME	x	x	+	x	+	x	x
Gudang	x	x	+	x	x	x	x
Toilet	x	x	+	+	x	x	x

Tabel 4.23 Persyaratan Ruang Servis
Sumber : Analisis penulis

Keterangan :

+ Dibutuhkan

X Tidak dibutuhkan

- Pos keamanan dan Area parkir

Bagian ruang	Aksesibilitas	Pencahayaannya		Penghawaan		view	
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alam	buatan
Pos pusat	+	+	+	+	+	+	+
Pos keamanan	+	+	+	+	+	+	+
Parkir	+	+	+	+	x	+	+

Tabel 4.24 Persyaratan Pos keamanan dan Area parkir
Sumber : Analisis penulis

Keterangan :

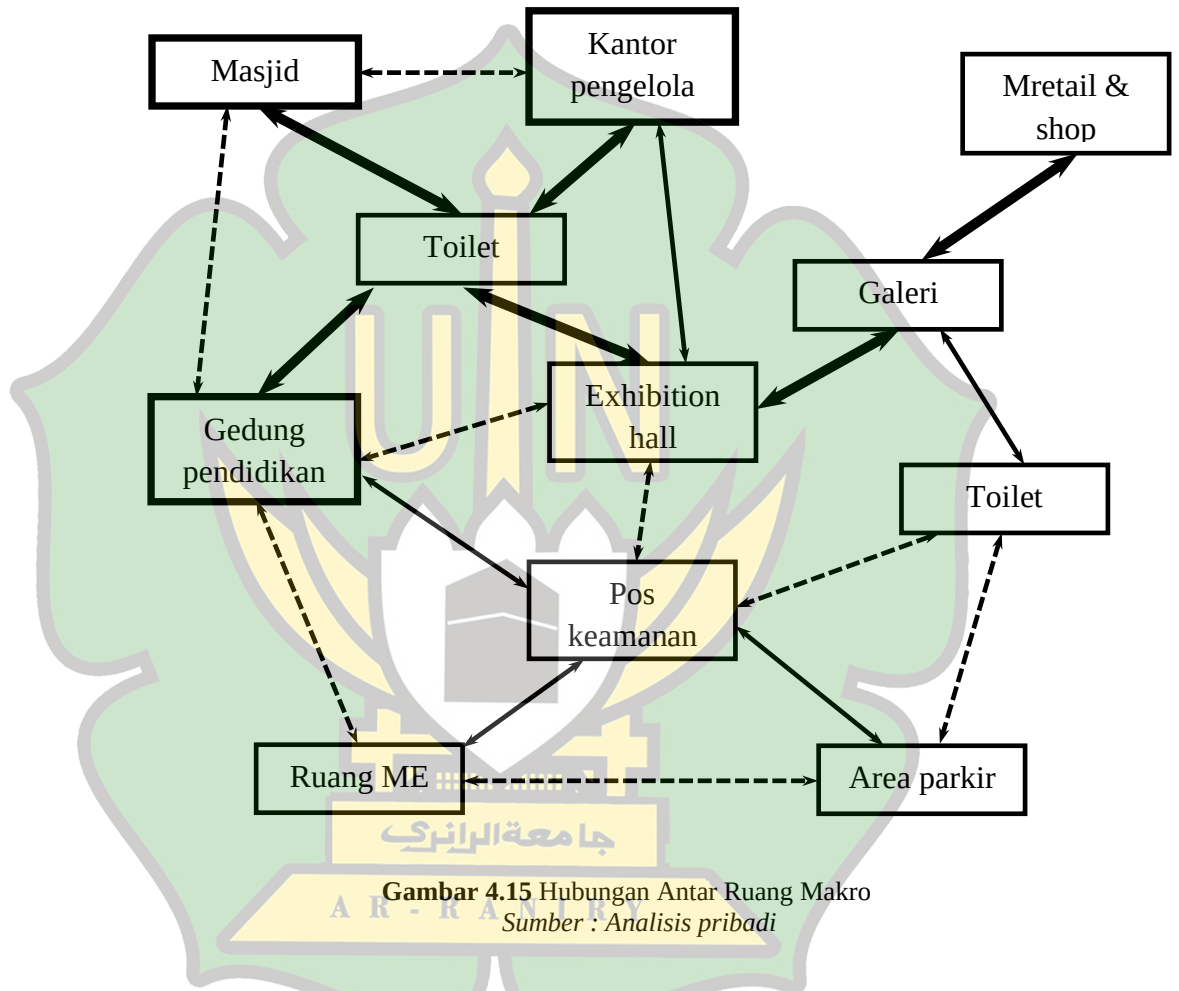
+ Dibutuhkan

X Tidak dibutuhkan

4.4.7 Hubungan Antar Ruang

Hubungan ruang menjadi dua, yaitu ruang makro dan ruang mikro:

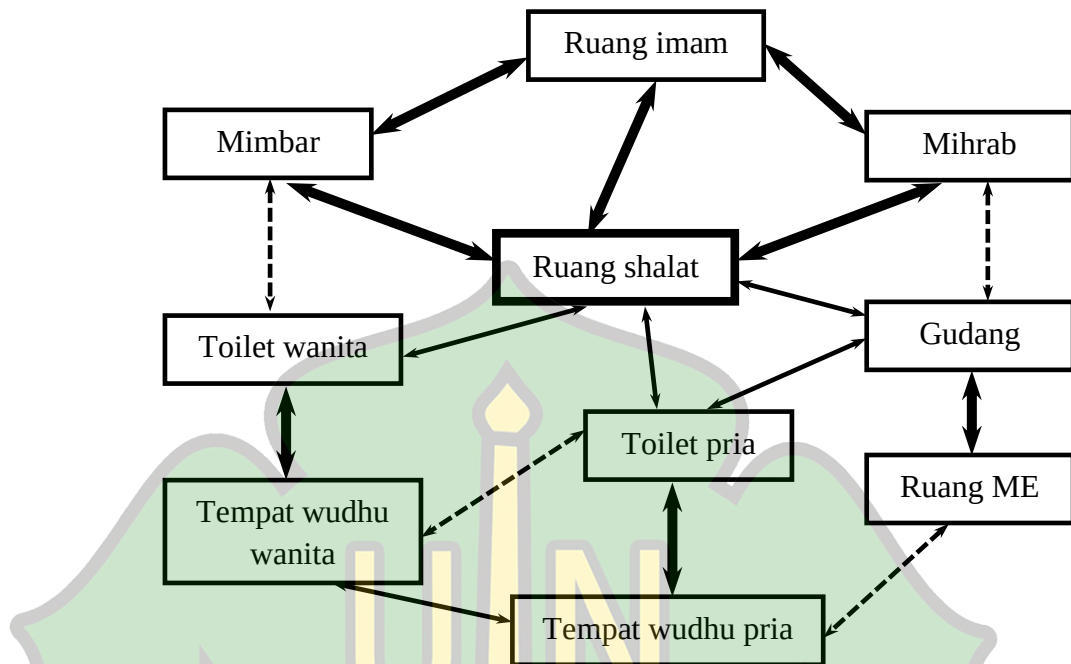
- Hubungan Antar Ruang Makro



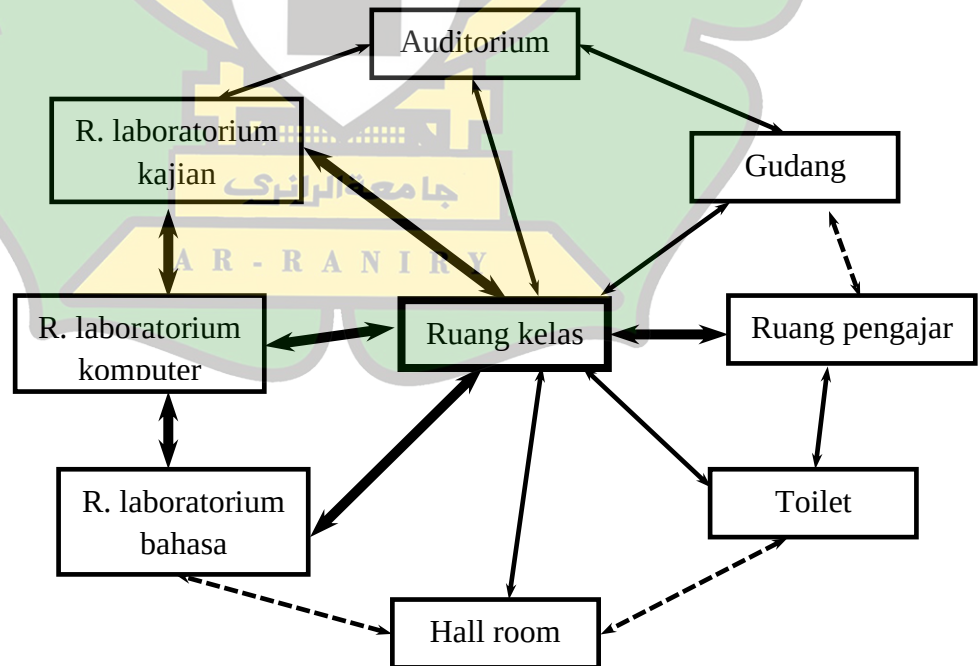
Keterangan :

- Berhubungan langsung
- Berhubungan tak langsung
- Tidak berhubungan

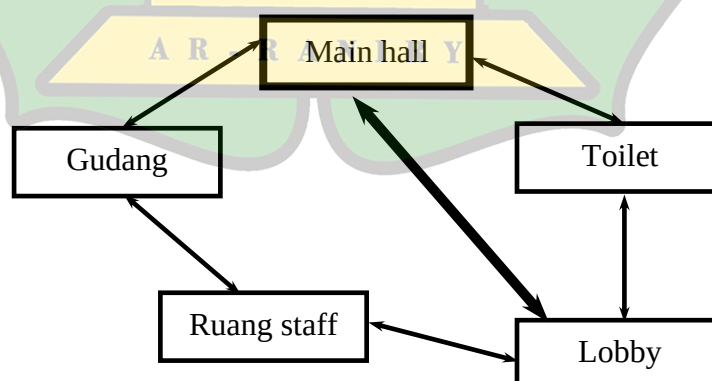
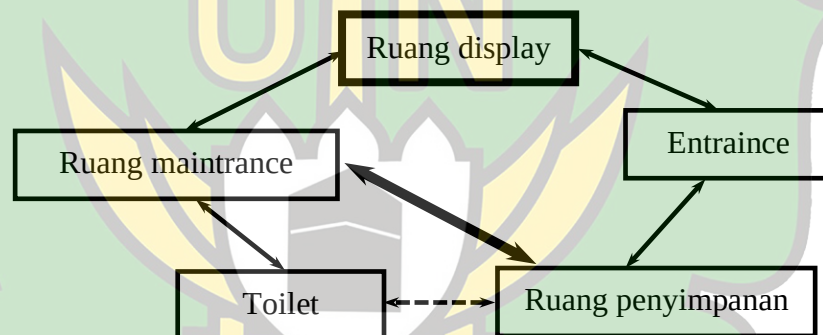
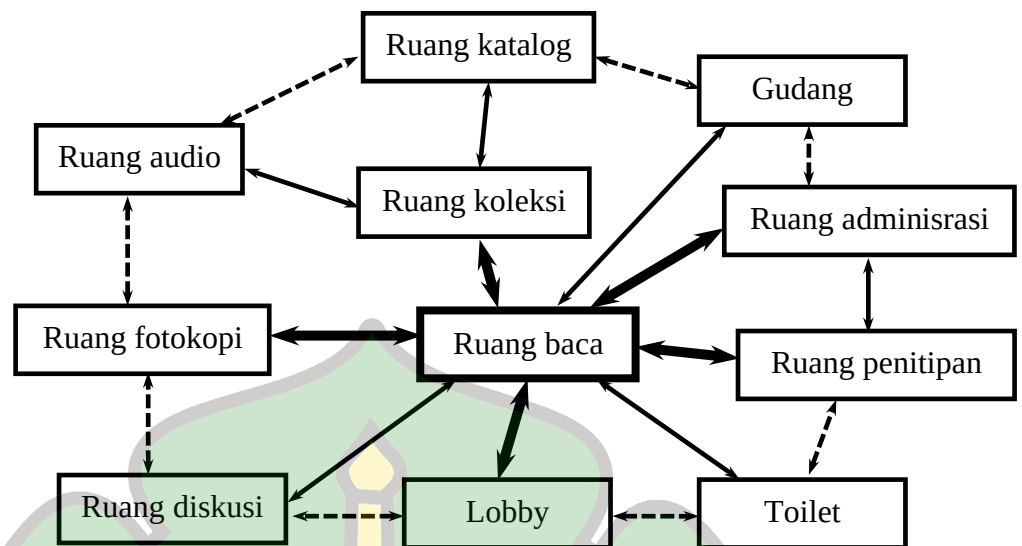
- Hubungan Antar Ruang Makro

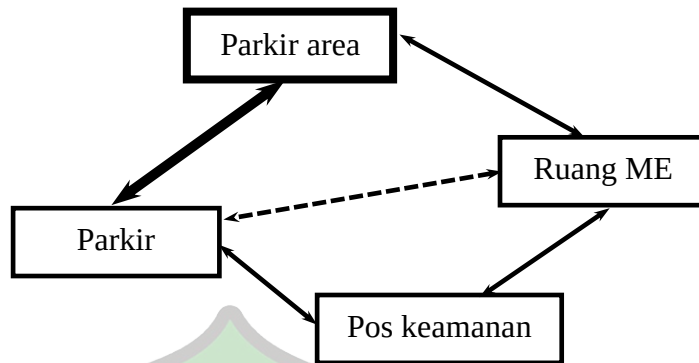


Gambar 4.16 Bable Diagram Hubungan Antar Ruang Masjid
Sumber : Analisis pribadi



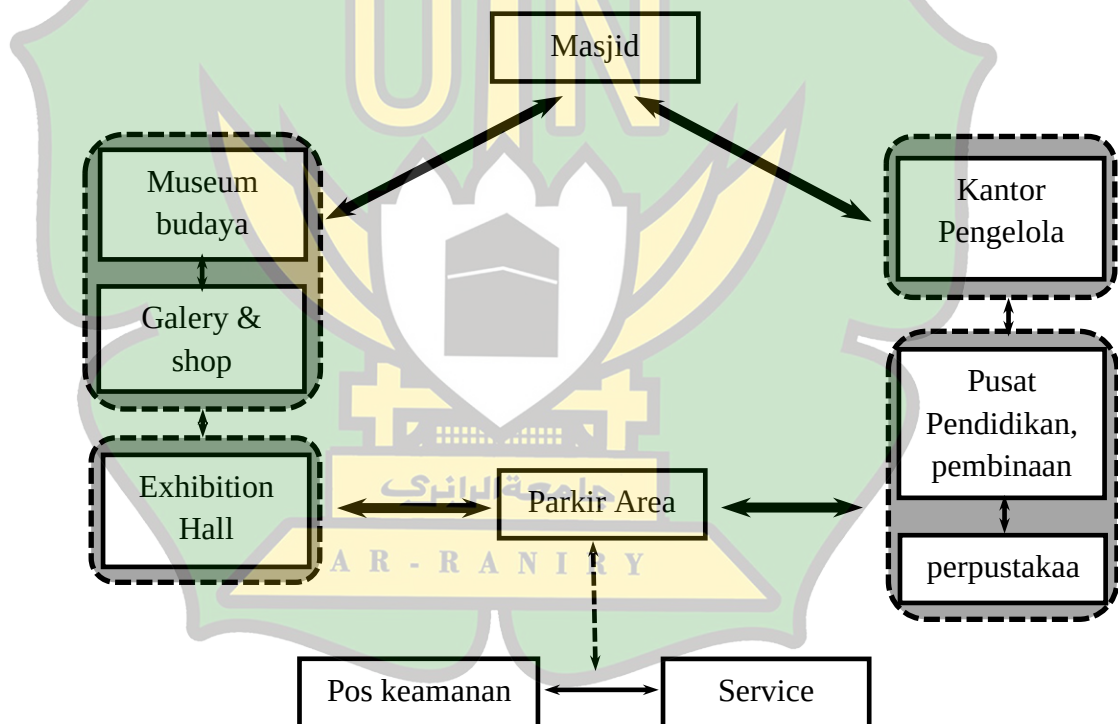
Gambar 4.17 Bable Diagram Hubungan Antar Ruang Pendidikan
Sumber : Analisis pribadi





Gambar 4.21 Bable Diagram Hubungan Antar Ruang Parkir Area
Sumber : Analisis pribadi

4.4.8 Pola Organisasi Ruang Makro



Gambar 4.22 Diagram Pola Organisasi Ruang Makro
Sumber : Analisis pribadi

4.4.9 Orientasi Ruang

Bangunan *Islamic Center* berorientasi ke arah kiblat, hal ini mengacu pada arah orientasi umat islam ketika menjalankan ibadah shalat. Orientasi kiblat mengarah pada 23° kearah barat laut. Tidak semua bangunan berorientasi pada arah tersebut, hanya arah orientasi bangunan Masjid sebagai sentral dari *Islamic Center*. Sedangkan bangunan lainnya menyesuaikan dengan arah tapak dan orientasi jalan utama.



Gambar 4.22 Gambar Orientasi Ruang
Sumber : Analisis pribadi

BAB V KONSEP

5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan *Islamic Center* Aceh Selatan ini adalah dengan menekankan pada pendekatan kedaerahan, berbagai unsur-unsur kedaerahan Aceh khususnya Aceh Selatan yang melatarbelakangi munculnya bentuk tersebut. Pendekatan yang diterapkan pada perancangan *Islamic Center* di Aceh Selatan ini adalah konsep kedaerahan. Agar tidak punah dan hilang ditelan zaman maka ciri khas kedaerahan perlu diformulasikan ke bentuk yang kekinian. Pada perancangan *Islamic Center* ini juga dilakukan penerapan prinsip-prinsip perancangan Arsitektur Islam supaya lebih memperkuat tema. Prinsip dasar Arsitektur Islam terdiri dari (Utaberta, 2008):

1. Pendekatan rancangan dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah
2. Perjuangan identitas dan akulturasi budaya pada tipologi arsitektur kedaerahan
3. Peranan dan fungsi arsitektur
4. Adaptasi bahasa modern pada arsitektur
5. Aplikasi nilai-nilai sosial dan hubungan antar manusia
6. Inovasi dan pendefinisian baru pada perancangan arsitektur

Ada beberapa kesimpulan penerapan dari perpaduan konsep kedaerahan dengan prinsip nilai islam, diantaranya adalah :

No	Elemen Arsitektural	Nilai & Wujud Islam	Nilai & Wujud Lokal
1	<i>Layout & site plan</i>	Pada penataan massa (layout) menerapkan nilai prinsip <i>habluminallah</i> , <i>habluminannas</i> , dan <i>hablumin'alalam</i> . <i>Habluminallah</i> : nilai pengingat akan Keesaan dan Keagungan	Sebagai simbol dari adanya unsur lokal dalam penataan massa adalah adanya ruang yang diperuntukan untuk bersosialisasi, berkumpul dan bermusyawarah sebagai

		Allah swt, nilai pengingatan kepada ibadah ritual. <i>Habluminannas</i> : nilai Ukhuwah dan Integrasi sosial, pembangunan ruang terbuka, pendidikan masyarakat. <i>Habluminal'alam</i> : pengaturan alam dan lansekap, pembangunan lestari, nilai pengingatan akan kehidupan yang berkelanjutan.	mana kebiasaan masyarakat Aceh.
2	Tampilan fisik	Masjid sebagai sentra <i>Islamic Center</i> harus menarik, yang dapat menarik pengunjung untuk melakukan ibadah didalam masjid. Dikarekan dalam islam memerintahkan untuk mangajak orang lain berbuat kebajikan, termasuk didalamnya adalah berbuat ibadah. Tampilan fisik pada bangunan harus sesuai dengan konteks lingkungannya dan sesuai dengan RDTK kawasan. Islam mengajarkan tentang kerendahan hati. Penggunaan ornamen islam.	Secara umum tampilan pada bangunan mengambil bentuk atau ciri khas kedaerah Aceh selatan seperti, penggunaan panggung rumah aceh, soveunir dan ornamen-ornamen khas Aceh.

Tabel 5.1 Implementasi nilai simbolik pada Islamic Center di Aceh Selatan
Sumber: Analisis penulis

5.2. Rencana Tapak

5.2.1 Sifat Ruang dan Zoning (pemintakan)

Dalam perancangan *Islamic Center* ini mempunyai banyak fungsi, aktivitas dan fasilitas. Maka penggunaan konsep massa banyak yang tepat digunakan dan setiap bangunan terbagi sesuai dengan sifat dan jenis kegiatan didalamnya.

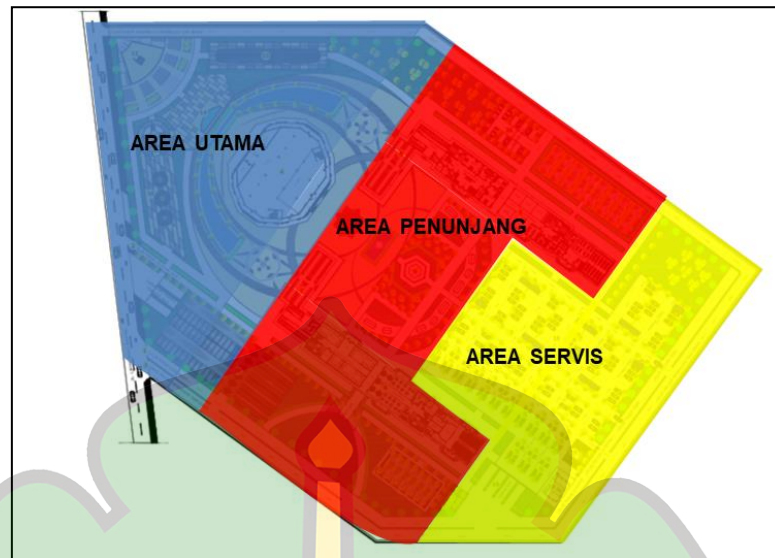
Berikut adalah jenis dan sifat ruang pada *Islamic Center* Aceh Selatan :

No	Jenis ruang	Sifat ruang
1	Kantor pengelola	Privat
2	Pusat pendidikan, pengembangan dan pelatihan.	Semi publik
3	Masjid, museum budaya, galery shop, exhibition hall, perpustakaan, plaza	Publik
4	Ruang ginset, ruang pompa, pos keamanan, area parkir	Servis

Tabel 5.2 Jenis dan sifat ruang
Sumber: Analisis penulis

Konsep peletakan zonasi dirancang dengan melihat sirkulasi yang terjadi diluar tapak dan yang akan terjadi didalam tapak, serta dengan mempertimbangkan hubungan antara jauh maupun dekat bangunan yang ada.

Konsep yang didapatkan adalah bagian bangunan yang sifatnya privat diletakan paling jauh dari jalan, hal itu dilakukan supaya memberikan ketenangan pada pada ruang tersebut. Bagian ruang publik diletakan dibagian terdepan dekat dengan jalan akses ke tapak dan untuk ruang semi publik seperti ruang belajar jugaa diletakan sedikit jauh dari jalan supaya pada saat proses belajar mengajar tidak terganggu oleh kebisingan yang terjadi di jalan raya.



Gambar 5.1 Penzoningan
Sumber: Analisis penulis

5.2.2 Tata Letak Massa Bangunan

Tata letak bangunan disesuaikan dengan konsep penzoningan dan bangunan utama masjid mengikuti orientasi arah kiblat yaitu 23^0 kearah barat laut. Sedangkan bangunan lainnya mengarah kearah jalan dan disesuaikan dengan keadaan tapak. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

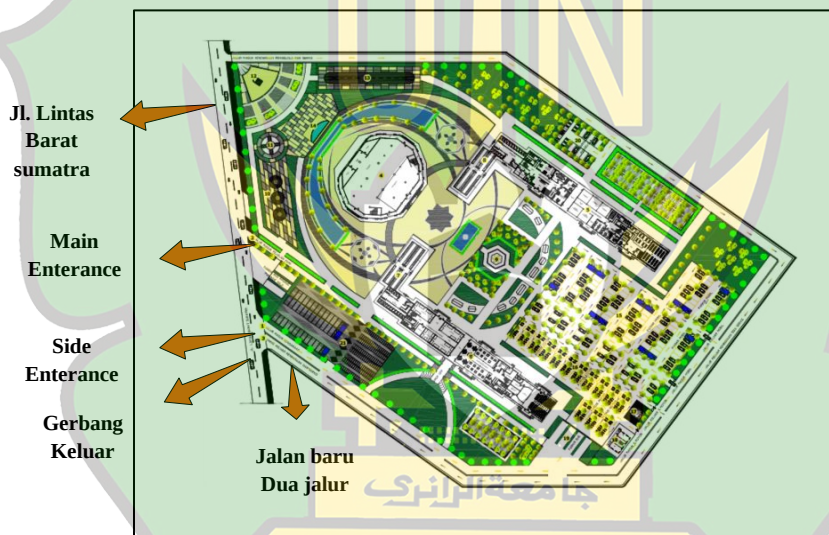


Gambar 5.2 Tata Letak Bangunan
Sumber: Analisis penulis

5.2.3 Pencapaian

Terdapat dua konsep perencanaan pencapaian ke tapak, yakni melalui *main entrance* dan *side entrance*. *Main entrance* merupakan sirkulasi yang ditujukan ke pejalan kaki sedangkan *side entrance* ditujukan bagi jalur masuk kendaraan pengunjung. Kedua fungsi jalur entrance ditujukan supaya mempermudah pengguna mengakses bangunan.

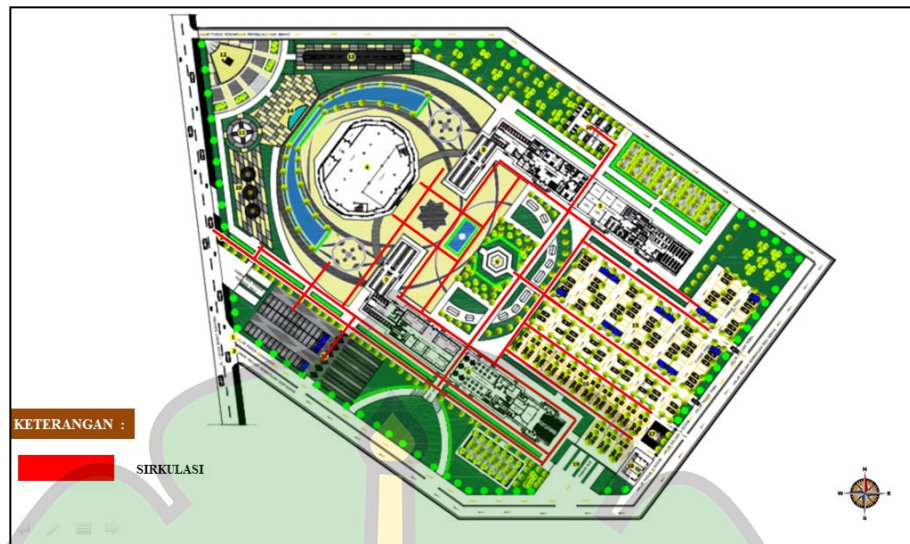
Main entrance dapat diakses melalui jalan lintas barat sumatra sedangkan *side entrance* di akses melalui jalan baru yang dibuat pada bagian selatan site. Jalan baru yang dibuat memiliki dua jalur untuk memudahkan akses masuk dan keluar dari tapak.



Gambar 5.3 Akses & Pencapaian ke tapak
Sumber: Analisis penulis

5.2.4 Sirkulasi

Sirkulasi dibagi menjadi dua macam, yaitu sirkulasi untuk kendaraan dan sirkulasi untuk pejalan kaki. Untuk kenyamanan ruang dalam bangunan, maka sirkulasi bagi kendaraan baik roda dua maupun roda empat cuma sampai pada area parkir dan tidak merambah area bangunan. Yang paling diutamakan adalah sirkulasi untuk pejalan kaki, dengan membuat *plaza* sebagai jalur sirkulasi utama untuk menuju bangunan-bangunan yang ada pada *Islamic Center*.



Gambar 5.4 Sirkulasi Tapak
Sumber: Analisis penulis

5.3. Konsep Bangunan

5.3.1 Konsep Perancangan Bentuk Massa Bangunan

Islamic Center Aceh Selatan ini memiliki lebih dari satu massa bangunan atau tiga bangunan massa bangunan utama yang mempresentasikan tiga buah suku di Aceh Selatan yaitu suku Aceh, suku Aneuk Jamee dan Suku Kluet. Yang pertama adalah Masjid sebagai bangunan utama dari *Islamic Center* dan dua massa bangunan pendukung yang berhubungan satu sama lainnya.

Bentuk massa bangunan di adaptasi dari hal yang mempresentasikan identitas Provinsi Aceh Khususnya Kabupaten Aceh Selatan. Karna Aceh Selatan dikenal dengan negeri Pala maka bentuk bangunan utama Masjid di adopsi dari metafora bentuk jajanan khas Aceh selatan yaitu kue Pala (manisan pala) yang bentuknya mengalami beberapa perubahan namun tetap mempresentasikan bentuk kue pala tersebut. Sedangkan bentuk dua massa bangunan pendukung di ambil dari metafora bentuk senjata tradisional Aceh yaitu Rencong yang juga mengalami beberapa perubahan bentuk dan di sesuaikan dengan kebutuhan tetapi juga tetap mempresentasikan bentuk Rencong tersebut. Selain itu, bangunan

pada *Islamic Center* juga mengadaptasi konsep panggung pada rumah Aceh. Dengan demikian bangunan *Islamic Center* dapat memrepresentasikan ciri khas kedaerahan Aceh khususnya Aceh Selatan.

5.3.2 Gubahan massa

Bentuk dasar dari bentuk metafora kue pala dan rencong Aceh

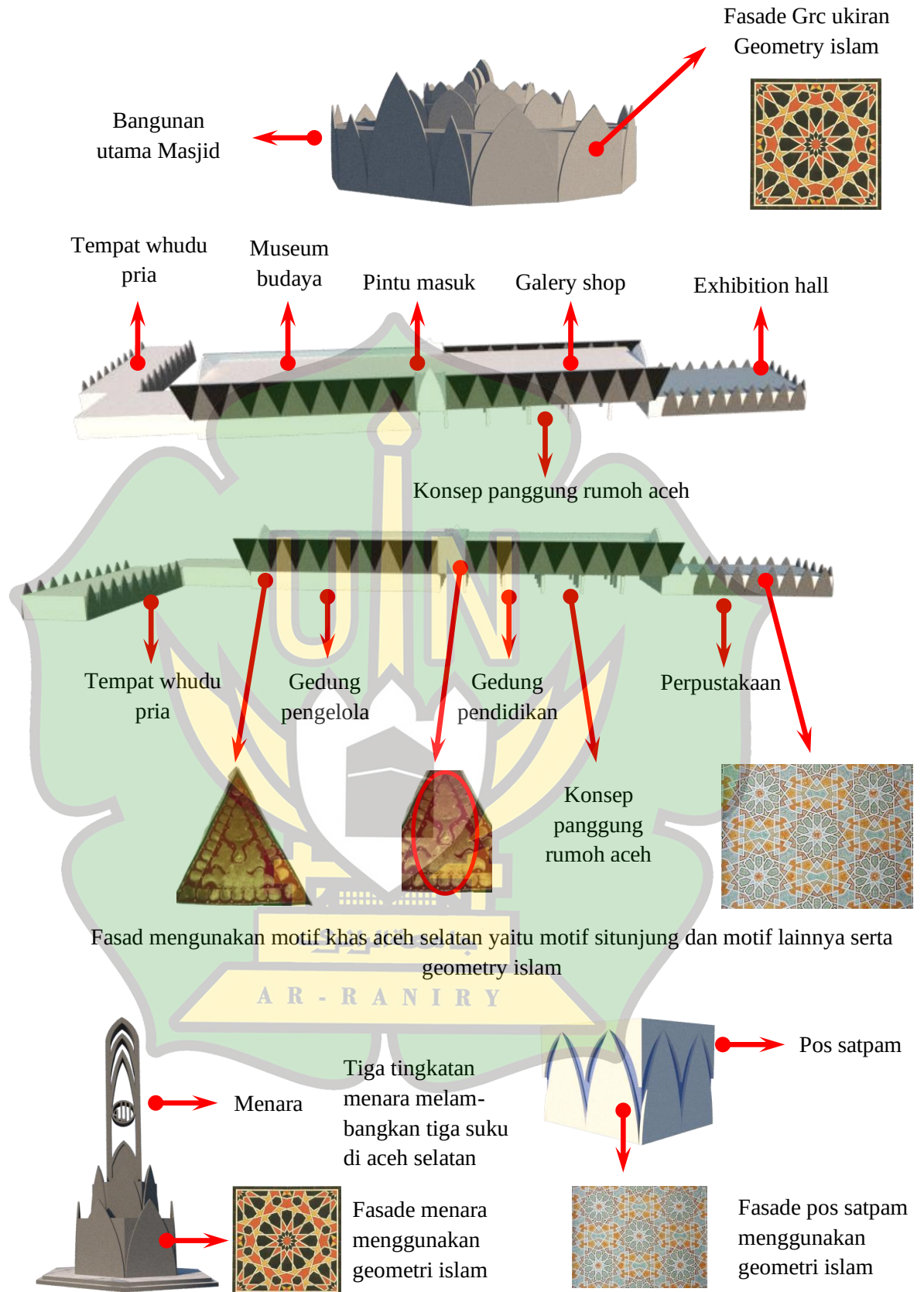
Bentuk transformasi dari rencong aceh



Tiga tingkatan mempre-sentaekan 3 buah suku yang ada di aceh selatan yaitu suku aneuk jamee, suku aceh dan suku kluet



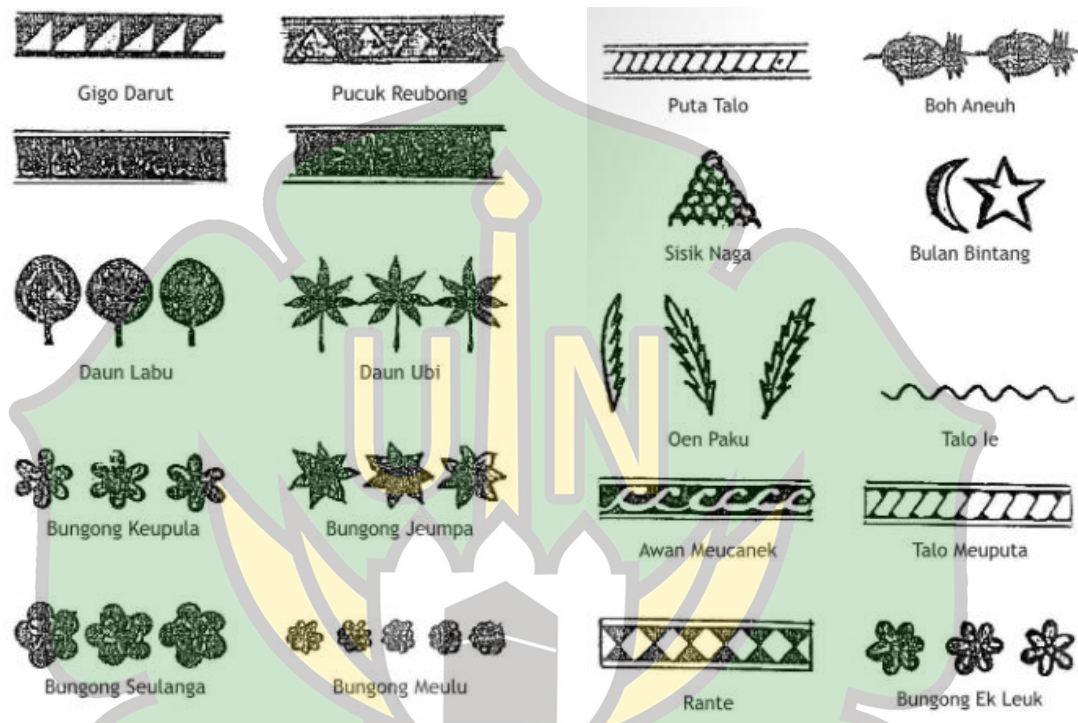
Gambar 5.5 Gubahan Massa
Sumber: Analisis penulis



Gambar 5.6 Penjelasan gubahan massa
Sumber: Analisis penulis

5.4. Konsep Ruang Dalam

Dalam perancangan ruang dalam *Islamic Center* di Aceh Selatan menggunakan motif-motif kedaerahan Aceh khususnya Aceh Selatan dan perpaduan dengan ornamen-ornamen islam.



Gambar 5.7 Motif khas Aceh
Sumber: Naskah motif hias Aceh



Gambar 5.8 Motif khas Aceh Selatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5.5. Konsep Fasad

Konsep fasad merupakan perhatian serius pada konsep bangunan. Dengan demikian pada fasad harus diperhatikan dengan sedemikian rupa, diantaranya adalah fasad pada tiap bangunan harus seirama sehingga terjadi kesinambungan antar bangunan yang ada di *Islamic Center*.

Bentuk fasad bangunan di ambil dari perpaduan motif khas Aceh khususnya Aceh Selatan dengan ornamen/geometry islam. Motif dan ornamen yang diterapkan pada fasad bangunan *Islamic Center* diantaranya :



Gambar 5.9 Motif Situnjung khas Aceh Selatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 5.10 Geometry islam
Sumber: id.pinterest.com

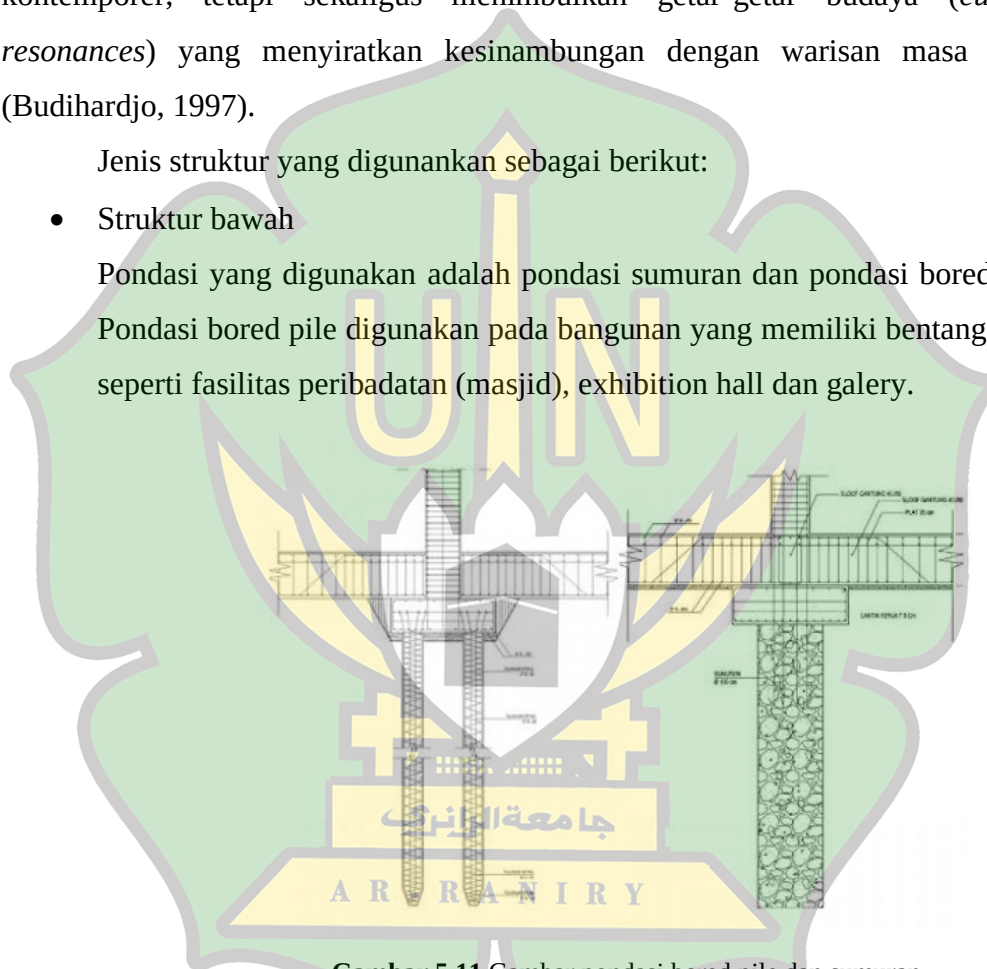
5.6. Konsep Struktur

Berdasarkan tema perancangan dari *Islamic Center* ini yakni regionalisme secara umum diketahui sistem struktur menggunakan wujud dari bahan alam yang tersedia di sekitar lokasi. Namun sebagai perancang dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dan jika dibutuhkan bisa menggunakan teknologi canggih dengan bahan kontemporer, tetapi sekaligus menimbulkan getar-getar budaya (*cultural resonances*) yang menyiratkan kesinambungan dengan warisan masa silam (Budihardjo, 1997).

Jenis struktur yang digunakan sebagai berikut:

- Struktur bawah

Pondasi yang digunakan adalah pondasi sumuran dan pondasi bored pile. Pondasi bored pile digunakan pada bangunan yang memiliki bentang lebar seperti fasilitas peribadatan (masjid), exhibition hall dan galery.

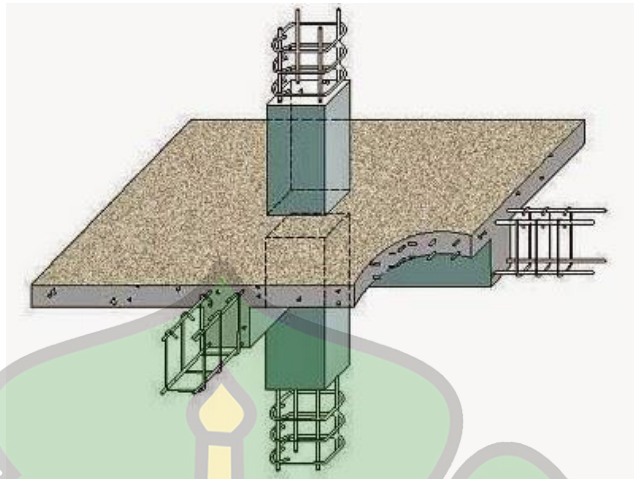


Gambar 5.11 Gambar pondasi bored pile dan sumuran
Sumber : www.kontraktrokborepile.com

Sedangkan pondasi sumuran digunakan pada fasilitas pendidikan, pengelola dan servis.

- Struktur atas

Pada umumnya penggunaan struktur atas adalah beton bertulang.



Gambar 5.12 Gambar Struktur rangka beton bertulang
Sumber : www.wordpress.com

5.7. Konsep Bahan

Penerapan bahan yang digunakan sebagai material pada bangunan *Islamic Center* mengacu pada tema perancangan yakni regionalisme. Seperti diketahui tujuan hadirnya regionalisme adalah untuk menjawab dari berbagai persoalan akibat dari modernisme dalam arsitektur, perlunya sesuatu yang mampu menjawab persoalan dampak dari modernisme pada arsitektur, banyak yang mengartikan arsitektur regionalisme adalah pengabungan antara arsitektur modern dengan tradisional sehingga material yang digunakan tidak mesti yang sifatnya alami tetapi juga dengan penggunaan teknologi yang canggih dan terbaru.

Kesesuaian terhadap tema adalah hal yang paling penting untuk memperoleh kesan atau efek yang diterima ketika pengunjung melihat objek bangunan tersebut. Dan juga tidak meninggalkan pijakan utama perancangan yaitu prinsip arsitektur islam.

5.8. Konsep Utilitas

Kebutuhan utilitas dalam perancangan *Islamic Center* ini adalah sebagai berikut :

5.8.1 Sistem Penghawaan

Terdapat dua jenis penghawaan pada *Islamic Center*, yaitu :

1. Sistem penghawaan alami

Penghawaan ini adalah dengan memasukan udara dari luar kedalam bangunan dan sebaliknya, hal ini sebagai pergantian udara kotor dan udara bersih kedalam bangunan. Penghawaan alami ini menggunakan bukaan jendela atau *cross ventilation system*. Penguunaan *cross ventilation* di terapkan kedalam bangunan, seperti ruangan besar, ruang servis dan ruangan utilitas lainnya. Penggunaan sistem ini dapat menkan penggunaan energi listrik dalam bangunan.

2. Sistem penghawaan buatan

Penghawaan buatan menggunakan mesin pendingin (AC) dan kipas angin yang dapat membut udara di dalam ruangan menjadi sejuk. Penggunaan sistem penghawaan buatan ini tidak di terapkan kedalam semua ruangan, dan hanya di pakai pada saat dibutuhkan saja.

5.8.2 Sistem Sanitasi dan Plumbing

1. Sistem air bersih

Air bersih dibutuhkan pada ruang-ruang seperti kamar mandi, toilet, pantry, dapur, dan masjid. Maka dari itu butuh penanganan khusus mengenai air bersih ini.

Air bersih dalam perancangan *Islamic Center* ini dirancang dari PAM dan *Deep Well*. Ada dua sistem penyalur air bersih, yaitu tangki bawah dan tangki atas.

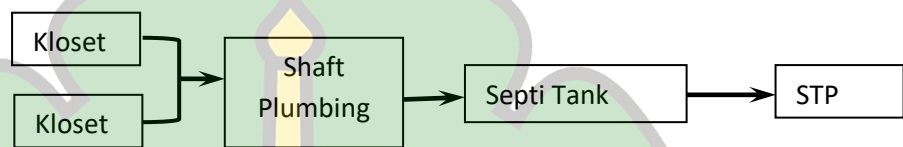
Sistem	Kelebihan	Kekurangan
Tangki atas	Hemat akan energi Hanya perlu pompa ketika tangki atas kosong. Jika terjadi pemadaman listrik kran masih bisa mengalirkan	Ketika banyak kran yang terbuka debit air akan kurang, sehingga untuk pemerataan tekanan diperlukan joky pump.

	air karna ada persedian di tangki atas.	
Tangki bawah	Tanpa ruang atas. Tekanan sama karena pompa.	Bergantung pada listrik. Memakan banyak tenaga dan boros listrik.

Tabel 5.3 Perbandingan Sistem Air Bersih

Sumber : Analisis penulis

2. Sitem air kotor



Gambar 5.13 Skema Sistem Pembuangan Kotoran

Sumber : Analisis pribadi

Sitem air kotor ada tiga bagian, yaitu :

1. Air kotor padat

Pembuangan air kotor padat menggunakan pipa yang melewati *shaft* dan tujuan akhirnya ketangki. Seterusnya terjadi proses penyarinagan dan pengendapan kemudian air kotor disalurkan kedalam tangki resapan..

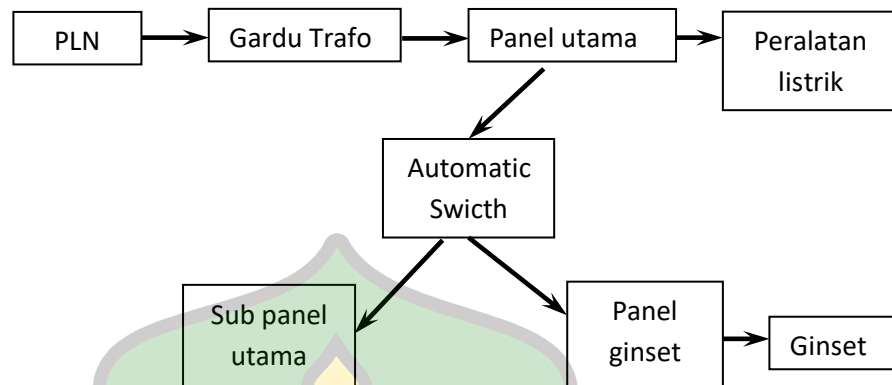
2. Air kotor cair

Air kotor cair bersumber dari Wc dan sebagainya yang mengalir ke *shaft* melalui pipa, kemudian dialirkan ke tangki resapan lalu ke riol kota.

3. Air hujan

Air hujan dialirkan melalui saluran kota yang dilengkapi bak kontrol bak kontrol berfungsi memudahkan pengecekan jika terjadi kemacetan atau tersumbat pada saluran pembuangan.

5.8.3 Sistem Kelistrikan



Gambar 5.14 Skema Sistem Kelistrikan
Sumber : Analisis pribadi

5.9. Konsep Lansekap

Dalam perancangan Lansekap *Islamic Center* di Aceh Selatan menggunakan perpaduan konsep kedaerahan dengan prinsip nilai islam, yaitu dengan menghadirkan suasana lansekap yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan masyarakat seperti membuat taman dan plaza sebagai tempat berkumpul atau berinteraksi serta mempererat prinsip islam *Habluminannas* sebagai mana kebiasaan masyarakat aceh. Selain itu, pada perancangan lansekap *Islamic Center* ini juga menerapkan prinsip nilai islam yaitu *Habluminal'alam* dengan membuat taman yang luas sebagai area penghijauan dan menanam tumbuhan atau tanaman yang bermanfaat bagi *Islamic Center*.

Pada perancangan lansekap juga menggunakan pola-pola islam maupun ciri khas daerah Aceh khususnya Aceh Selatan yang bertujuan sebagai pengingat kepada masyarakat akan ciri khas daerah.

Konsep taman islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist (Jannah, M., Muqnisjah, W.Q., & Gunawan, A. 2015) yang diterapkan pada *Islamic Center* sebagai berikut :

1. Elemen taman

Elemen-elemen taman dan desain dalam al-Qur'an dan hadis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kriteria	Subkriteria
Elemen lunak (<i>softscape</i>)	Air
	Vegetasi dan buah-buahan
	Hewan
Elemen keras (<i>hardscape</i>)	Bangunan-bangunan taman

Elemen desain	Pintu-pintu
	Elemen keras lainnya
	Warna
	Aroma
	Suara

Tabel 5.4 Elemen taman dan desain dalam al-Qur'an dan Hadist
Sumber : buku taman islam



Gambar 5.15 Air
Sumber : kanalaceh.com



Gambar 5.16 Tumbuhan
Sumber : jagad.id



Gambar 5.17 Hewan
Sumber : klook.com

2. Karakter taman

Karakter taman dalam al-Qur'an dan hadis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kriteria	Subkriteria
Karakter Fisik	Indah
	Teduh
	Area yang luas
	Kemudahan akses
	Area bersama (publik)
Karakter Nonfisik	Aman dan tenang
	Rekreatif
Karaktr pengguna	Tipe pengguna
	Perasaan pengguna
	Pakaian pengguna
	Aktivitas pengguna

Tabel 5.5 Karakter taman dalam al-Qur'an dan Hadist
Sumber : buku taman islam

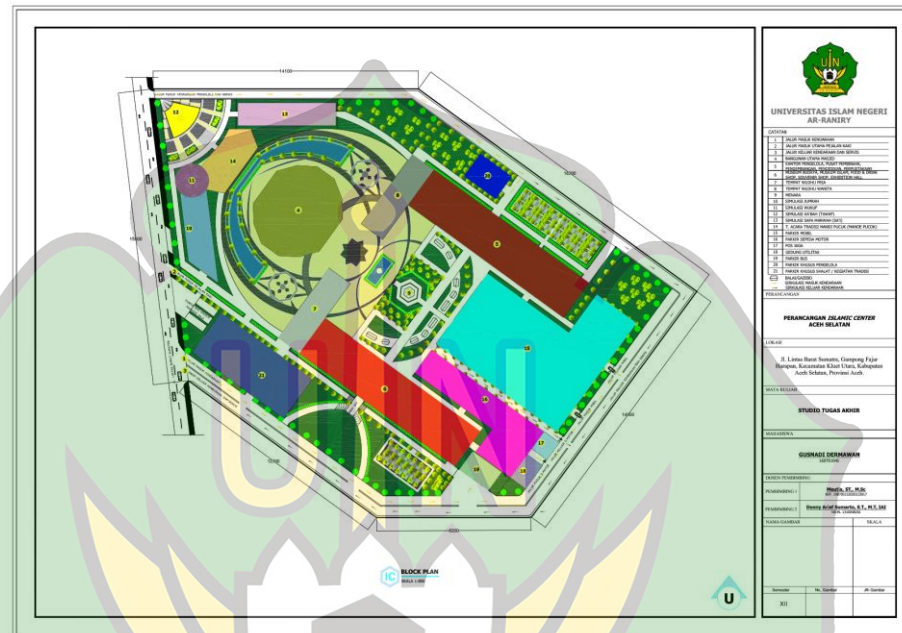
Karakter fisik yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits adalah indah, teduh, area yang luas, kemudahan akses, serta area bersama(publik), yang keseluruhannya merupakan hal-hal yang sangat baik diterapkan dalam perencanaan dan perancangan sebuah taman islam (Jannah, M., Muqnisjah, W.Q., & Gunawan, A. 2015).

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1. Plan

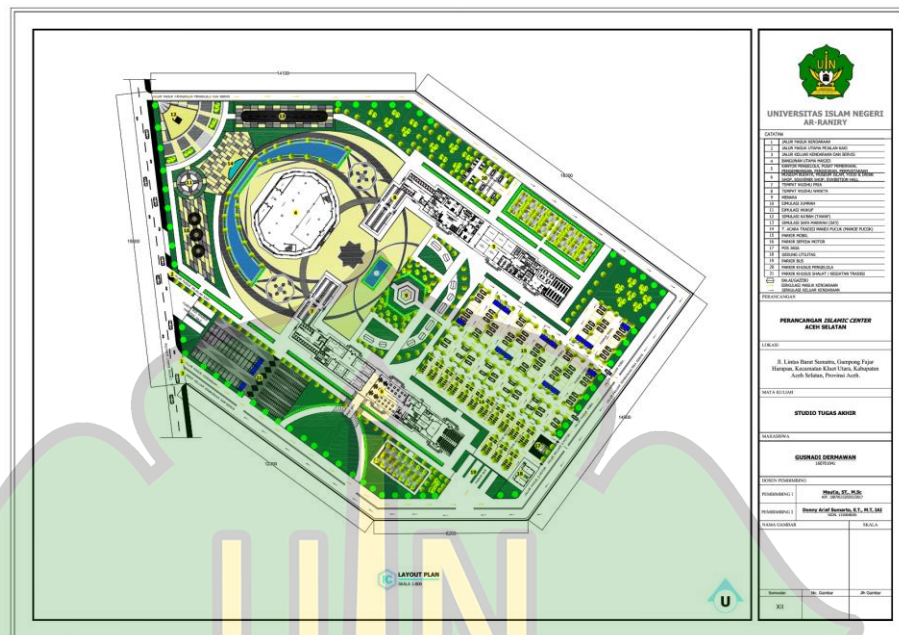
1. Block Plan



Gambar 6.1 *Block Plan*

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

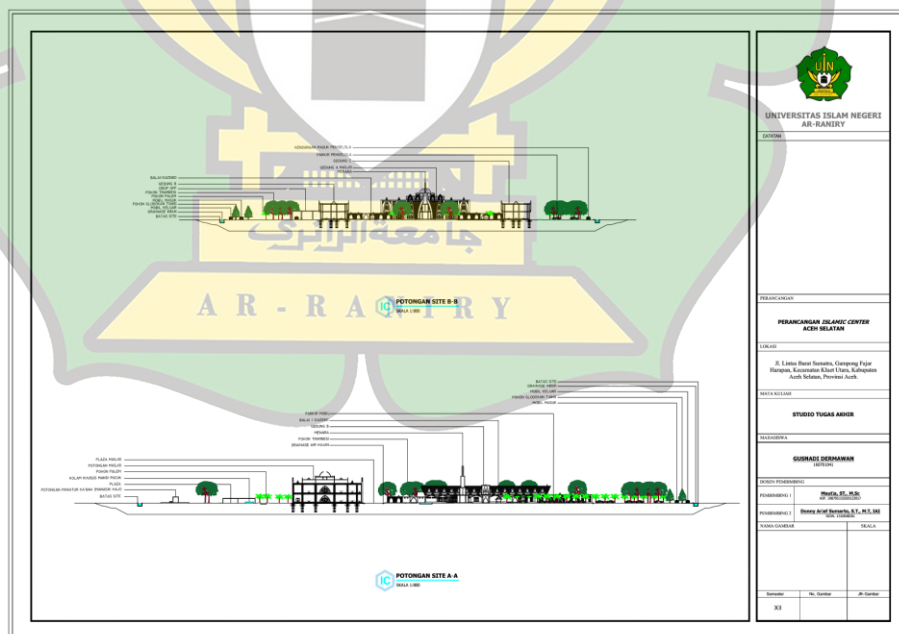
2. Layout Plan



Gambar 6.2 *Layout Plan*

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

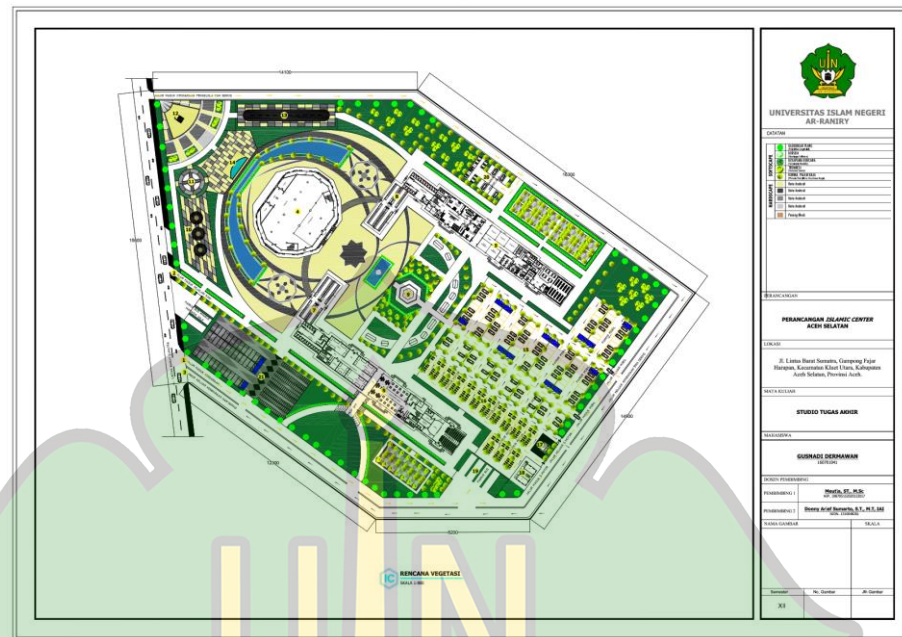
3. Potongan Site



Gambar 6.3 Potongan Site

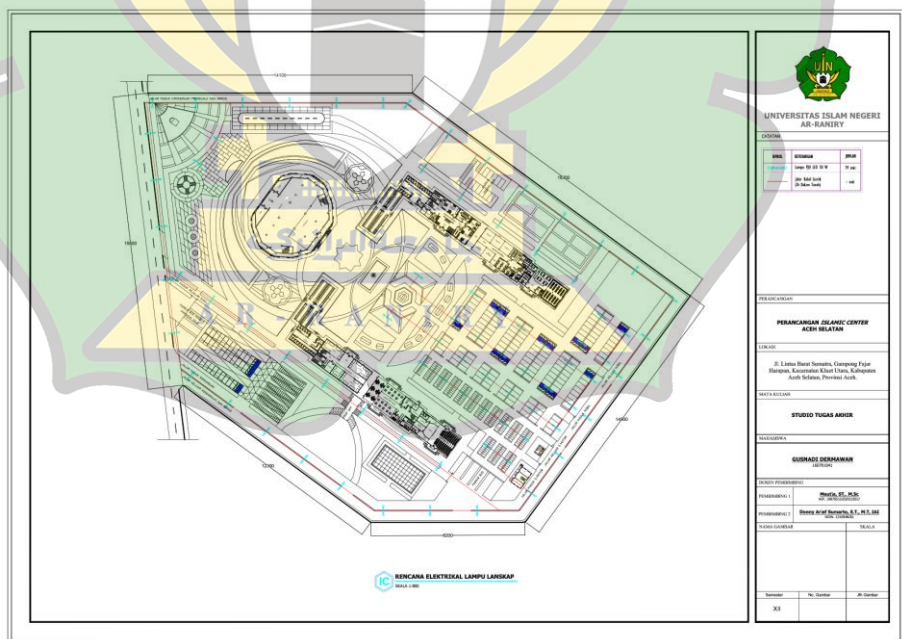
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

4. Rencana Vegetasi



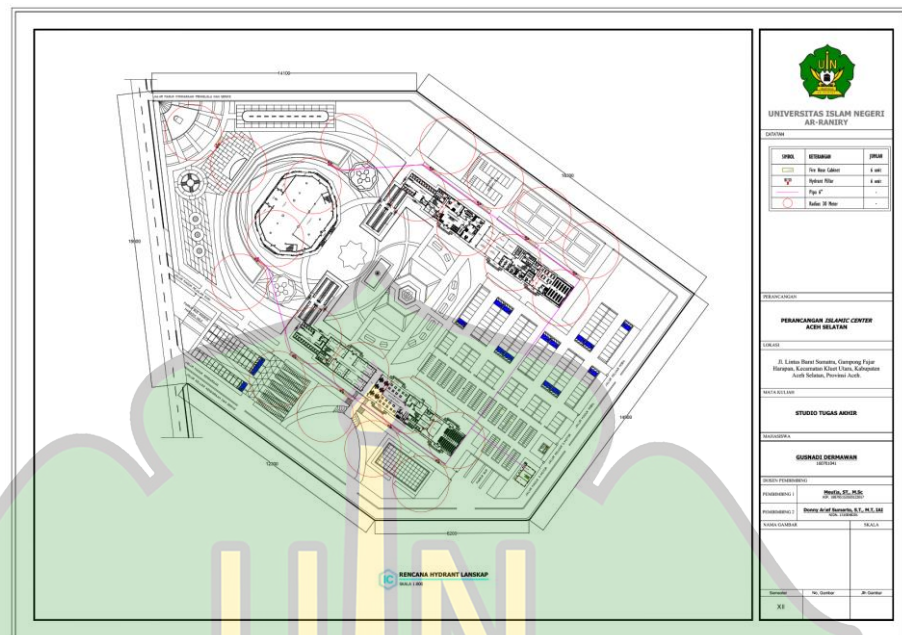
Gambar 6.4 Rencana Vegetasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

5. Rencana Elektrikal Lampu Lanskap



Gambar 6.5 Rencana Elektrikal Lampu Lanskap
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

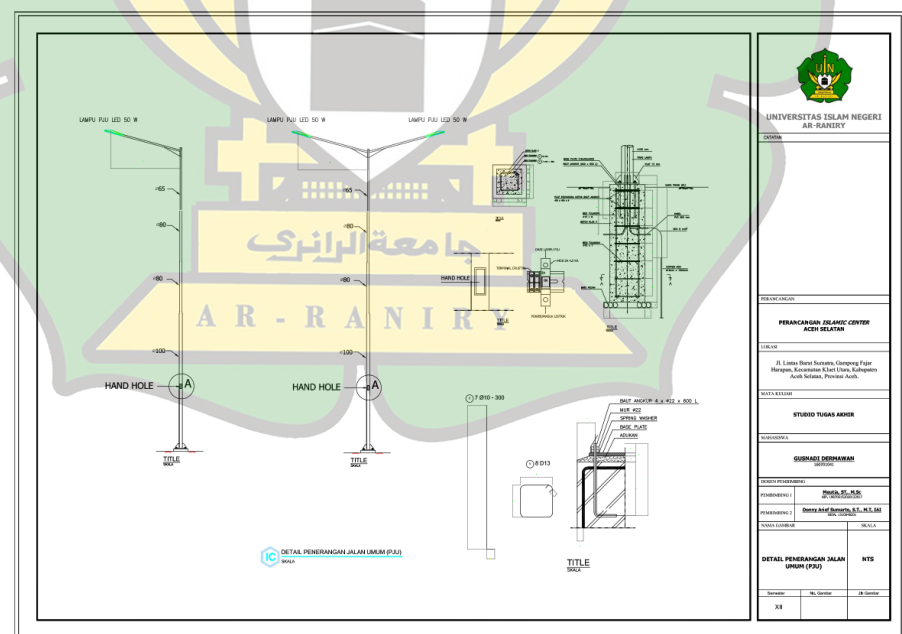
6. Rencana Hydrant Lanskap



Gambar 6.6 Rencana Hydrant Lanskap

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

7. Detail Penerangan Jalan Umum (JPU)

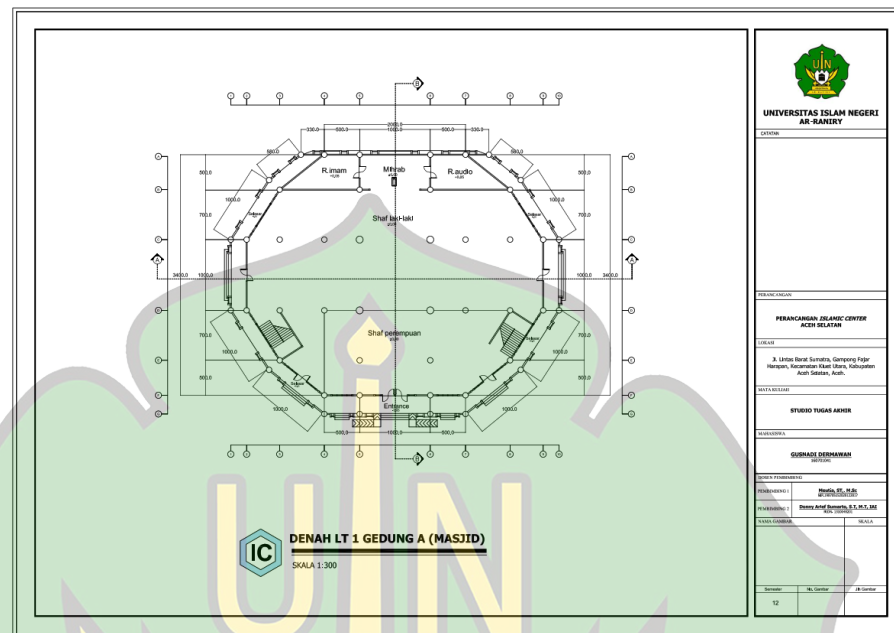


Gambar 6.7 Detail Penerangan Jalan Umum

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

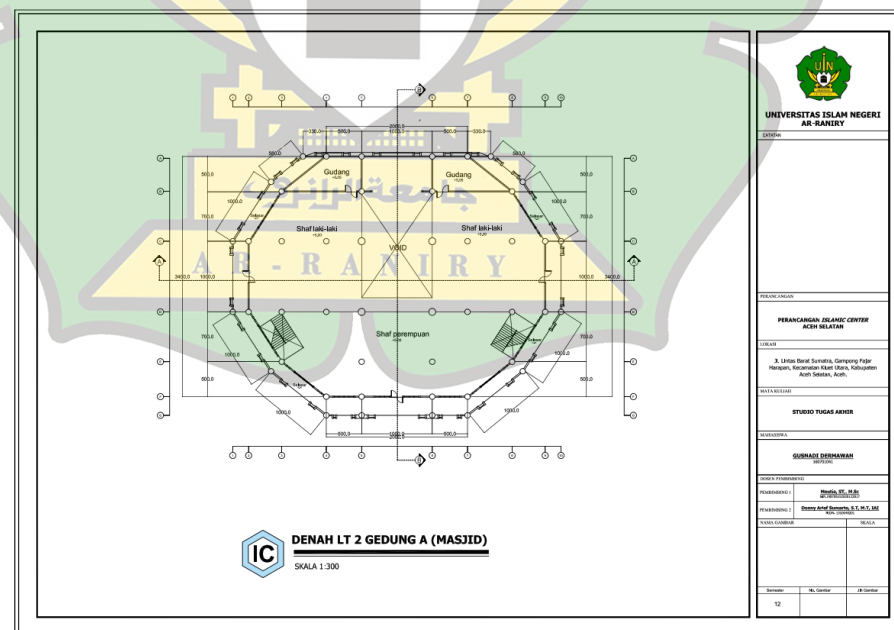
6.2. Gedung Utama (Masjid)

6.2.1. Arsitektural



Gambar 6.8 Denah Lt 1 Gedung A (Masjid)

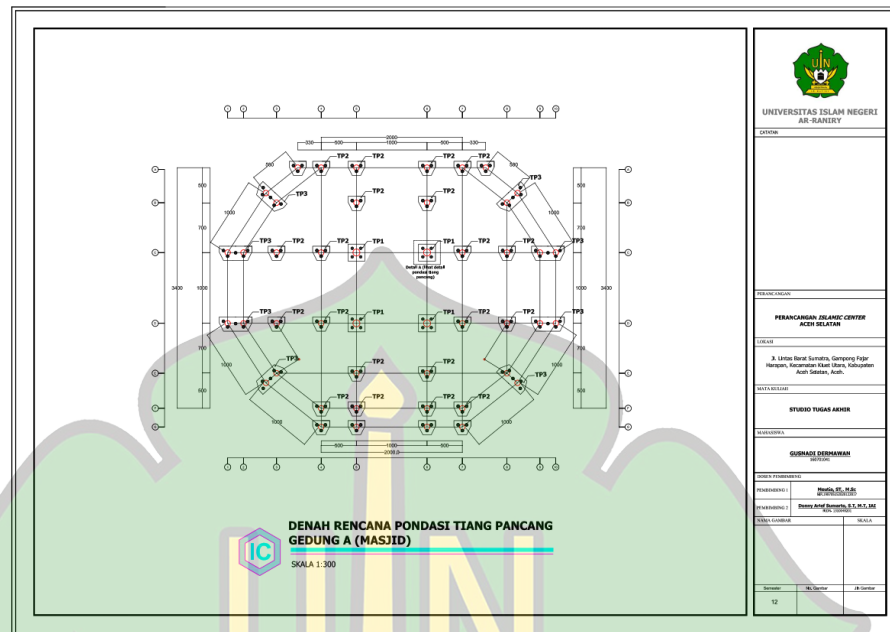
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.9 Denah Lt 2 Gedung A (Masjid)

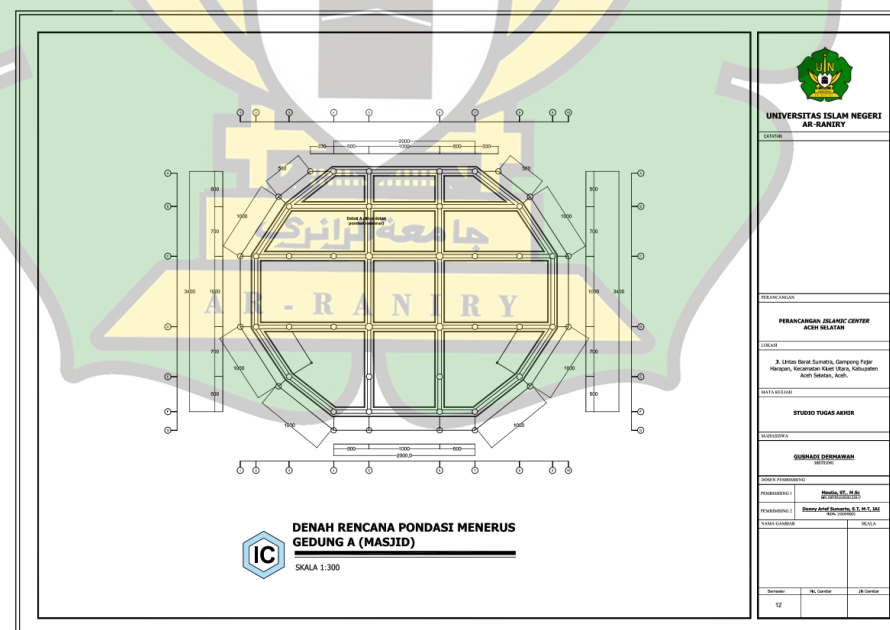
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

6.2.2. Struktural



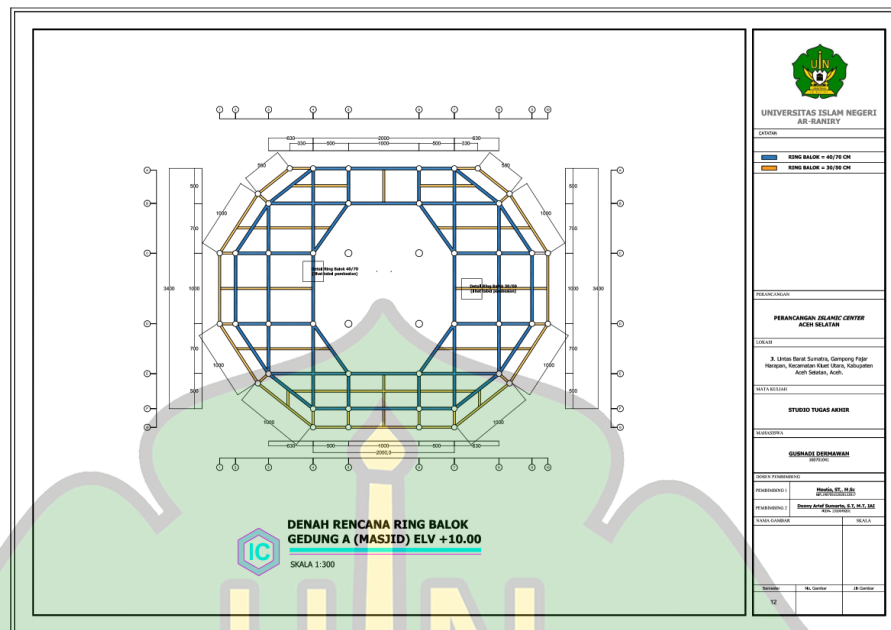
Gambar 6.17 Denah Pondasi Tiang Pancang Gedung A (Masjid)

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

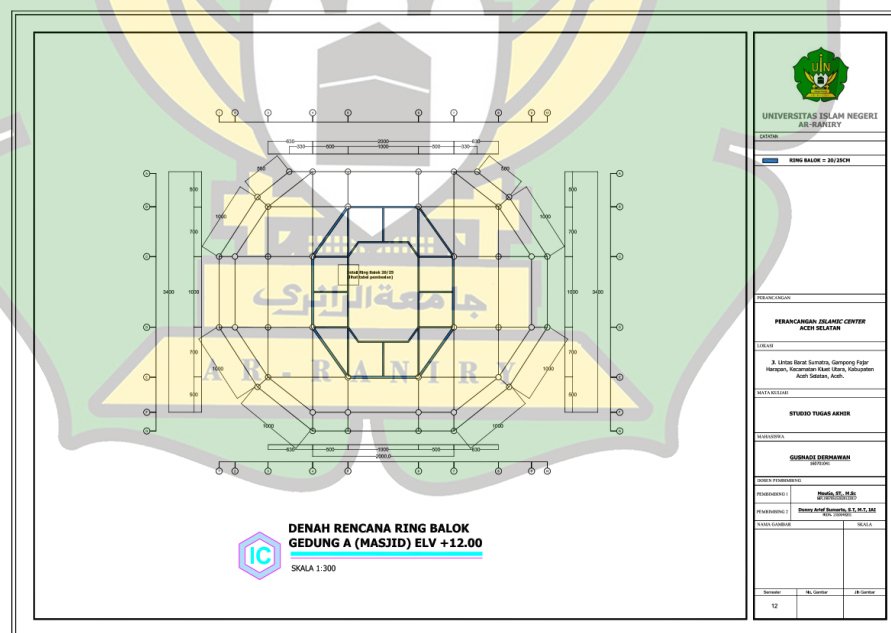


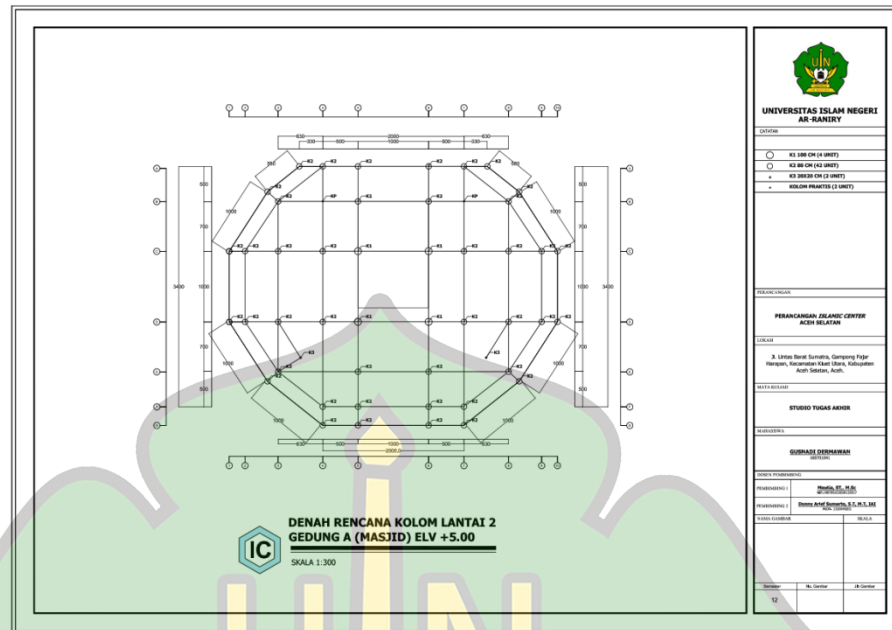
Gambar 6.18 Denah Rencana Pondasi Menerus Gedung A (Masjid)

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

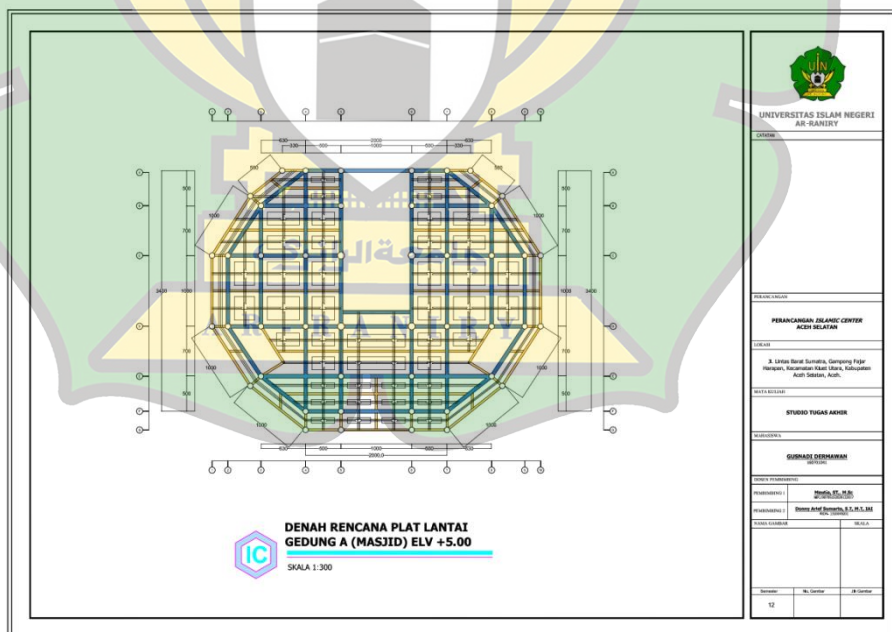


Gambar 6.21 Denah Ring Balok Elv +10.00 Gedung A (Masjid)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

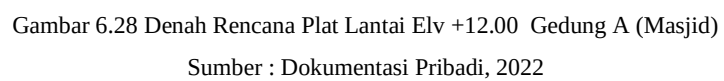
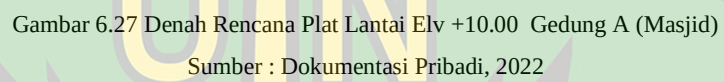


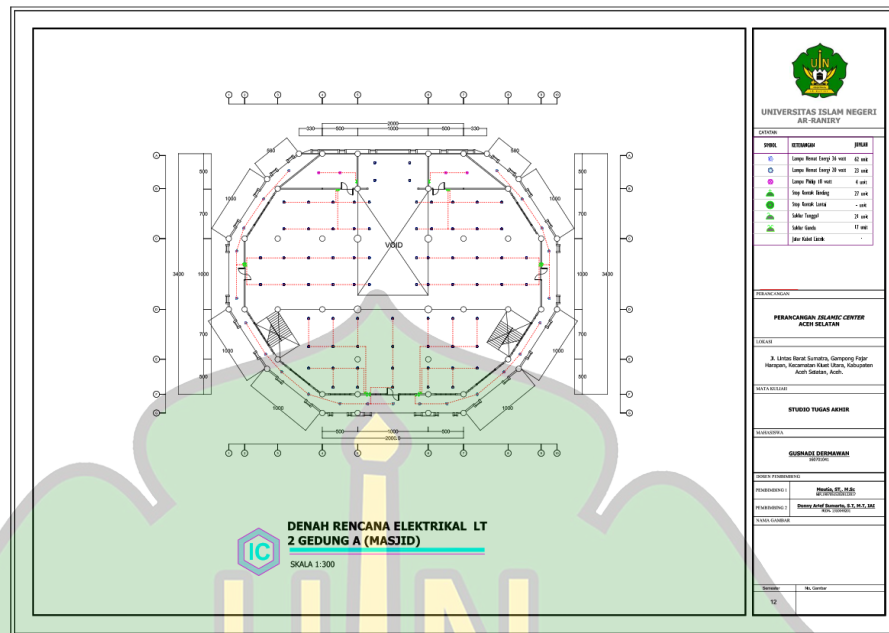


Gambar 6.25 Denah Rencana Kolom Lantai 2 Gedung A (Masjid)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

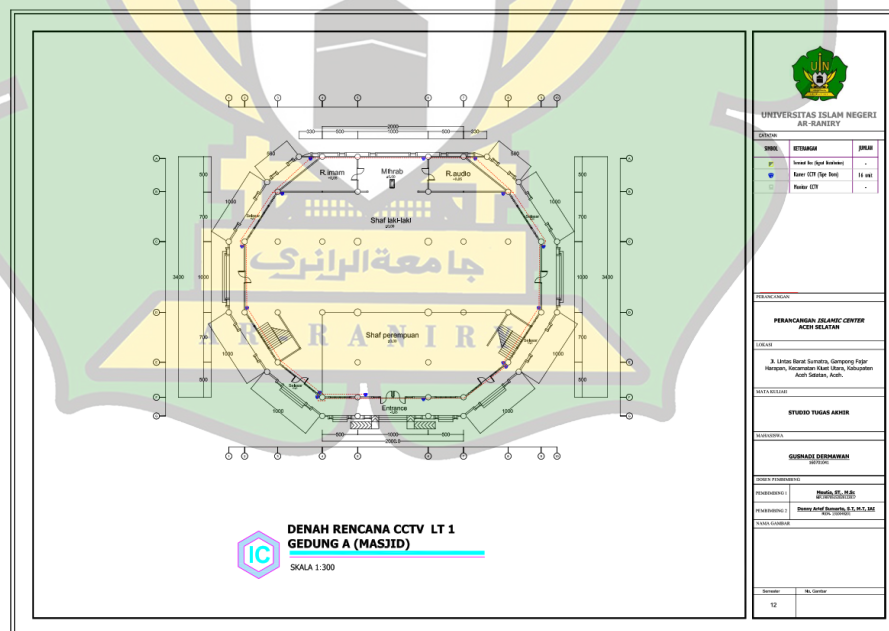


Gambar 6.26 Denah Rencana Plat Lantai Elv +5.00 Gedung A (Masjid)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022





Gambar 6.37 Denah Rencana Elektrikal Lt 2 Gedung A (Masjid)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.37 Denah Rencana Cctv Lt 1 Gedung A (Masjid)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.40 Interior Masjid Lt 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.41 Interior Masjid Lt 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.42 Interior Masjid Lt 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.43 Interior Masjid Lt 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



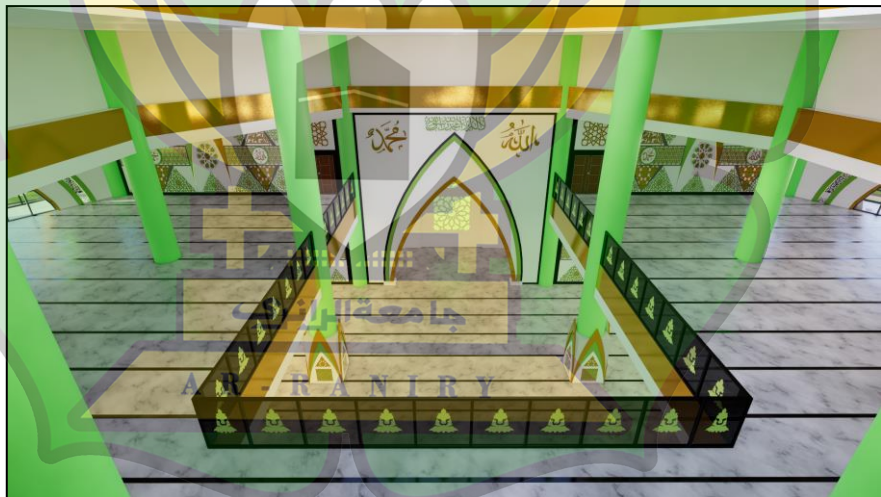
Gambar 6.44 Interior Masjid Lt 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.45 Interior Masjid Lt 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



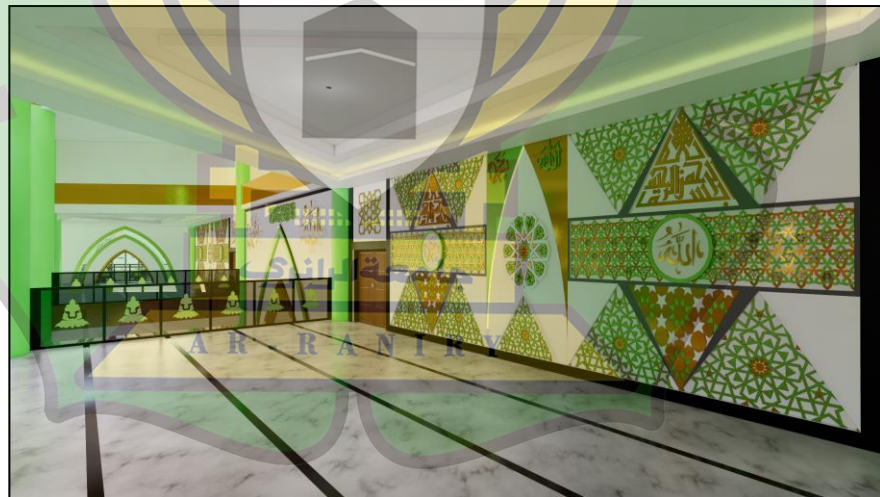
Gambar 6.46 Interior Masjid Lt 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.47 Interior Masjid Lt 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



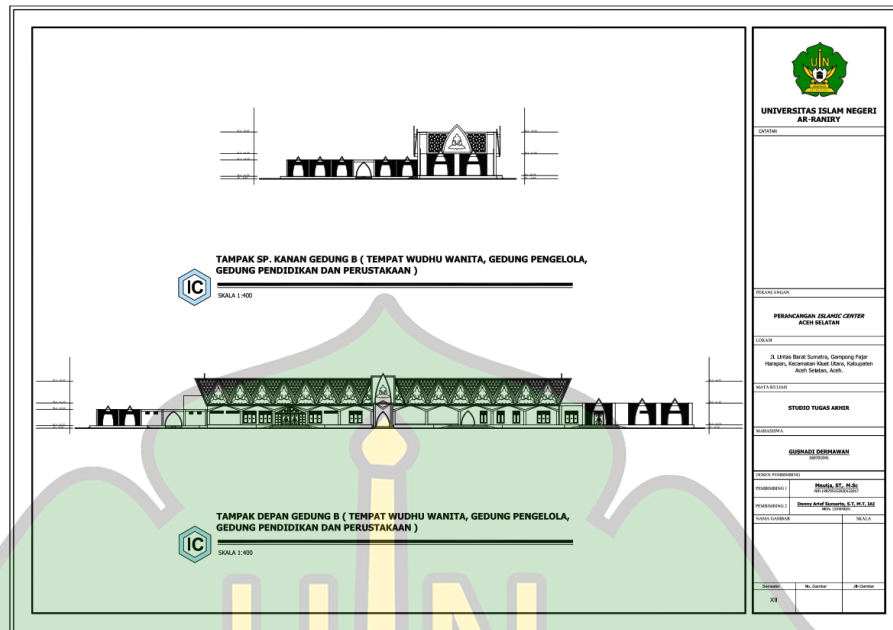
Gambar 6.48 Interior Masjid Lt 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



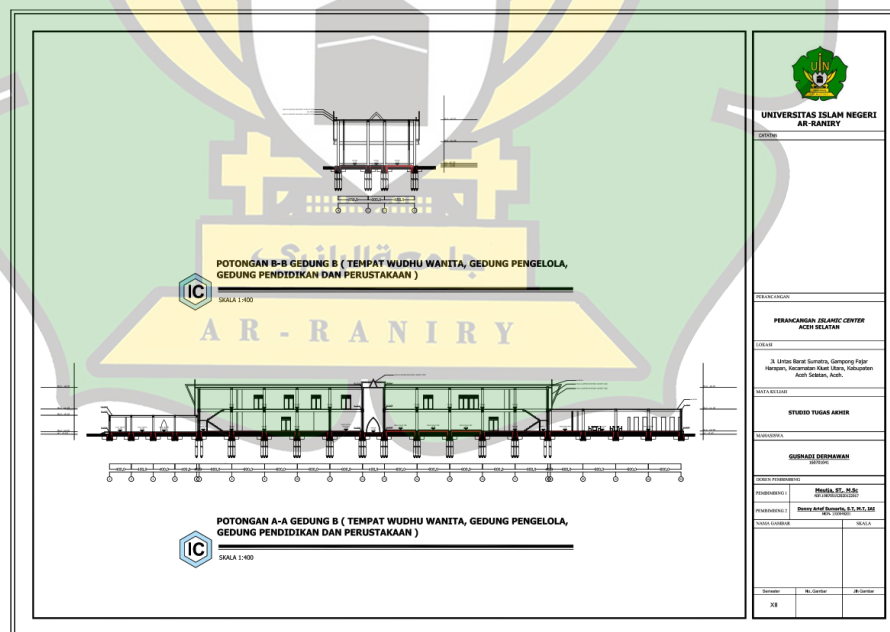
Gambar 6.49 Interior Masjid Lt 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

6.3.1. Arsitektural

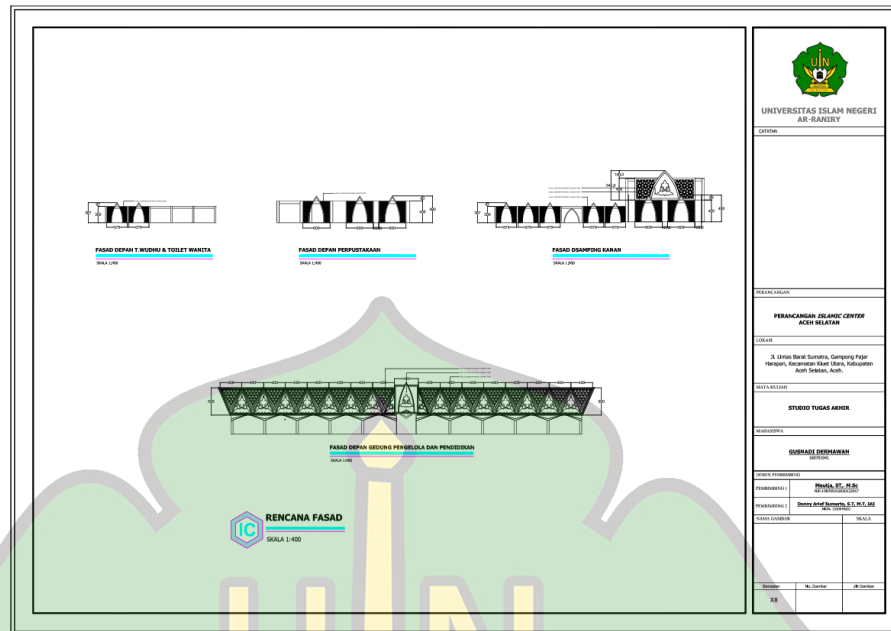




Gambar 6.52 Tampak Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

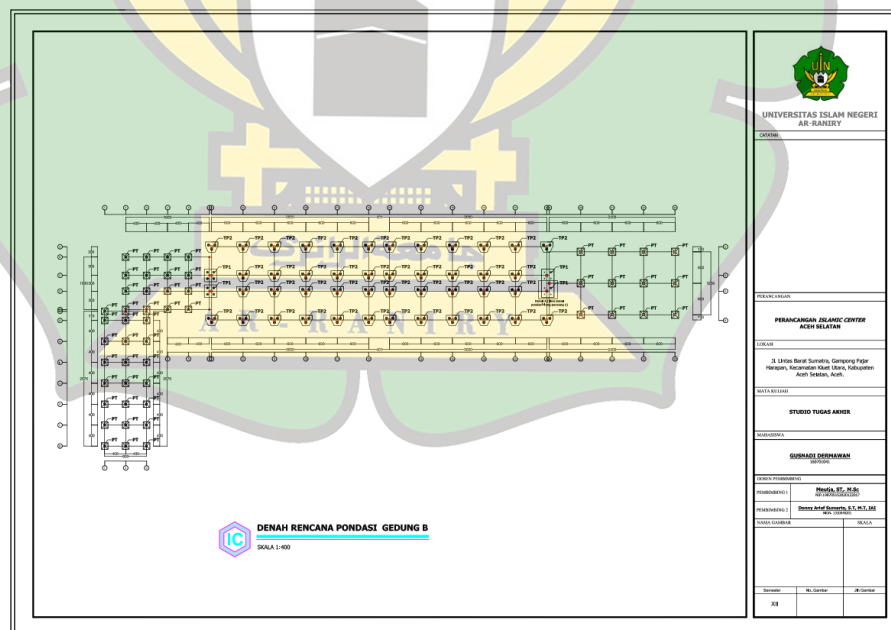


Gambar 6.53 Potongan Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

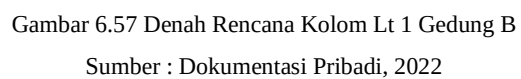
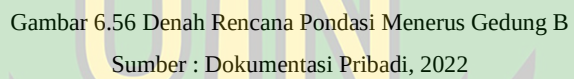


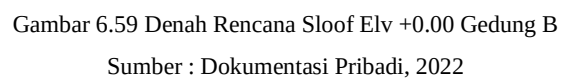
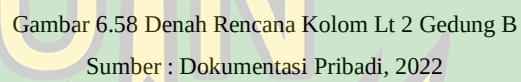
Gambar 6.54 Rencana Fasad Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

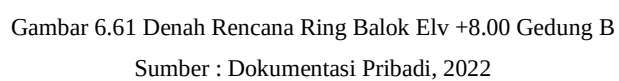
6.3.2. Struktural

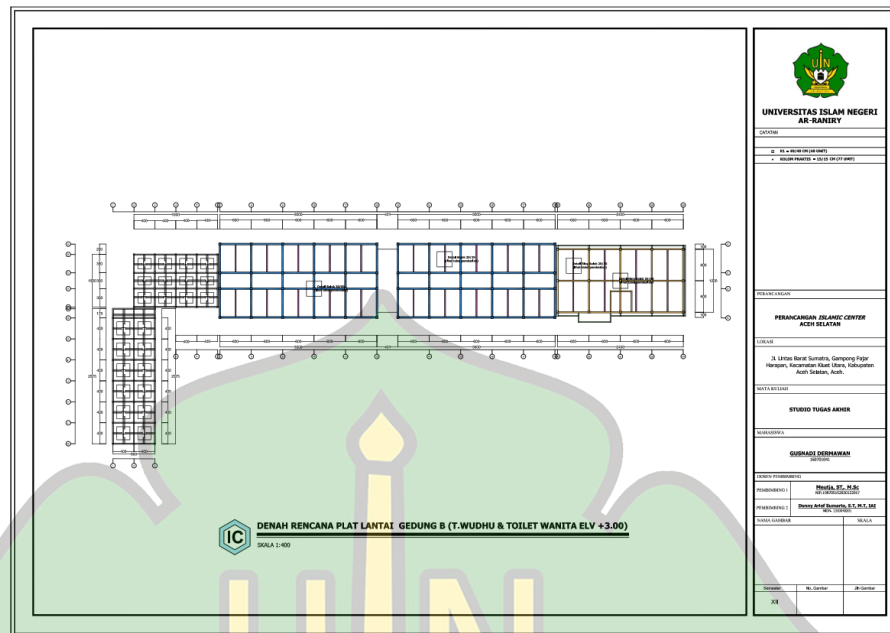


Gambar 6.55 Denah Rencana Pondasi Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



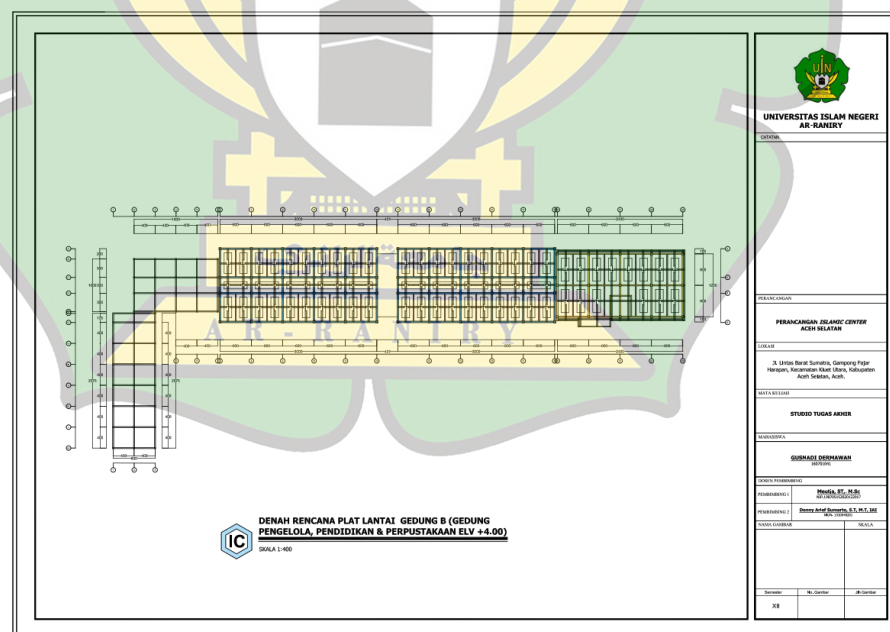






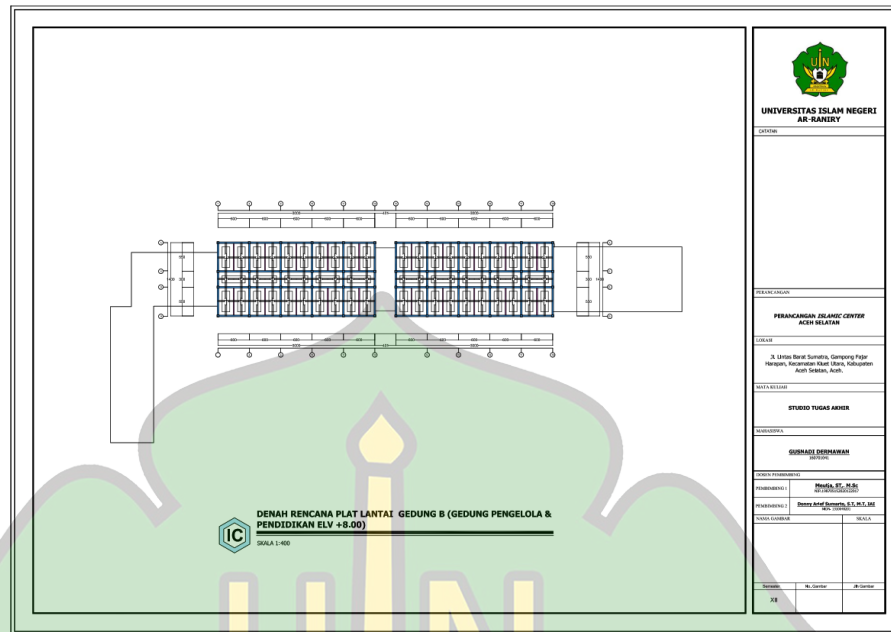
Gambar 6.62 Denah Rencana Plat Lantai Elv +3.00 Gedung B

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

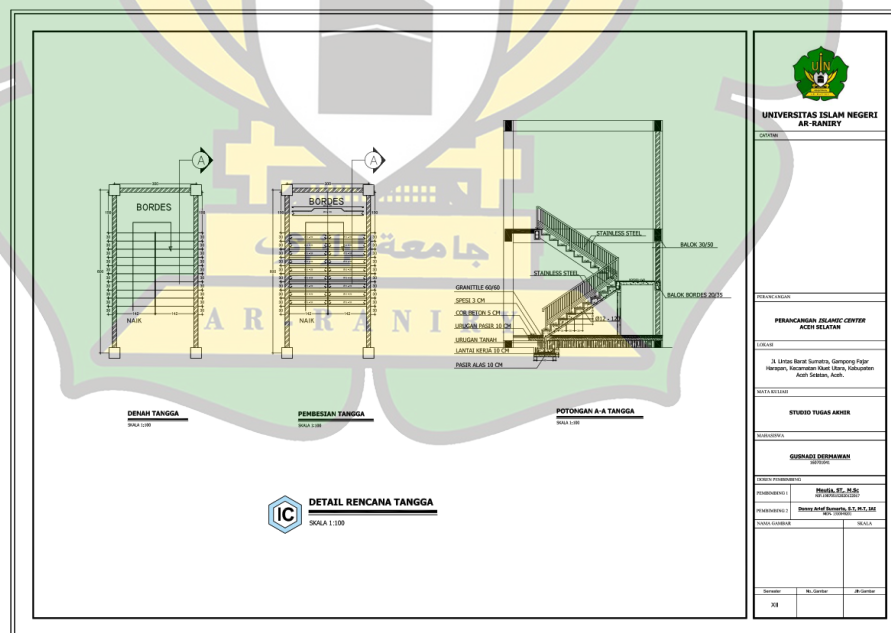


Gambar 6.63 Denah Rencana Plat Lantai Elv +4.00 Gedung B

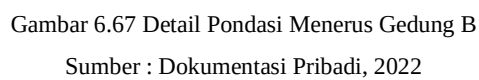
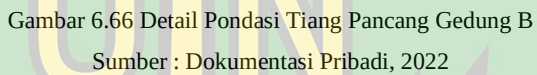
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.64 Denah Rencana Plat Lantai Elv +8.00 Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.65 Detail Rencana Tangga Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

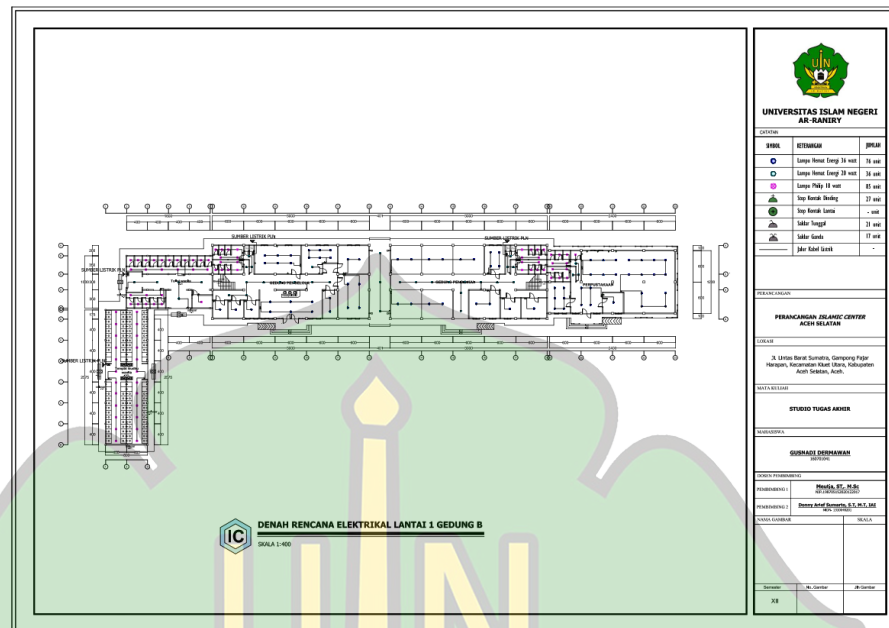


Gambar 6.68 Tabel Pembesian Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Gambar 6.69 Tabel Pembesian Gedung B

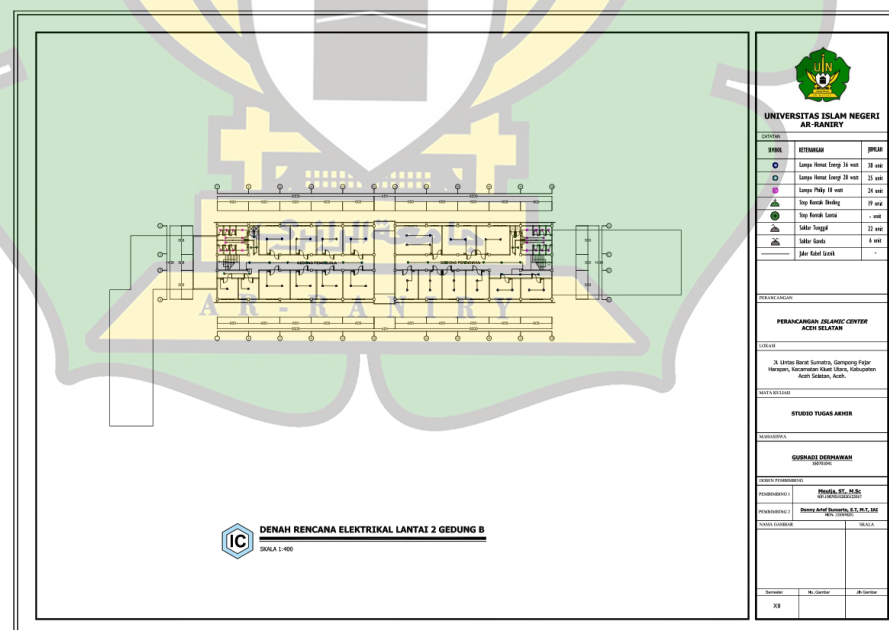
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

6.3.3. Utilitas



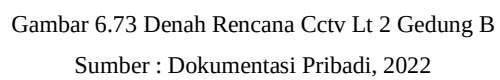
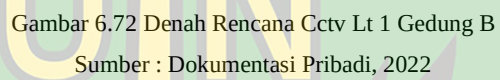
Gambar 6.70 Denah Rencana Elektrikal Lt 1 Gedung B

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

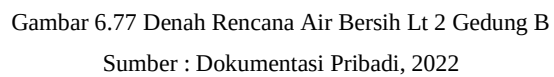
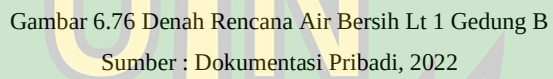


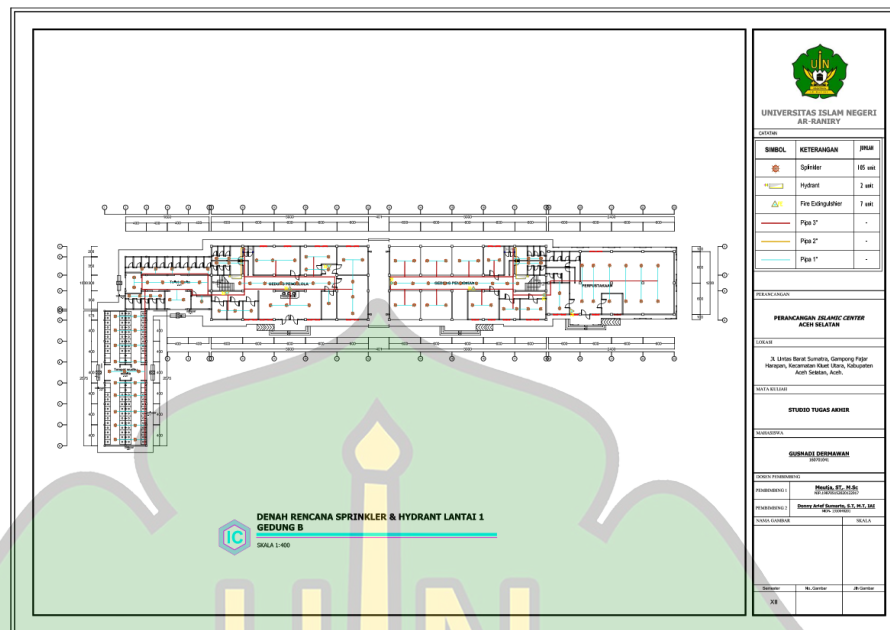
Gambar 6.71 Denah Rencana Elektrikal Lt 2 Gedung B

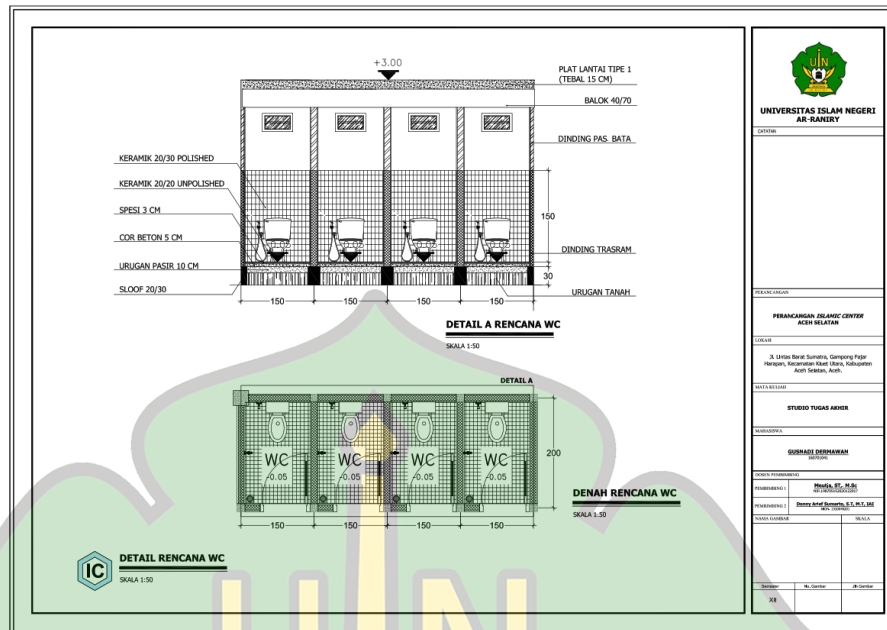
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



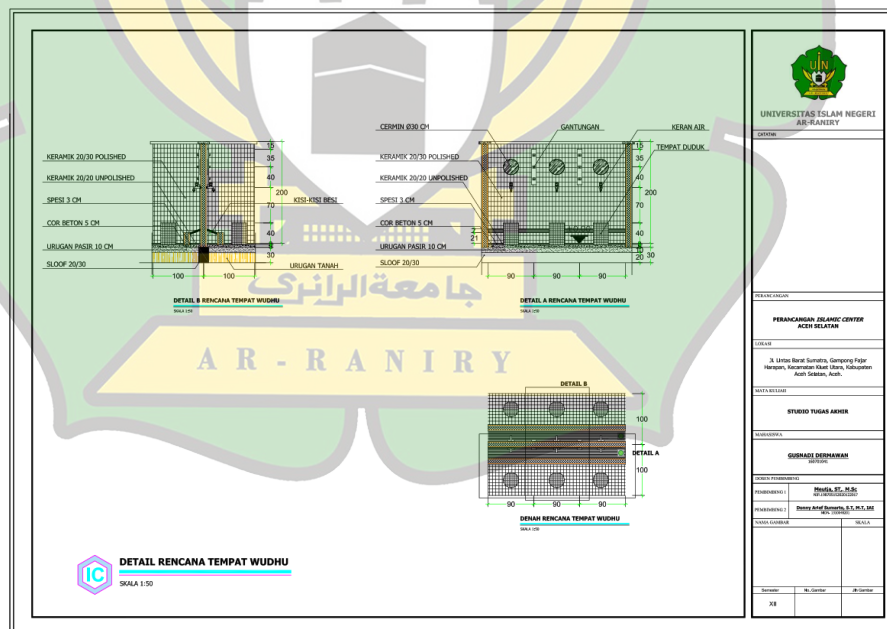








Gambar 6.80 Detail Rencana Wc Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.81 Detail Rencana Tempat Wudhu Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

6.3.4. Perspektif 3D Interior Gedung B



Gambar 6.82 Interior Gedung B (Gedung Pendidikan)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.83 Interior Gedung B (Gedung Pendidikan)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.84 Interior Gedung B (Gedung Pendidikan)

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.85 Interior Gedung B (Gedung Pendidikan)

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



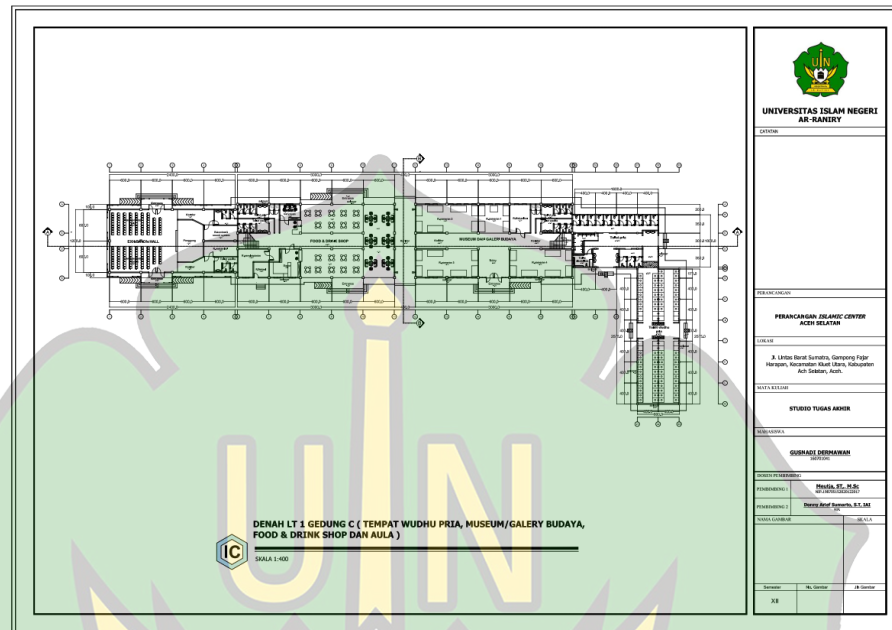
Gambar 6.86 Interior Tempat Wudhu
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



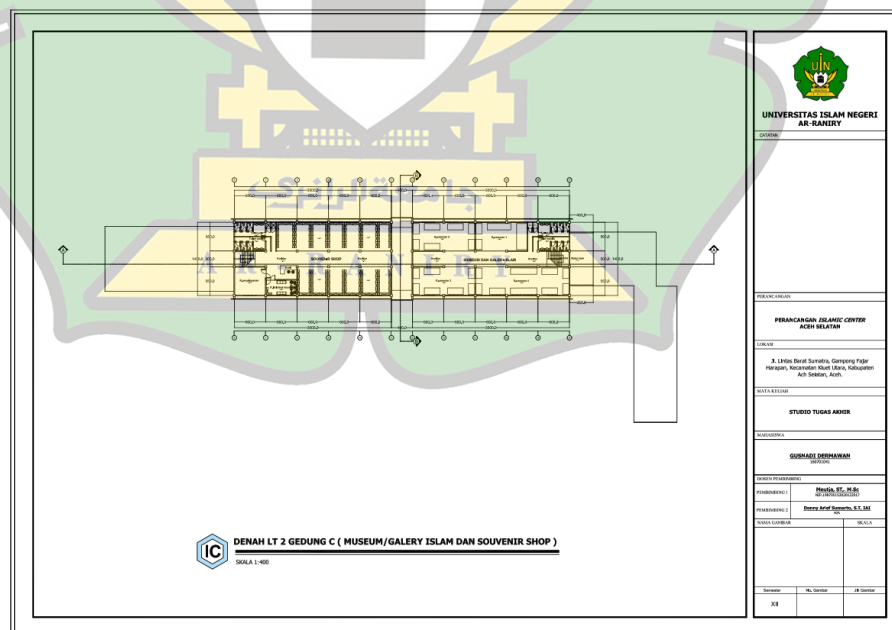
Gambar 6.87 Interior Tempat Wudhu
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

6.4. Gedung C (Tempat Wudhu Pria, Museum/Galery Budaya & Islam, Food & Drink Shop dan Aula)

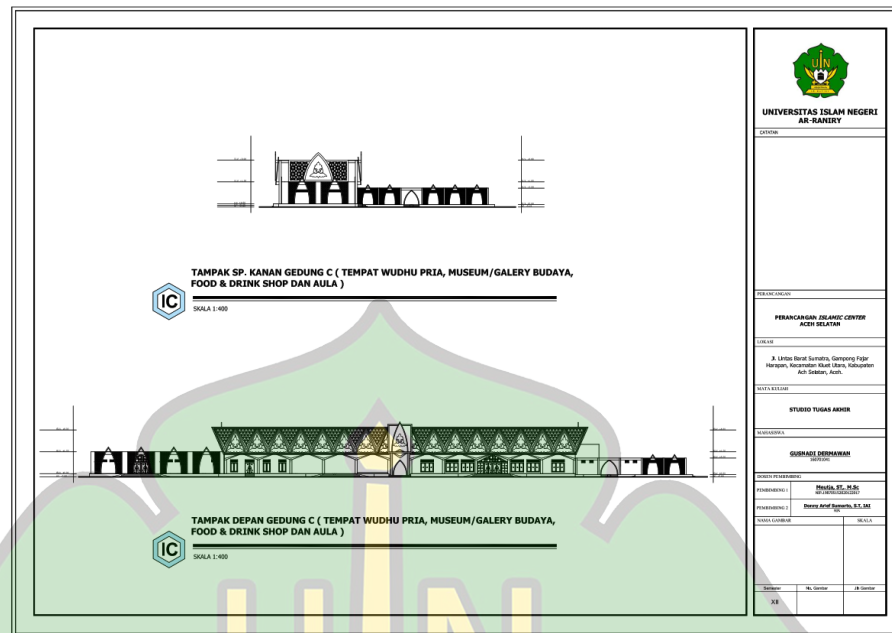
6.4.1. Arsitektural



Gambar 6.88 Denah Lt 1 Gedung C
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.89 Denah Lt 2 Gedung C
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



6.4.2. Perspektif 3D Interior Gedung C



Gambar 6.92 Interior Gedung C
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.93 Interior Gedung C
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

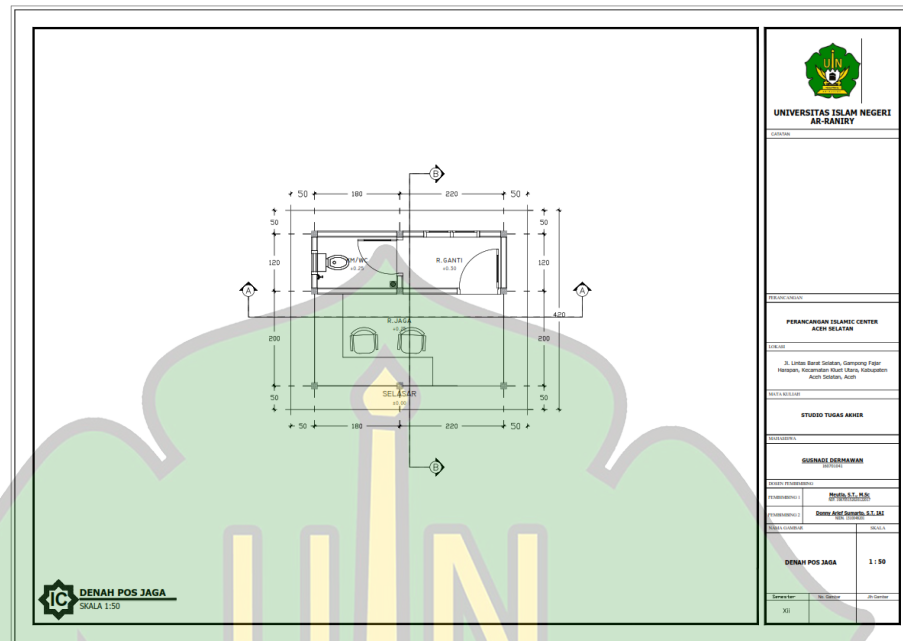


Gambar 6.94 Interior Gedung C
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.95 Interior Gedung C
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

6.5. Gedung Pos Jaga



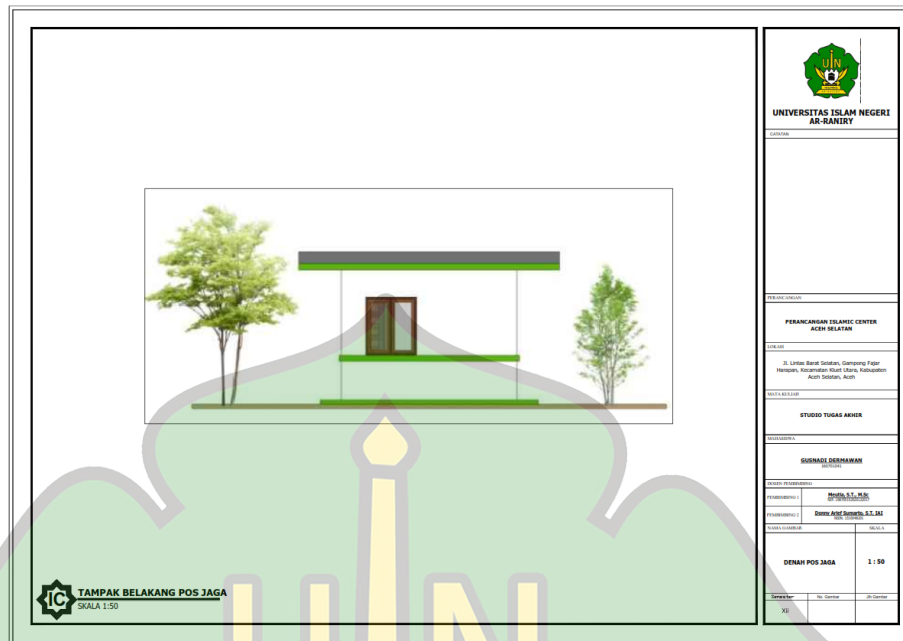
Gambar 6.96 Denah Gedung Pos Jaga

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

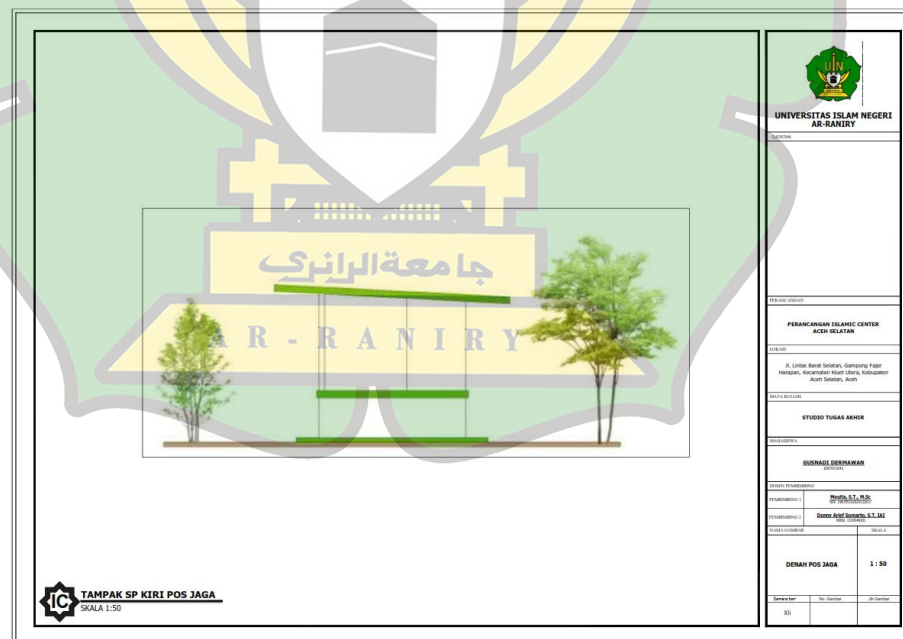


Gambar 6.97 Tampak Depan Gedung Pos Jaga

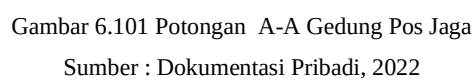
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

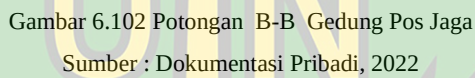


Gambar 6.98 Tampak Belakang Gedung Pos Jaga
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

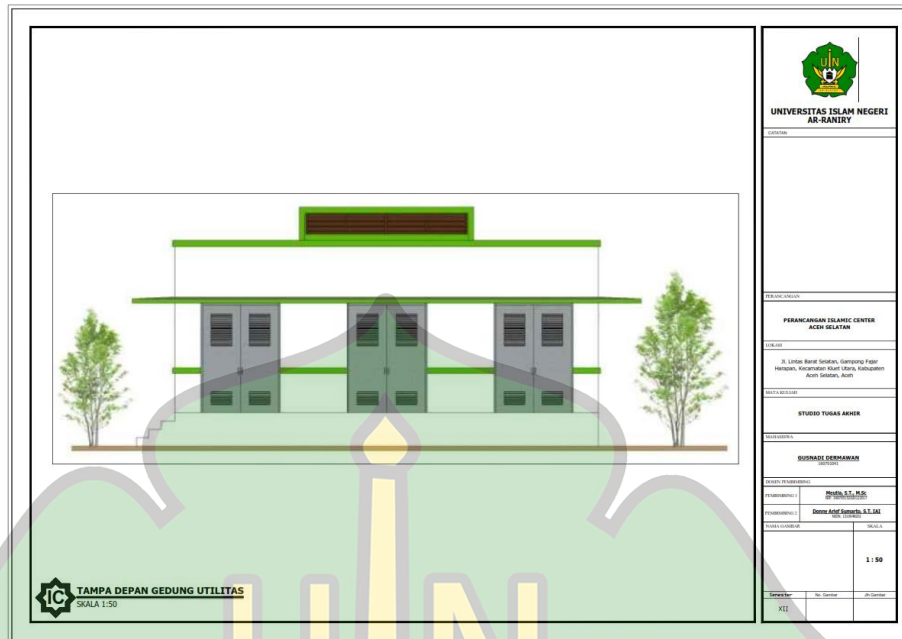


Gambar 6.99 Tampak Samping Kiri Gedung Pos Jaga
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

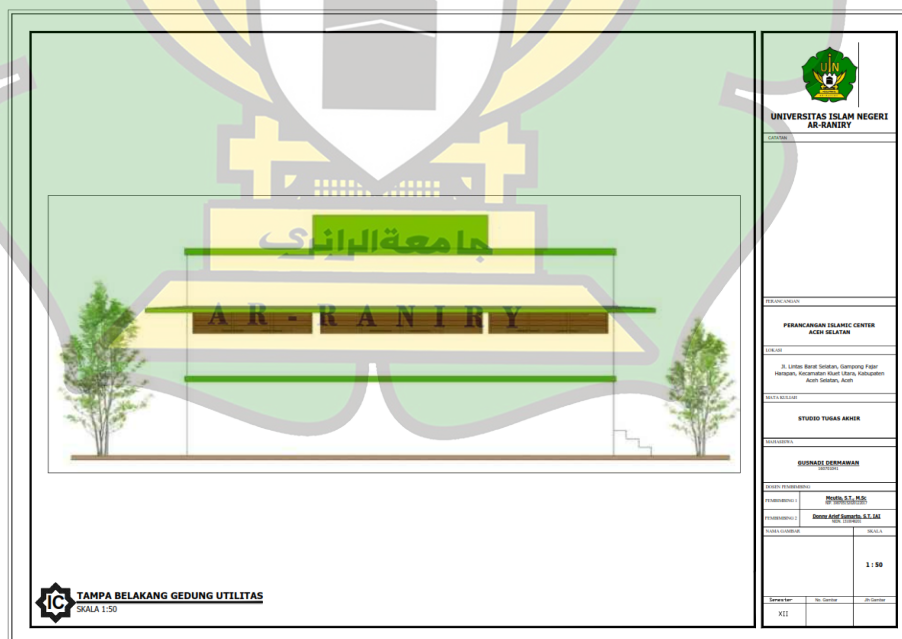




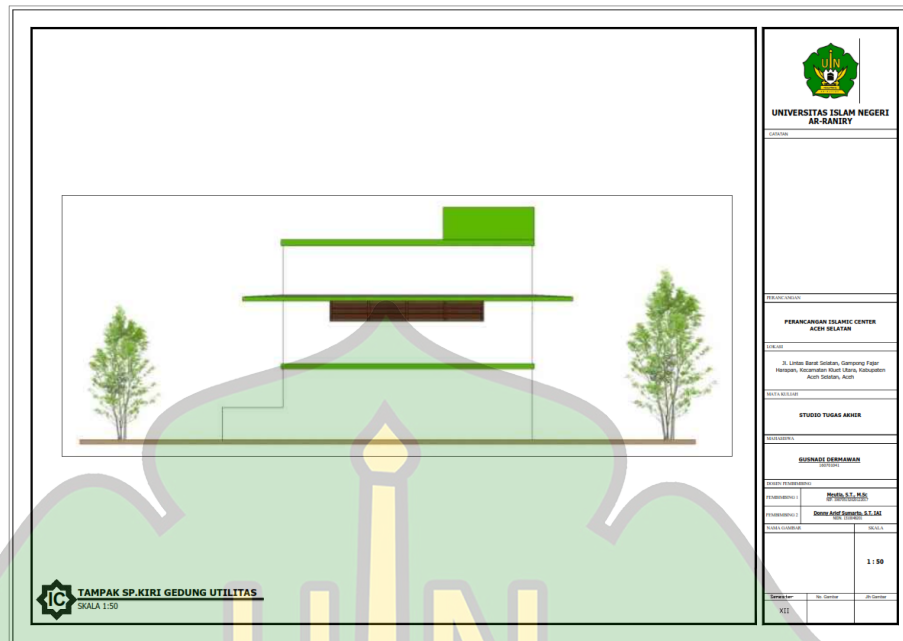
Gambar 6.103 Denah Gedung Utilitas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



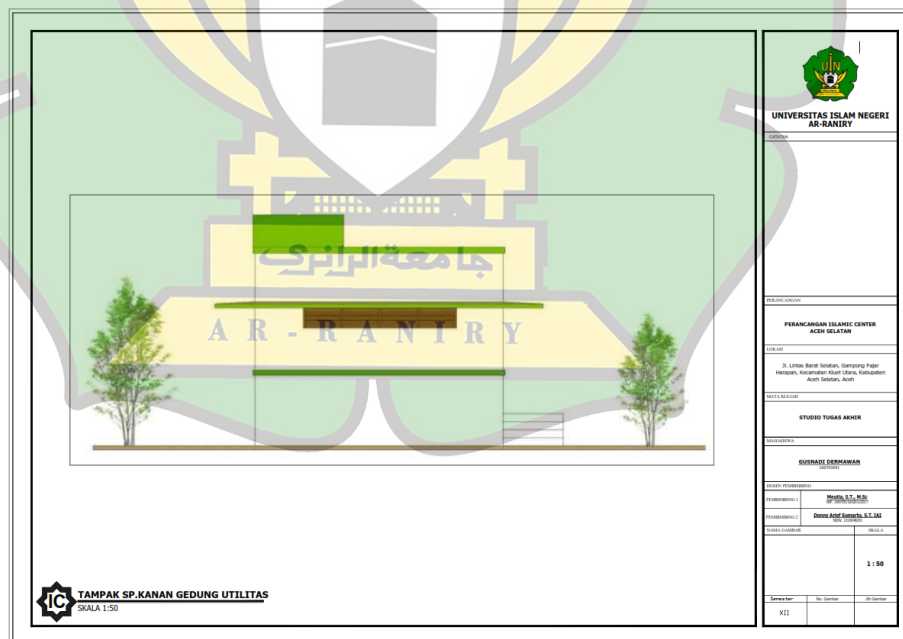
Gambar 6.104 Tampak Depan Gedung Utilitas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



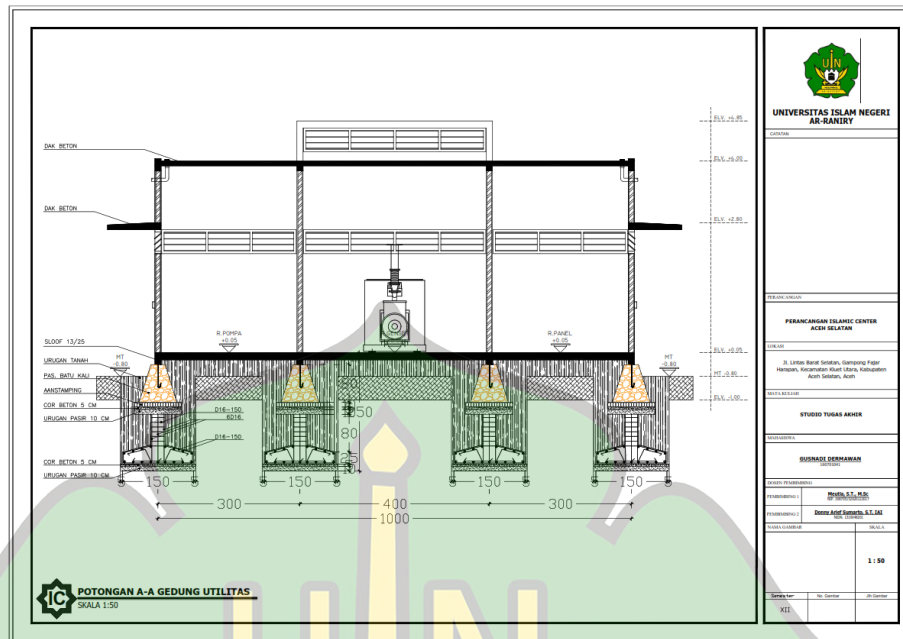
Gambar 6.105 Tampak Belakang Gedung Utilitas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



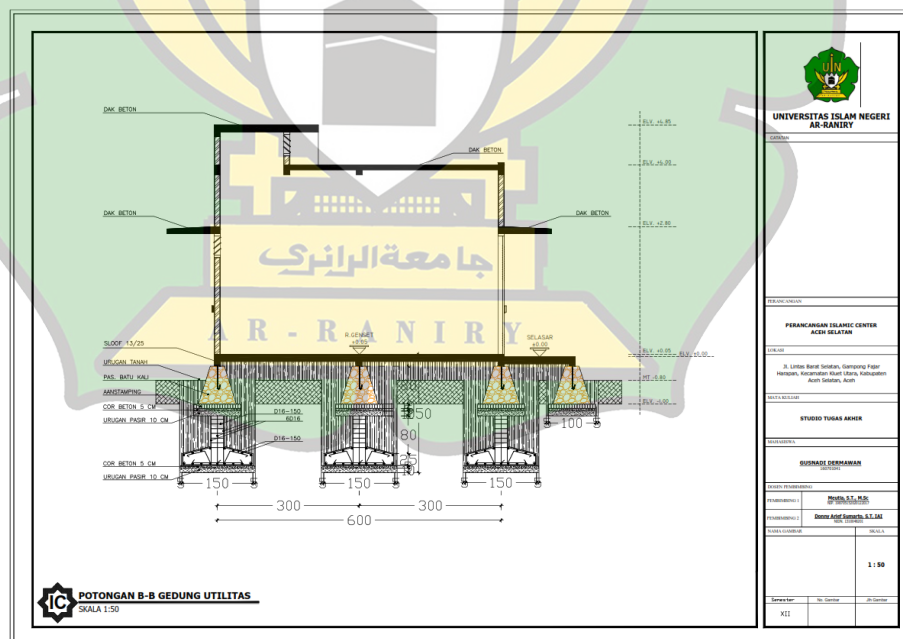
Gambar 6.106 Tampak Samping Kiri Gedung Utilitas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



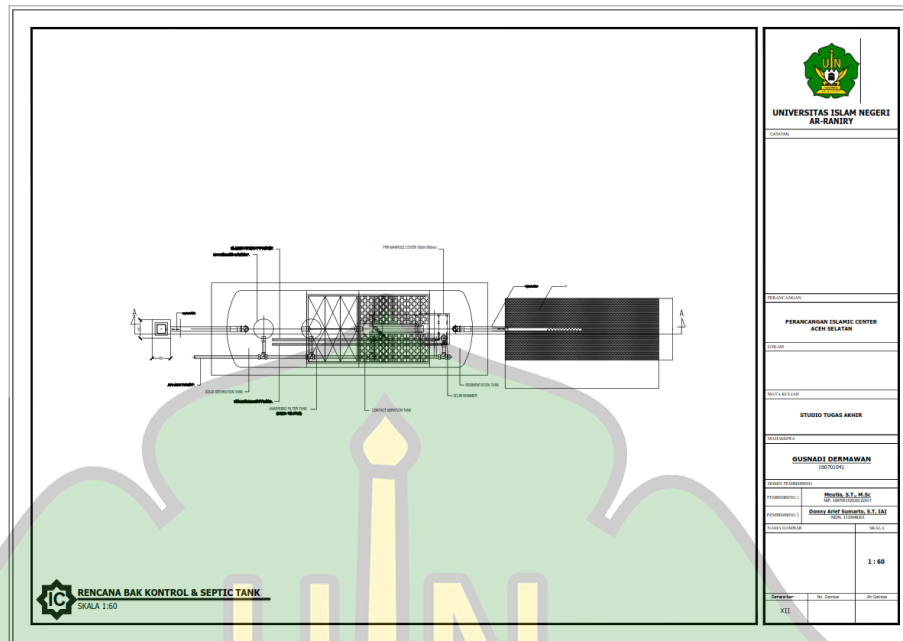
Gambar 6.107 Tampak Samping Kanan Gedung Utilitas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



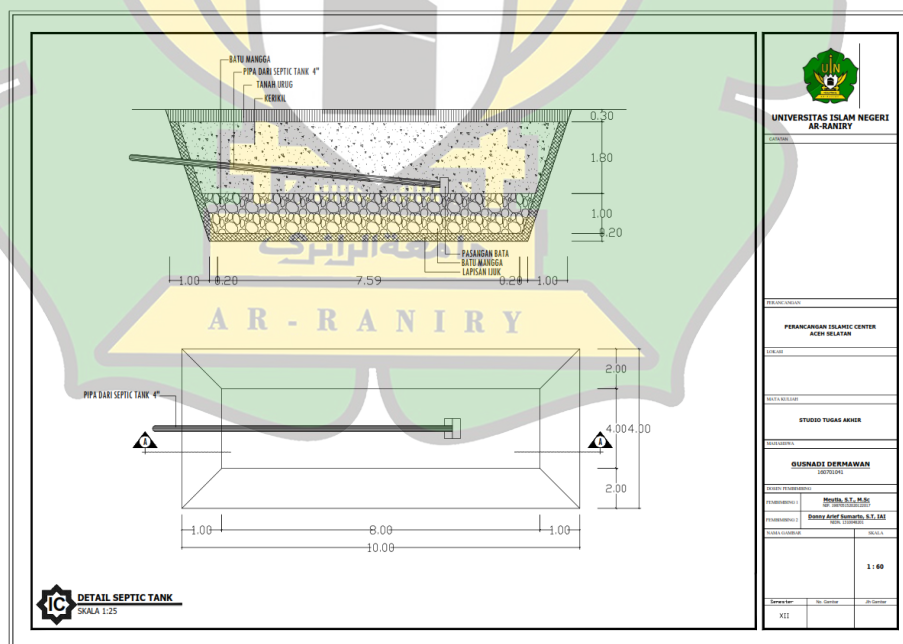
Gambar 6.108 Potongan A-A Gedung Utilitas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.109 Potongan B-B Gedung Utilitas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

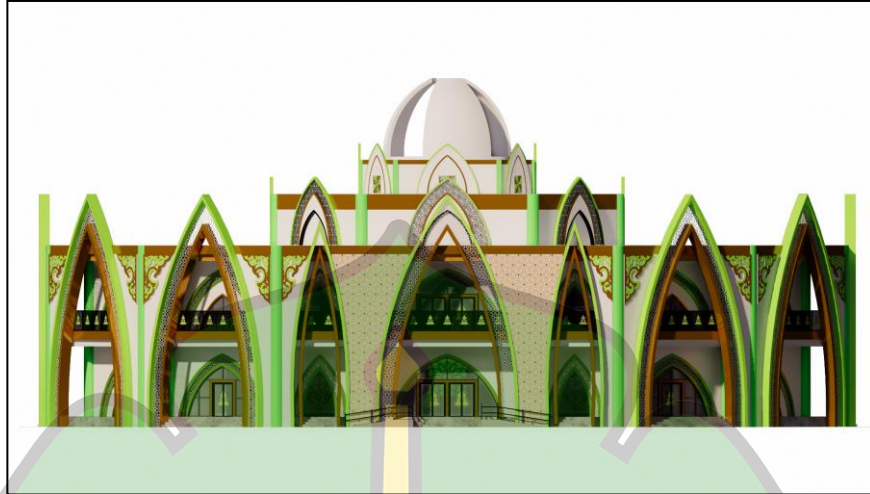


Gambar 6.110 Rencana Bak Kontrol & SeptiTank
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.111 Detail SeptiTank
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

6.7. Perspektif 3D Eksterior *Islamic Center Aceh Selatan*



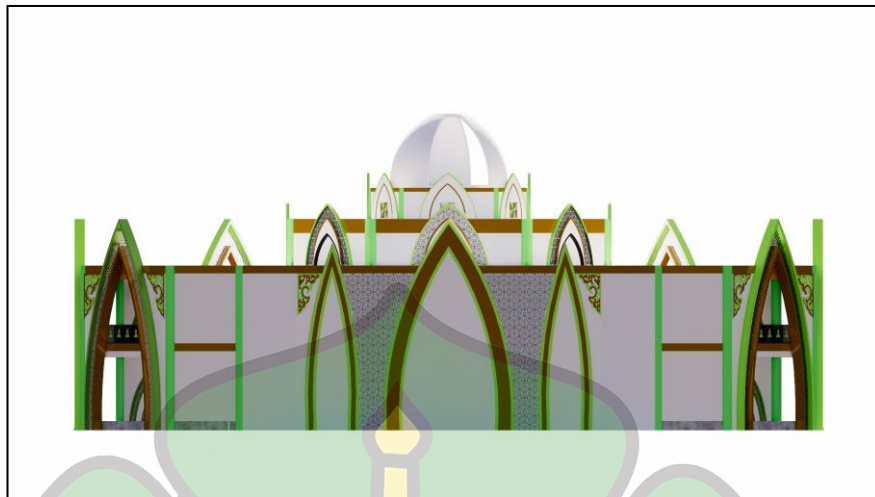
Gambar 6.112 Tampak Depan Gedung A (Masjid)

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

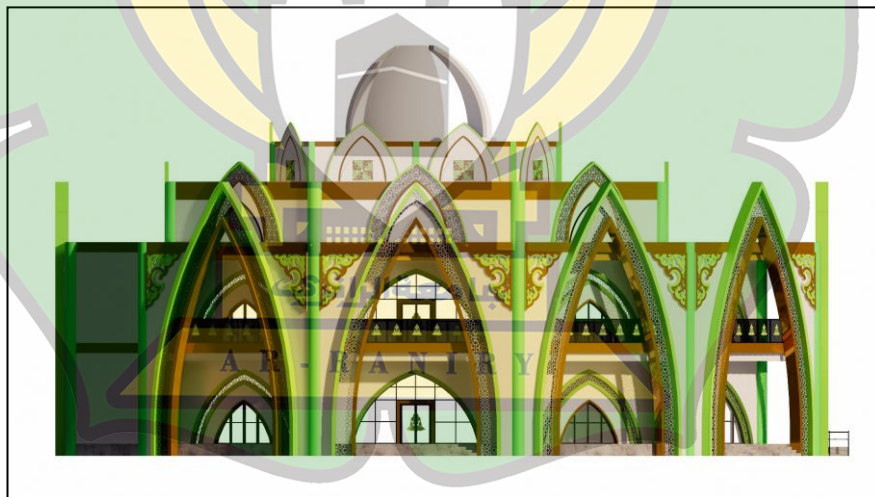


Gambar 6.113 Tampak Depan Gedung A (Masjid)

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.114 Tampak Belakang Gedung A (Masjid)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

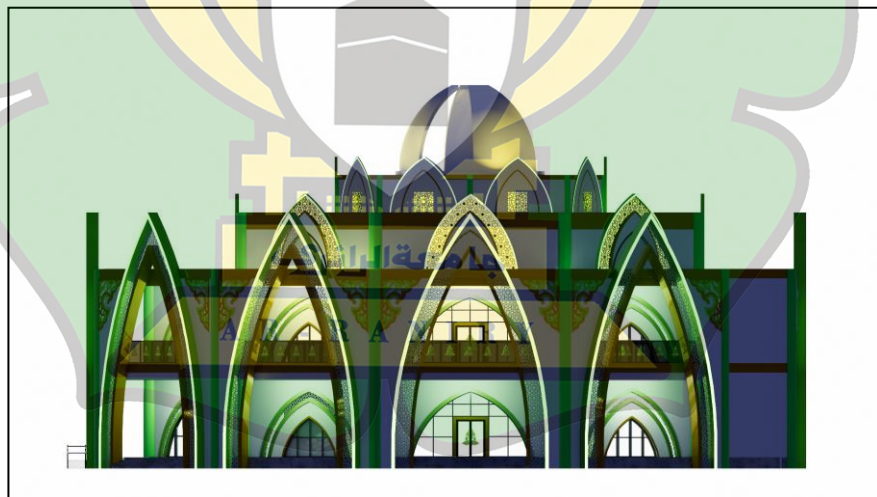


Gambar 6.115 Tampak Sp Kiri Gedung A (Masjid)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



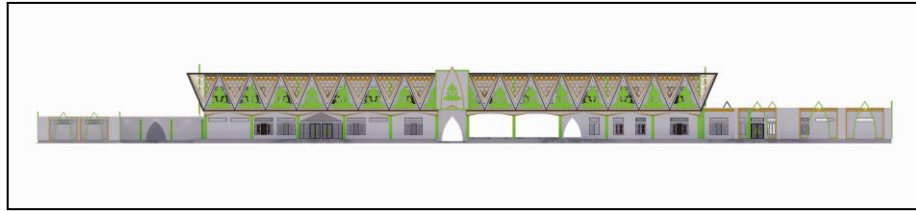
Gambar 6.116 Tampak Sp Kanan Gedung A (Masjid)

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

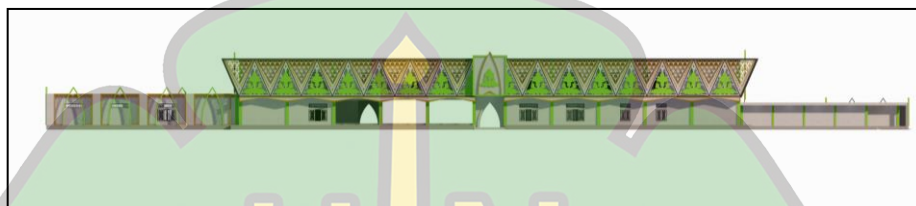


Gambar 6.117 Tampak Sp Kanan Gedung A (Masjid)

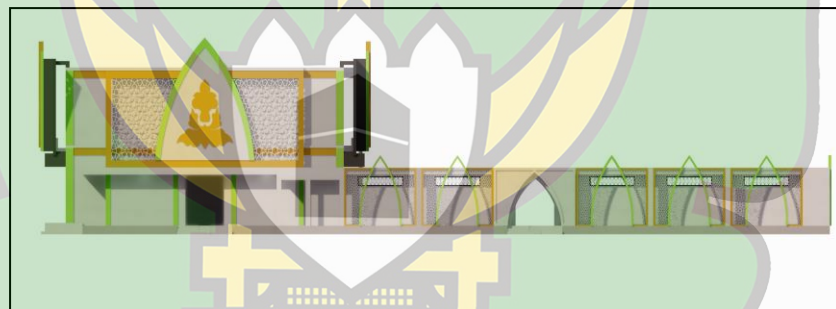
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



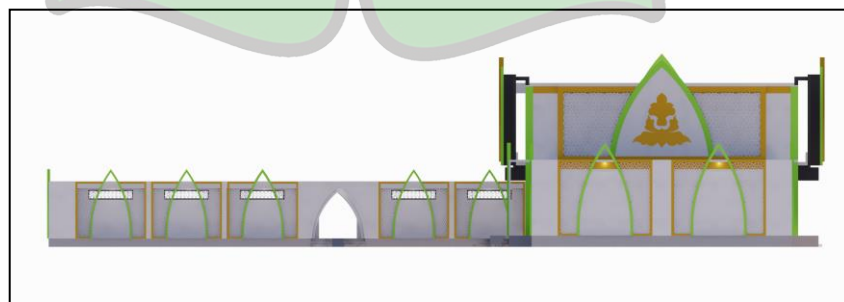
Gambar 6.118 Tampak Depan Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.119 Tampak Belakang Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.120 Tampak Sp Kiri Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.121 Tampak Sp Kanan Gedung B
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



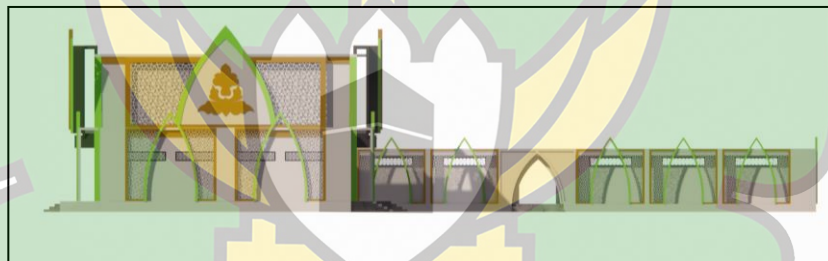
Gambar 6.122 Tampak Depan Gedung C

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



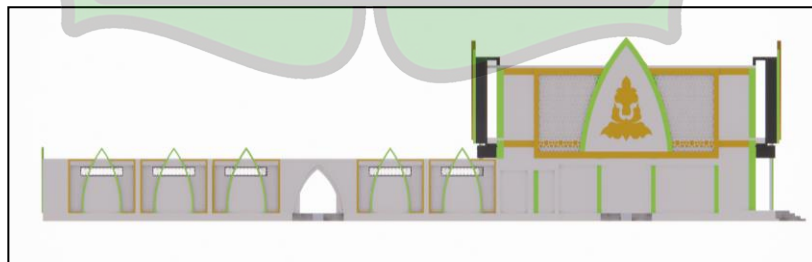
Gambar 6.123 Tampak Belakang Gedung C

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



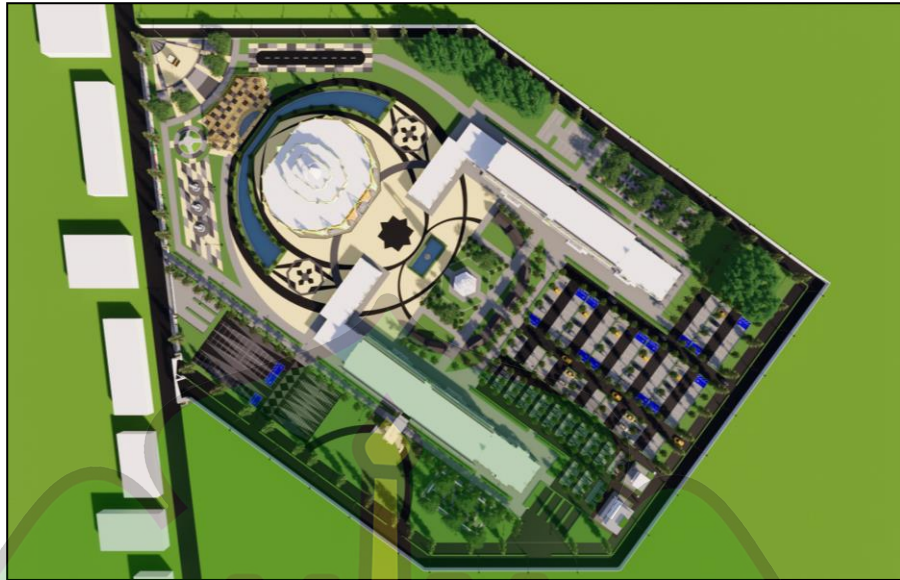
Gambar 6.124 Tampak Sp Kiri Gedung C

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.125 Tampak Sp Kanan Gedung C

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.126 *Master Plan*
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.127 Perspektif 3D *Islamic Center Aceh Selatan*
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



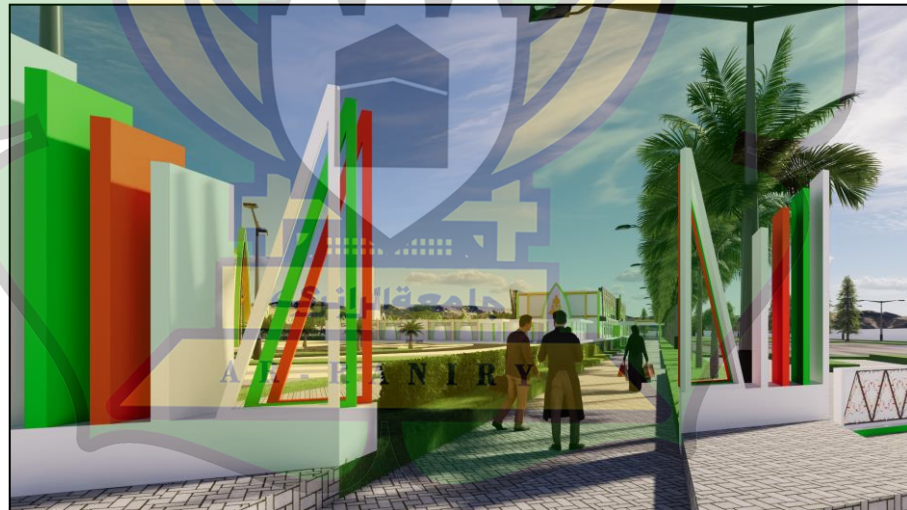
Gambar 6.128 Perspektif 3D *Islamic Center Aceh Selatan*
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.129 Perspektif 3D *Islamic Center Aceh Selatan*
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.130 Gerbang Masuk Utama
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.131 Gerbang Masuk Pejalan Kaki
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.132 Jalur Pejalan Kaki
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.133 Parkir Motor
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.134 Parkir Mobil
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.135 Menara
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



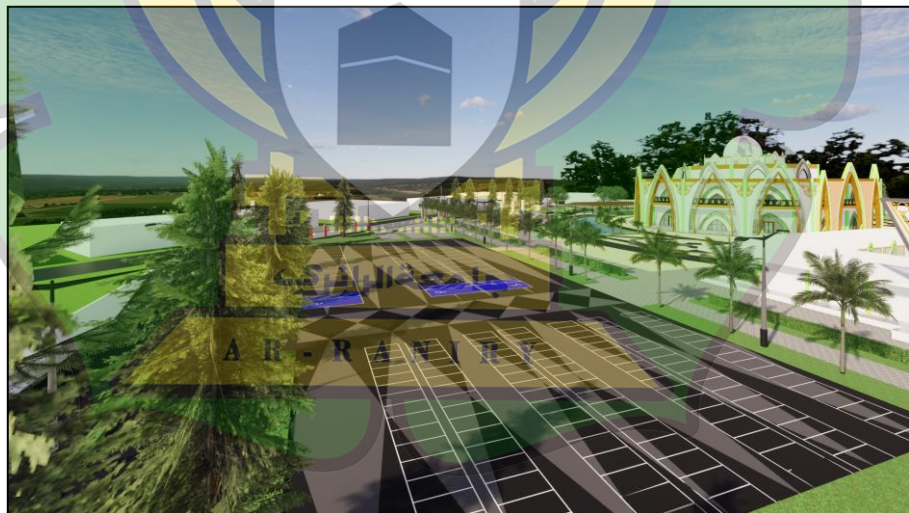
Gambar 6.136 Gazebo
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



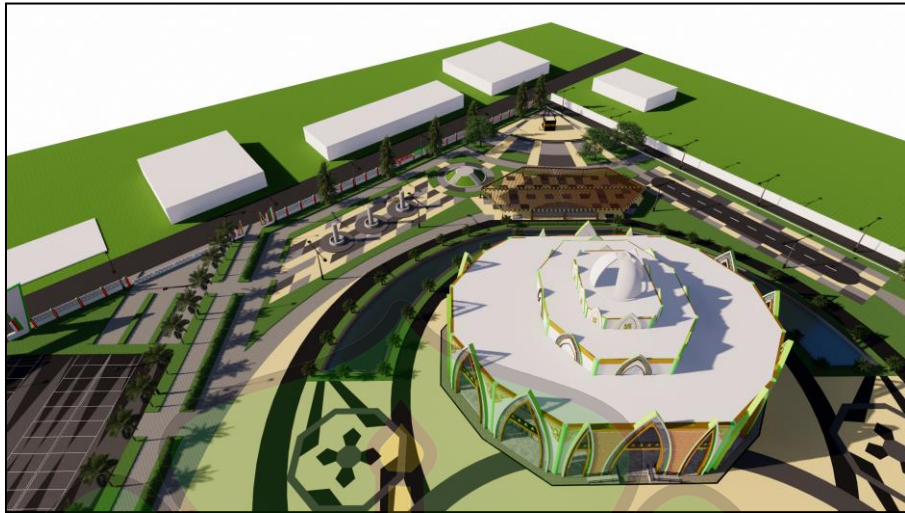
Gambar 6.137 Taman Bermain Sepeda
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.138 Tempat Mandi Pucok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.139 Tempat Acara Tradisi/Parkir Khusus Shalat
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.140 Area Manasik Haji
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.141 Simulasi Tawaf
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



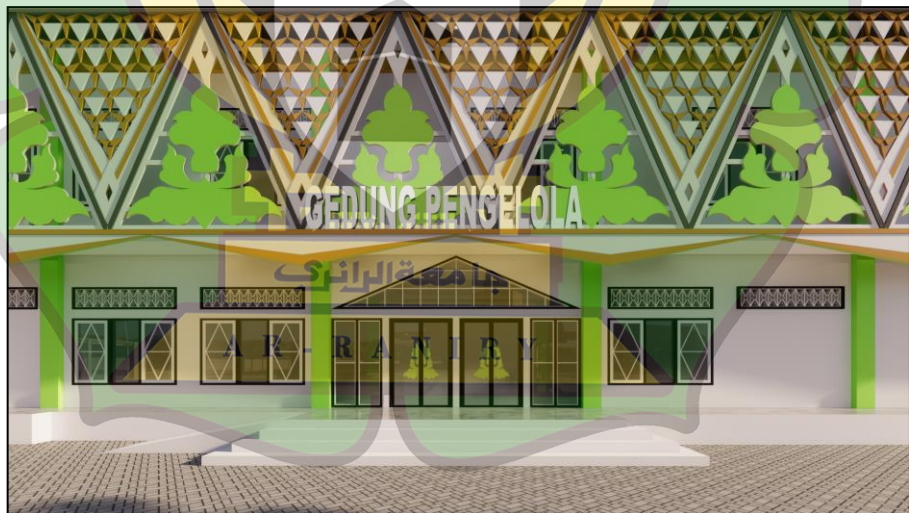
Gambar 6.142 Simulasi Wukuf
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.143 Simulasi Lempar Jumrah
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.144 Simulasi Sa'i
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.145 Gedung Pengelola
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



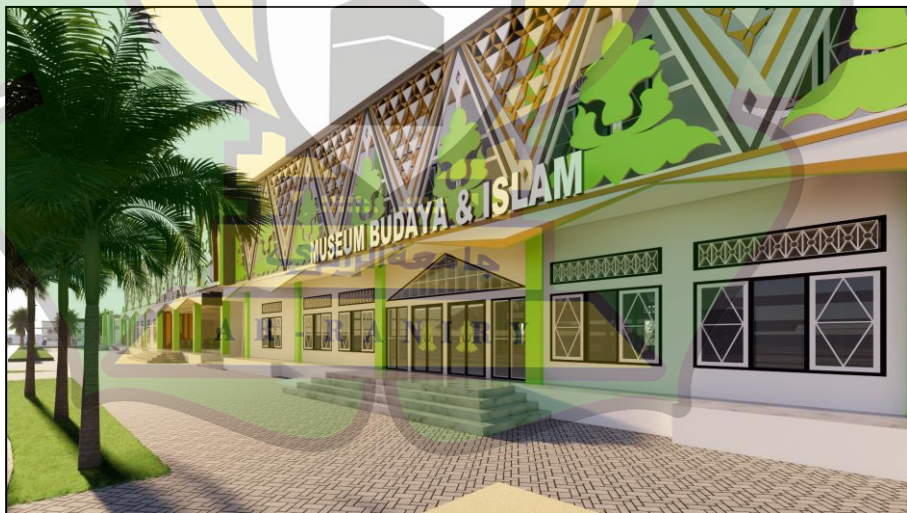
Gambar 6.146 Gedung Pengelola
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.147 Gedung Pendidikan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.148 Gedung Perpustakaan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.149 Gedung Museum Budaya & Islam
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.150 Gedung Food Drink & Souvenir Shop
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6.151 Exhibition Hall/Aula
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Humas dan Protokol Setda Aceh. humas.acehprov.go.id. 2016. *Peta Kabupaten Aceh Selatan*. <https://humas.acehprov.go.id/wp-content/uploads/2016/01/Pemekaran-tapak-tuan.jpg> (21 Desember 2020 20.00 WIB).
- Budihardjo, E. (1997). *Arsitektur sebagai warisan budaya*. Penerbit Djambatan.
- Balqis, F. R. (2020). *Perancangan Jember Islamic Center dengan Pendekatan Intangible Metaphor dari "Spirit Perbaikan"* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Curtis, William, "Regionalism in Architecture", dalam Regionalism in Architecture, editor Robert Powel. Concept Media, Singapura, 1985.
- Dharma, Agus, "*Aplikasi Regionalisme dalam Desain Arsitektur*", Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Fadlin, M. (2018). *Perancangan Bima Islamic Center dengan pendekatan extending tradition* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jannah, M., Mugnisjah, W. Q., & Gunawan, A. (2015). *Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al Quran dan Hadits*. EL HAKAKAH Jurnal Budaya Islam, 17(1), 1-17.
- Koentjaraningrat, K. (1992). *Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lim, W. S. W., & Beng, T. H. (1998). *Contemporary vernacular: Evoking traditions in Asian architecture*. Select Books.
- Muis, A. (2010). *Islamic center di kepanjen Kabupaten Malang: Tema regionalisme arsitektur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. 2013. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2013 – 2033*. Kabupaten Aceh Selatan.
- Prasetya, T. (2005). *Islamic Center di Yogyakarta*.

- Pancawaty, T. D., & Faqih, M. (2012). *Islamic Center Tema: Arabesque*. Institute Teknologi Sepuluh November. Surabaya.
- Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, (2004). *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*. Kabupaten Aceh Selatan.
- Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, (2011). *Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan*. Kabupaten Aceh Selatan.
- Pusat, S. B. (2020). *Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2020*. Aceh Selatan.
- Poerwodarminto. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syukrillahalamin .fliphtml5.com. Tanpa Tahun. *Motif Khas Aceh Besar*. <https://fliphtml5.com/rjkw/oiny/basic>. (9 Januari 2021 09.00 WIB).
- Tasmuji, dkk. (2011). *Ilmu Alamiah, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*.
- Utaberta, Nangkula, 2008, *Arsitektur Islam : Pemikiran, Diskusi dan Pencarian Bentuk*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Yuliharti, Y. (2014). *Dasar-Dasar Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (DP3A) Muslimah Islamic Centre Di Kota Surakarta Dengan Penekanan Pada Arsitektur Tradisional Jawa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

